

SKRIPSI

ANALISIS TINGKAT LIKUIDITAS PADA BANK UMUM SYARIAH YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA



PROGRAM STUDI MANAJEMEN KEUANGAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE
2025

**ANALISIS TINGKAT LIKUIDITAS PADA BANK
UMUM SYARIAH YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**



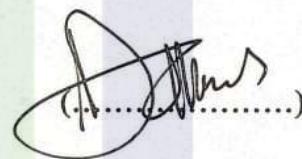
**PROGRAM STUDI MANAJEMEN KEUANGAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE
2025**

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Analisis Tingkat Likuiditas Pada Bank Umum Syariah yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
Nama Mahasiswa : Samsul Anwar
NIM : 2120203861211034
Program Studi : Manajemen Keuangan Syariah
Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
No: B.1030/In.39/FEBI.04/PP.00.9/03/2024

Disetujui Oleh:

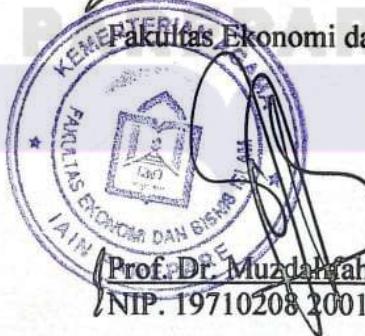
Pembimbing Utama : Dr. Damirah, S.E., M.M.
NIP : 19760604 200604 2 001



Mengetahui:

Dekan,

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Prof. Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.
NIP. 19710208 200112 2 002

PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Analisis Tingkat Likuiditas Pada Bank Umum Syariah yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Nama Mahasiswa : Samsul Anwar

NIM : 2120203861211034

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Program Studi : Manajemen Keuangan Syariah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

No: B.1030/In.39/FEBI.04/PP.00.9/03/2024

Tanggal Kelulusan : 20 Mei 2025

Disahkan oleh Komisi Penguji:

Dr. Damirah, S.E., M.M. (Ketua)

Prof. Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag. (Anggota)

Dr. Hj. Syahriyah Semaun, S.E., M.M. (Anggota)

(Signature)

Mengetahui:

Dekan,

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Prof. Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag

NIP. 19710208 200112 2 002

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis panjatkan atas kehadirat Allah SWT atas rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, Penulis menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studinya dan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada kedua Orang tua atas bimbingan dan doa restunya, serta telah banyak berkorban baik dalam bentuk uang maupun non materiil atas nama Hj. Hayati dan (Alm) H. Anwar, sehingga dapat dengan mudah menyelesaikan tugas akademiknya tepat pada waktunya. Sebagai pembimbing utama, Ibu Dr. Damirah, S.E., M.M., telah banyak memberikan arahan dan dukungan kepada penulis, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas semua ini.

Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada:

1. Rektor IAIN Parepare Bapak Prof. Dr. Hannani, M.Ag. telah berupaya keras mengawal program pendidikan lembaganya.
2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Ibu Prof. Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag. atas upayanya dalam menumbuhkan lingkungan belajar yang mendukung bagi mahasiswa.
3. Ketua program studi Manajemen Keuangan Syariah Ibu Dr. Nurfadhilah, M.M. atas kiprahnya membawahi program studi Manajemen Keuangan Syariah.
4. Penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak dan Ibu Staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam atas bimbingan dan bantuannya dalam urusan administrasi selama menempuh studi di IAIN Parepare.
5. Para pengajar program Studi Manajemen Keuangan Syariah Bapak dan Ibu yang telah merelakan waktunya mengajar penulis di IAIN Parepare.
6. Kepada sahabat yang telah mendukung saya selama saya menyelesaikan skripsi ini

yaitu Mutmainna, Widya Waty, Kurniati Hamid, Muh. Saleh, serta kepada teman-teman yang penulis tidak bisa sebutkan satu persatu namanya khususnya MKS 1.

Penulis juga tidak lupa mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu sehingga penelitian ini dapat selesai baik secara materiil maupun moril. Semoga Allah SWT berkenan menilai segala kebaikan dan pertolongan semua pihak sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan terdapat banyak kesalahan serta kekurangan didalamnya, karena keterbatasan ilmu yang penulis miliki. Oleh karena itu penulis dengan rendah hati menerima kritik dan saran yang bersifat membangun untuk skripsi ini demi terciptanya karya ilmiah yang lebih baik lagi.

Parepare, 4 Mei 2025 M

4 Dzulqaidah 1446 H

Penulis



Samsul Anwar

NIM.2120203861211034

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Samsul Anwar
NIM : 2120203861211034
Tempat/Tanggal Lahir : Pinrang 01 September 2003
Program Studi : Manajemen Keuangan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : Analisis Tingkat Likuiditas Pada Bank Umum
Syariah yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum

Parepare, 4 Mei 2025 M

4 Dzulqaidah 1446 H

Penulis



Samsul Anwar

NIM.2120203861211034

ABSTRAK

SAMSUL ANWAR, 2024. *Analisis Tingkat Likuiditas Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.* (Dibimbing oleh ibu Damirah)

Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk membayar utang-utang jangka pendeknya dengan alat-alat likuid yang dimilikinya. Rasio likuiditas bank bertujuan untuk mengukur tingkat kesiapan keuangan bank dalam menghadapi tantangan likuiditas, seperti penarikan besar-besaran dari nasabah atau kebutuhan mendadak untuk memenuhi kewajiban. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan pada bank umum syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menggunakan rasio likuiditas.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan studi kasus menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*). Pengolahan data menggunakan Microsoft Excel 2016, data yang digunakan yaitu data sekunder. Teknik analisis data yang digunakan menggunakan analisis rasio likuiditas.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: tingkat likuiditas pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023 berdasarkan *quick ratio* tahun 2021 dalam kondisi tidak sehat, tahun 2022 dalam kondisi kurang sehat dan tahun 2023 dalam kondisi sangat tidak sehat. Berdasarkan *investment policy ratio* tahun 2021 dan 2022 dalam kondisi cukup sehat, tahun 2023 dalam kondisi kurang sehat. Berdasarkan *cash ratio* tahun 2021 sampai 2023 dalam kondisi sangat sehat. Berdasarkan *banking ratio* tahun 2021 dalam kondisi sehat, tahun 2022 dalam kondisi kurang sehat, tahun 2023 dalam kondisi sehat. Berdasarkan *loan to asset ratio* tahun 2021 sampai 2023 dalam kondisi sangat sehat. Berdasarkan *loan to deposit ratio* tahun 2021 sampai 2023 dalam kondisi sangat sehat.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan, Tingkat Likuiditas, Bank Umum Syariah



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	ii
PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI	ii
KATA PENGANTAR	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
TRANSLITERASI DAN SINGKATAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Kegunaan Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
A. Tinjauan Penelitian Relevan	8
B. Tinjauan Teori	15
1. Kinerja Keuangan	15
2. laporan Keuangan	20
3. Analisis Laporan Keuangan	24
4. Rasio Keuangan	27
5. Rasio Likuiditas Bank	29
C. Kerangka Pikir	35
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	36
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	37

C. Populasi dan Sampel	37
D. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data	39
E. Definisi Operasional Variabel.....	40
F. Instrumen Penelitian.....	42
G. Teknik Analisis Data.....	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	45
A. Hasil Penelitian	45
B. Pembahasan Hasil Penelitian	71
C. Tinjauan Manajemen Keuangan Syariah Terhadap Rasio Likuiditas.....	87
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	96
A. Kesimpulan	96
B. Saran.....	97
DAFTAR PUSTAKA	I
LAMPIRAN.....	V
BIODATA PENULIS.....	XXIV

DAFTAR TABEL

Nomor Tabel	Judul Tabel	Halaman
1.1	Tingkat Likuiditas Bank Umum Syariah 2021-2023	4
3.1	Populasi Penelitian	35
3.2	Sampel Penelitian	37
3.3	Standar Ketetapan Bank Indonesia	41
4.1	Rekapitulasi Hasil Perhitungan <i>Quick Ratio</i>	44
4.2	Rekapitulasi Hasil Perhitungan <i>Investing Policy Ratio</i>	49
4.3	Rekapitulasi Hasil Perhitungan <i>Qash Ratio</i>	53
4.4	Rekapitulasi Hasil Perhitungan <i>Banking Ratio</i>	57
4.5	Rekapitulasi Hasil Perhitungan <i>Loan to Asset Ratio</i>	61
4.6	Rekapitulasi Hasil Perhitungan <i>Loan to Deposit Ratio</i>	66

DAFTAR GAMBAR

Nomor Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Kerangka Pikir Penelitian	32
4.1	Grafik Nilai Rata-rata Rasio Cepat	67
4.2	Grafik Nilai Rata-rata Rasio Kebijakan Investasi	70
4.3	Grafik Nilai Rata-rata Rasio Kas	73
4.4	Grafik Nilai Rata-rata Rasio Bank	75
4.5	Grafik Nilai Rata-rata Rasio LAR	78
4.6	Grafik Nilai Rata-rata Rasio LDR	80

DAFTAR LAMPIRAN

No.	Judul Lampiran	Halaman
1	Data Rasio Likuiditas Bank Aladin Syariah	I
2	Data Rasio Likuiditas Bank Panin Dubai Syariah	VI
3	Data Rasio Likuiditas Bank BTPN Syariah	IX
4	Data Rasio Likuiditas Bank Syariah Indonesia	XI
5	Surat izin melaksanakan penelitian dari IAIN PAREPARE	XVI
6	Surat izin penelitian dari Dinas Penanaman Modal SUL-SEL	XVII
7	Surat selesai meneliti	XVIII
8	Biodata penulis	XIX

TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

A. Transliterasi

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin disini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf latin beserta perangkatnya

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	Ts	te dan sa
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	Dz	de dan zet
ر	Ra	R	Er

ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ya
ص	Shad	s	es (dengan titik di bawah)
ض	Dhad	đ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	ť	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ż	zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	,	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun.

Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda (‘).

2. Vokal

a) Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Fathah	A	A
إ	Kasrah	I	I
ئ	Dhomma	U	U

b) Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أي	Fathah dan Ya	Ai	a dan i
أو	Fathah dan Wau	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ: Kaifa

حَوْلَ: Haula

3. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أ /أي	Fathah dan Alif atau ya	Ā	a dan garis di atas

بِيْ	Kasrah dan Ya	ī	i dan garis di atas
وُ	Kasrah dan Wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

مات	:māta
رمى	: ramā
قيل	: qīla
يموت	: yamūtu

4. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *tamarbutahada* dua:

- Tamarbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- Tamarbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *tamarbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tamarbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha* (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ	: rauḍahal-jannah atau rauḍatul jannah
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	: al-madīnahal-fādilah atau al-madīnatulfādilah
الْحِكْمَةُ	: al-hikmah

5. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ᬁ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

رَبَّنَا	:Rabbanā
نَجَّيْنَا	: Najjainā

الْحَقُّ	: <i>al-haqq</i>
الْحَجُّ	: <i>al-hajj</i>
نُعْمَ	: <i>nu‘‘ima</i>
عَدُوٌّ	: <i>‘aduwwun</i>

Jika huruf  bertasyid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (بَيْنَ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَرَبِيٌّ	: ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)
عَلِيٌّ	: ‘Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf  (alif lam ma’rifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy- syamsu</i>)
الْزَلْزَلُ	: <i>al-zalzalah</i> (bukan <i>az-zalzalah</i>)
الْفَلْسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contoh:

تَمْرُونَ	: <i>ta’murūna</i>
النَّوْعُ	: <i>al-nau’</i>
شَيْءٌ	: <i>syai’un</i>
أُمْرُثُ	: <i>Umirtu</i>

8. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dari *Qur'an*), *Sunnah*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fīzilāl-qur'an

Al-sunnahqablal-tadwin

Al-ibāratbi 'umum al-lafzlābi khusus al-sabab

9. *Lafzal-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudafilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

بِنْ اللَّهِ

: *Dīnullah*

بِ اللَّهِ

: *billah*

Adapun *tamarbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafzal-jalalah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *Humfirahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf

kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Contoh:

Wa māMuhammadunillārasūl

Inna awwalabaitinwudi 'alinnāsilalladhibiBakkatamubārakan

Syahru Ramadan al-ladhibunzilafihal-Qur'an

Nasir al-Din al-Tusī

AbūNasral-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abūal-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd,

Abūal-Walid Muhammad (bukan: Rusyd, Abūal-Walid Muhammad Ibnu)

NaṣrHamīdAbū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, NaṣrHamīd (bukan: Zaid, NaṣrHamīdAbū)

B. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt. = *subḥānahūwata 'āla*

saw. = *ṣallallāhu 'alaihi wasallam*

a.s. = *'alaihi al- sallām*

H = Hijriah

M = Masehi

SM = Sebelum Masehi

l. = Lahir tahun

w. = Wafat tahun

QS .../...: 4 = QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrāhīm/ ..., ayat 4

HR = Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص	=	صفحة
دم	=	بدون
صلعم	=	صلى الله عليه وسلم
ط	=	طبعة
ن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها / إلى آخره
ج	=	جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

- ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
- et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.
- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam bahasa Inggris.Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perusahaan merupakan entitas bisnis yang berdiri dengan tujuan untuk menyediakan produk atau layanan tertentu kepada masyarakat. Perusahaan tergolong berhasil jika dapat memperoleh *margin* atau keuntungan, karena tanpa adanya sumber dana yang masuk maka perusahaan tidak dapat berjalan dan bersaing dengan perusahaan lainnya. Perusahaan tergolong atas beberapa bentuk diantaranya perusahaan manufaktur yang mengubah bahan baku atau setengah jadi menjadi barang siap jual, perusahaan dagang yang membeli barang jadi kemudian menjualnya dengan mendapat selisih keuntungan antara harga jual dengan harga beli, serta perusahaan jasa yang menyediakan produk kepada konsumen dalam bentuk layanan.

Bank merupakan salah satu perusahaan jasa yang ada di Indonesia. Bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat.¹ Bank merupakan lembaga keuangan yang memegang peranan krusial dalam perekonomian dengan menyediakan layanan keuangan kepada individu, bisnis, dan pemerintahan. Melalui penyediaan berbagai produk dan layanan seperti tabungan, pinjaman, investasi dan pembayaran, bank menjadi pijakan utama bagi aktivitas keuangan masyarakat.

¹ Republik Indonesia, *Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perubahan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan* (Jakarta: Pemerintah Pusat, 1998).

Indonesia merupakan salah satu negara yang menganut dua sistem perbankan yaitu sistem perbankan konvensional dan sistem perbankan syariah. Sistem perbankan konvensional di Indonesia mengikuti model yang umum ditemukan di sebagian besar negara di dunia. Bank-bank konvensional menyediakan layanan keuangan berdasarkan prinsip-prinsip ekonomi konvensional, yang mencakup praktik pemberian dan penerimaan bunga, investasi dalam berbagai sektor dan pembagian risiko dan keuntungan yang lebih terpusat. Bank-bank konvensional ini diatur oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) di Indonesia.

Sistem perbankan syariah membawa pembaharuan dalam dunia perbankan khususnya di Indonesia yang mayoritas penduduknya beragama islam. Bank-bank syariah menyediakan layanan keuangan yang sesuai dengan hukum Islam dengan menghindari praktik riba (bunga), spekulasi dan investasi dalam sektor-sektor yang diharamkan menurut syariat Islam. Sebagai gantinya, bank-bank syariah menggunakan konsep bagi hasil (mudharabah, musyarakah) dan jual beli berbasis *profit-sharing* (murabahah, istishna, dan lain-lain). Di Indonesia, bank-bank syariah diatur oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) serta memiliki Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang bertugas memastikan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah.

Kinerja keuangan menjadi perhatian utama bagi bank sama halnya dengan perusahaan pada umumnya. Kinerja keuangan adalah sebuah tolak ukur yang krusial dalam dunia bisnis, baik bagi perusahaan maupun bagi para pemangku kepentingan eksternal seperti investor, kreditur dan pemerintah. Kinerja keuangan perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik

buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu.²

Likuiditas merupakan salah satu aspek kunci dalam menjaga stabilitas keuangan suatu bank dan memastikan kelancaran operasionalnya. Penting untuk memahami kondisi keuangan yang mempengaruhi kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aset yang tersedia. Manajemen likuiditas bank lebih sulit dan kompleks daripada menajemen likuiditas perusahaan lainnya. Likuiditas bank merupakan tolak ukur utama tingkat kesehatan bank, apa bank termasuk “Sehat, Cukup Sehat, Kurang sehat atau tidak sehat”.³ Keberadaan likuiditas yang memadai memungkinkan bank untuk bertindak secara responsif terhadap permintaan penarikan dana dari nasabah atau adanya utang yang jatuh tempo, serta membantu mengelola risiko-risiko likuiditas yang mungkin timbul akibat fluktuasi pasar atau kebutuhan dana mendesak.

Lembaga keuangan bank syariah sebagai entitas bisnis tentu tidak terlepas dari penerapan manajemen. Hal tersebut dilakukan untuk memenuhi tugas-tugas bank baik dalam menghimpun dana pihak ketiga, maupun menyalurkan dana dan memberikan pelayanan jasa.⁴ Manajemen bank akan sulit untuk membuat keputusan yang independen ketika kas habis. Pihak ketiga seperti kreditor dan investor adalah pihak-pihak yang akan menentukan nasib perusahaan.⁵ Kekurangan likuiditas dapat mengakibatkan bank terjebak dalam situasi yang mengancam kelangsungan

² Ahmad Faisal and et al Eds, “Analisis Kinerja Keuangan,” KINERJA 14, no. 1 (2017): 6–15.

³ Malayu S.P. Hasibuan, *MANAJEMEN PERBANKAN Dasar Dan Kunci Kehidupan Perekonomian* (Jakarta: PT. Toko Gunung Agung, 1997). H. 67-68.

⁴ I Nyoman Budiono, Manajemen Pemasaran Bank Syariah (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2022).

⁵ Ciaran Walsh, *KEY MANAGEMENT RATIOS*, Edisi 03 (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2003). H. 91.

hidupnya, memicu kepanikan nasabah dan bahkan dapat berujung pada kebangkrutan. Bank syariah di Indonesia pertama kali berdiri pada tahun 1992 dan masih tergolong mudah, sehingga masih rentang terhadap krisis keuangan. Berikut kondisi likuiditas pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2021-2023:

Tabel 1.1 Tingkat Likuiditas Bank Umum Syariah 2021-2023
(Dalam Miliar Rp)

Bank Umum Syariah	2021	2022	2023
Aktiva Lancar	92.297	87.455	87.247
Hutang Lancar	352.197	414.064	452.247
Likuiditas (%)	26,21	21,12	19,28

Sumber Data: Statistik Perbankan Syariah⁶

Tabel di atas menunjukkan bahwa pada tahun 2021 terjadi kenaikan aktiva lancar yang disertai kenaikan hutang lancar. Berbeda dengan tahun 2022 terjadi penurunan aktiva lancar, sedangkan hutang lancar meningkat. Hal tersebut juga terjadi pada tahun 2023 terjadi penurunan aktiva lancar namun hutang lancar mengalami peningkatan. Hal ini menyebabkan tingkat likuiditas bank umum syariah di Indonesia setiap tahunnya mengalami penurunan.

Masalah likuiditas bank umum syariah yang tiap tahunnya mengalami penurunan pada tabel di atas, maka perlu dilakukan penelitian terhadap bank-bank syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jangan sampai kejadian yang dialami oleh *Silicon Valley Bank* yaitu ketika para nasabah melakukan penarikan dana secara besar-besaran karena tidak percaya bahwa bank tersebut dapat membayarnya tepat waktu dan disisi lain pihak bank juga tidak dapat

⁶ *Statistik Perbankan Syariah* (Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan, 2023), www.ojk.go.id. (10 Juni 2024)

memperoleh atau mencairkan dana simpanannya sehingga terjadilah kebangkrutan. Hal ini diharapkan tidak terjadi pada bank-bank syariah yang ada di Indonesia.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kinerja keuangan Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berdasarkan rasio cepat (*quick ratio*) periode 2021-2023?
2. Bagaimana kinerja keuangan Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berdasarkan rasio kebijakan investasi (*investing policy ratio*) periode 2021-2023?
3. Bagaimana kinerja keuangan Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berdasarkan rasio kas (*cash ratio*) periode 2021-2023?
4. Bagaimana kinerja keuangan Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berdasarkan rasio bank (*banking ratio*) periode 2021-2023?
5. Bagaimana kinerja keuangan Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berdasarkan rasio Pinjaman Terhadap Aset (*Loan to Asset Ratio*) periode 2021-2023?
6. Bagaimana kinerja keuangan Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berdasarkan rasio pinjaman terhadap simpanan (*Loan to Deposit Ratio*) periode 2021-2023?

C. Tujuan Penelitian

1. Menganalisis kinerja keuangan Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berdasarkan rasio cepat (*quick ratio*) periode 2021-2023.

2. Menganalisis kinerja keuangan Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berdasarkan rasio kebijakan investasi (*investing policy ratio*) periode 2021-2023.
3. Menganalisis kinerja keuangan Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berdasarkan rasio kas (*cash ratio*) periode 2021-2023.
4. Menganalisis kinerja keuangan Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berdasarkan rasio bank (*banking ratio*) periode 2021-2023.
5. Menganalisis kinerja keuangan Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berdasarkan rasio Pinjaman Terhadap Aset (*Loan to Asset Ratio*) periode 2021-2023.
6. Menganalisis kinerja keuangan Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berdasarkan rasio pinjaman terhadap simpanan (*Loan to Deposit Ratio*) periode 2021-2023.

D. Kegunaan Penelitian

Suatu penelitian yang baik adalah penelitian yang dapat memberikan manfaat baik secara teoretis ataupun praktis bagi pihak lain.

1. Manfaat Teoretis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan di bidang analisis kinerja keuangan khususnya tingkat likuiditas. Serta dapat dijadikan sebagai bahan rujukan bagi penelitian berikutnya

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini, meliputi:

- a. Bagi Perusahaan, penelitian ini diharapkan menjadi informasi yang dapat membantu pengambilan keputusan, seperti manajer keuangan atau direktur

keuangan dalam membuat keputusan yang tepat terkait pengelolaan keuangan perusahaan.

- b. Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan informasi dalam memilih bank syariah sebagai tempat penyimpanan dana.
- c. Bagi pihak luar perusahaan, penelitian ini dapat digunakan oleh perusahaan untuk meningkatkan daya tawar dalam negosiasi dengan pemasok, kreditur, atau investor.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Penelitian terdahulu sangat penting sebagai bahan referensi dalam penelitian ini, maka disajikan penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan pokok permasalahan dalam penelitian yang akan dibahas. Penelitian-penelitian tersebut diantaranya:

1. Ferdi Rodman Manurung (2022) “Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2016-2020)”

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menilai kinerja keuangan perusahaan perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Jenis Penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 14 (empat belas) perusahaan perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Hasil dari penelitian dan pembahasan menunjukkan bahwa PT. London memiliki kinerja yang paling baik dan sehat selama lima tahun diukur pada tingkat likuiditas dan solvabilitas, sedangkan pada tingkat aktivitas PT Mahkota yang memiliki kinerja yang baik, pada tingkat profitabilitas ROA PT. Andira Agro,Tbk sedangkan untuk ROE PT Bakrie Sumatra Plantation TBk yang memiliki kinerja yang baik.⁷

⁷ Ferdi Rodman Manurung, Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2016-2020) (Skripsi Sarjana Terapan; Prodi Akuntansi Keuangan Publik: Bengkalis, 2022).

Persamaan antara penelitian terdahulu dan penelitian penulis terletak pada pengukuran kinerja keuangan perusahaan yang menggunakan rasio likuiditas dalam mengukur kinerja perusahaan. Sedangkan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian penulis terletak pada analisis rasio yang digunakan. Pada penelitian terdahulu menggunakan 2 analisis rasio likuiditas yang terdiri atas *current ratio* dan *quick ratio* sedangkan dalam penelitian penulis menggunakan 6 analisis rasio likuiditas bank. Selain itu pada penelitian terdahulu menggunakan rasio solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas sedangkan penelitian penulis tidak menggunakananya.

Perbedaan antara hasil penelitian terdahulu dengan hasil penelitian penulis yaitu pada penelitian terdahulu diperoleh rata-rata rasio cepat (*quick ratio*) perusahaan sebesar 1,20 dari 14 sampel penelitian sehingga dapat dinyatakan bahwa perusahaan perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam keadaan sehat. Sedangkan hasil penelitian penulis diperoleh hasil *quick ratio* Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021 dalam kondisi tidak sehat, tahun 2022 dalam kondisi kurang sehat dan tahun 2023 dalam kondisi sangat tidak sehat.

2. Putri Rizkiyah (2021) “Analisis Rasio Likuiditas Dan Rasio Solvabilitas Terhadap Kinerja Keuangan PT. Campina Ice Cream Industry”

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan rasio likuiditas dan solvabilitas dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Jenis penelitian yang digunakan yaitu statistik deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui studi kepustakaan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan rata-rata dari tahun 2018 – 2020 dilihat dari rasio likuiditas, menurut

perhitungan *current ratio* yaitu sebesar 1.224,67%, *quick ratio* sebesar 1.221,07%, dan *cash ratio* sebesar 636,91%. Hal ini dinilai kurang baik karena besaran rasio yang dihasilkan terlalu tinggi berada diatas rata-rata standar industri. Dilihat dari rasio solvabilitas, menurut perhitungan *debt to asset ratio* yaitu sebesar 11,63%, *debt to equity ratio* sebesar 13,17%, *long term debt to equity ratio* sebesar 6,85%. Hal ini dinilai baik karena besaran rasio berada dibawah rata-rata standar industri.⁸

Persamaan antara penelitian terdahulu dan penelitian penulis terletak pada pengukuran kinerja keuangan perusahaan yang menggunakan rasio likuiditas dalam mengukur kinerja perusahaan. Sedangkan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian penulis terletak pada analisis rasio yang digunakan. Pada penelitian terdahulu menggunakan 3 analisis rasio likuiditas yang terdiri atas *current ratio*, *quick ratio* dan *cash ratio*, dan dalam penelitian penulis menggunakan 6 analisis rasio.

Perbedaan antara hasil penelitian terdahulu dengan hasil penelitian penulis yaitu pada penelitian terdahulu diperoleh nilai *quick ratio* dan *cash ratio* PT. Campina Ice Cream Industry 2018- 2020 yang sangat tinggi berada di atas 100% bahkan ada yang mencapai 1.000% sehingga tergolong sangat sehat. Sedangkan hasil penelitian penulis diperoleh hasil *quick ratio* Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021 dalam kondisi tidak sehat, tahun 2022 dalam kondisi kurang sehat dan tahun 2023 dalam kondisi sangat tidak sehat. berdasarkan *qash ratio* tahun 2021 sampai 2023 dalam kondisi sangat sehat.

3. Nur Yaqini (2022) “Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Efisiensi pada PT. Bank Syariah Indonesia”

⁸ Putri Rizkiyah, “Analisis Rasio Likuiditas Dan Rasio Solvabilitas Terhadap Kinerja Keuangan PT. Campina Ice Cream Industry” (Skripsi Sarjana; Jurusan Manajemen: Bekasi, 2021).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan pada PT. Bank Syariah Indonesia berdasarkan rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Efisiensi. Jenis penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kuantitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: kinerja keuangan bank pada rasio likuiditas periode 2019-2021 dari indikator *quick ratio* dalam keadaan tidak sehat, *cash ratio* dalam keadaan sehat, *loan to deposito ratio* dalam keadaan tidak sehat, dan *Loan to Asset Ratio* dalam keadaan sehat sesuai dengan ketetapan Bank Indonesia. Rasio solvabilitas periode 2019-2020 dilihat dari indikator *primary ratio* dalam keadaan tidak sehat sedangkan 2021 dalam keadaan sangat sehat. Dilihat dari indikator *secondary risk ratio* pada periode 2019-2021 dalam keadaan sehat. Dilihat dari indikator *capital ratio* periode 2019-2020 dalam keadaan kurang sehat sedangkan pada periode 2021 dalam keadaan sehat sesuai dengan ketetapan Bank Indonesia. Rasio efisiensi dilihat dari indikator *interest expense ratio* dan *leverage multiplier* dalam keadaan sehat karena sudah melebihi 1,5%.⁹

Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian penulis terletak pada pengukuran kinerja keuangan perusahaan yang menggunakan rasio likuiditas. Sedangkan dalam penelitian penulis memasukkan analisis *investing policy ratio* dan *banking ratio*. Selain itu pada penelitian terdahulu menggunakan rasio solvabilitas dan efisiensi sedangkan penelitian penulis tidak menggunakannya.

Perbedaan antara hasil penelitian terdahulu dengan hasil penelitian penulis yaitu pada penelitian terdahulu diperoleh kinerja keuangan Bank Syariah

⁹ Nur Yaqini, “Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Rasio Likuiditas, Solvabilitas Dan Efisiensi Pada PT. Bank Syariah Indonesia” (Skripsi Sarjana; Prodi Perbankan Syariah: Jember, 2022).

Indonesia berdasarkan rasio likuiditas periode 2019-2021 dari indikator *quick ratio* dalam keadaan tidak sehat, *cash ratio* dalam keadaan sehat, *loan to deposito ratio* dalam keadaan tidak sehat, dan *loan to asset ratio* dalam keadaan sehat sesuai dengan ketetapan Bank Indonesia. Sedangkan dalam penelitian penulis diperoleh hasil *quick ratio* Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021 dalam kondisi tidak sehat, tahun 2022 dalam kondisi kurang sehat dan tahun 2023 dalam kondisi sangat tidak sehat. Berdasarkan *qash ratio* tahun 2021 sampai 2023 dalam kondisi sangat sehat. Berdasarkan *loan to asset ratio* tahun 2021 sampai 2023 dalam kondisi sangat sehat. Dan berdasarkan *loan to deposit ratio* tahun 2021 sampai 2023 dalam kondisi sangat sehat.

4. Fera Gustina Daulay (2021) “Analisis Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas dan Rasio Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. Surya Citra Media Tbk Periode 2011-2018”

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan PT. Surya Citra Media Tbk pada tahun 2011-2018 berdasarkan rasio solvabilitas, likuiditas dan profitabilitas. Jenis Penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif. Teknik Pengumpulan data yang digunakan berupa teknik dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Secara umum kinerja keuangan PT. Surya Citra Media Tbk. Periode 2011 sampai 2018 berdasarkan rasio likuiditas yang dilihat dari analisis *current ratio* dan *quick ratio* dinyatakan baik karena berada di atas standar industri. Berdasarkan rasio solvabilitas yang dilihat dari analisis *debt to equity ratio* dinyatakan baik karena berada di bawah standar industri. Berdasarkan

rasio profitabilitas yang dilihat dari analisis *profit margin* dan *return on equity* dinyatakan baik karena berada di atas standar industri.¹⁰

Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian penulis terletak pada pengukuran kinerja keuangan perusahaan yang menggunakan rasio likuiditas serta metode penelitian yang digunakan. Sedangkan perbedaan antara penelitian terdahulu dan penelitian penulis terletak pada analisis kinerja keuangan yang digunakan. Penelitian terdahulu menggunakan *current ratio* dan *quick ratio* untuk mengukur rasio likuiditas. Sedangkan penelitian penulis menggunakan semua analisis rasio likuiditas. Selain itu pada penelitian terdahulu menggunakan rasio solvabilitas dan profitabilitas sedangkan penelitian penulis tidak menggunakannya.

Perbedaan antara hasil penelitian terdahulu dengan hasil penelitian penulis yaitu pada penelitian terdahulu secara umum kinerja keuangan PT. Surya Citra Media Tbk. Yang dilihat dari analisis *quick ratio* dinyatakan baik karena berada di atas standar industri. Sedangkan pada penelitian penulis diperoleh hasil *quick ratio* Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021 dalam kondisi tidak sehat, tahun 2022 dalam kondisi kurang sehat dan tahun 2023 dalam kondisi sangat tidak sehat.

5. Susiyanti Simanjuntak (2021) “Analisis Kinerja Keuangan Pada Bank Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2020”

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2020 berdasarkan rasio likuiditas Bank dengan *current ratio* dan rasio solvabilitas Bank dengan *debt to asset ratio*.

¹⁰ Fera Gustina Daulay, *Analisis Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas Dan Rasio Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. Surya Citra Media Tbk Periode 2011-2018* (Skripsi Sarjana; Prodi Ekonomi syariah: Padangsidimpuan, 2021).

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data metode pendekatan deskriptif kuantitatif dan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertama, kinerja keuangan Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2020 berdasarkan rasio likuiditas yang diukur dengan current ratio sudah baik karena mampu membayar utang lancar yang jatuh tempo karena rasio berada diatas standar industry 2 kali atau 200%. Kedua, kinerja keuangan Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019- 2020 berdasarkan rasio likuiditas yang diukur dengan debt to asset ratio menunjukkan kondisi tidak baik karena rasio berada diatas standar industri 35%.¹¹

Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian penulis terletak pada metode penelitian yang digunakan, serta pengukuran kinerja keuangan perusahaan yang menggunakan rasio likuiditas. Sedangkan perbedaan antara penelitian terdahulu dan penelitian penulis terletak pada analisis kinerja keuangan yang digunakan. Penelitian terdahulu menggunakan *current ratio* untuk mengukur rasio likuiditas dan untuk rasio solvabilitas menggunakan *debt to asset ratio*. Sedangkan penelitian penulis menggunakan semua analisis rasio likuiditas.

Perbedaan antara hasil penelitian terdahulu dengan hasil penelitian penulis yaitu Kinerja keuangan berdasarkan rasio likuiditas melalui laporan keuangan triwulan I-IV periode 2019-2020 pada Bank CIMB Niaga Tbk, Bank Danamon Indonesia Tbk, Bank Maybank Indonesia Tbk, Bank OCBN NISP Tbk dan Bank Permata Tbk termasuk ke dalam kondisi baik. Hal ini dapat dilihat dari data rata-rata tingkat *current ratio* dari tahun 2019-2020 pada kelima Bank tersebut berada

¹¹ Susiyanti Simanjuntak, *Analisis Kinerja Keuangan Pada Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2020* (Skripsi Sarjana; Prodi Akuntansi: Medan, 2021).

diatas standar industri sebesar 200%. Sedangkan hasil penelitian penulis diperoleh hasil *quick ratio* Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021 dalam kondisi tidak sehat, tahun 2022 dalam kondisi kurang sehat dan tahun 2023 dalam kondisi sangat tidak sehat.

B. Tinjauan Teori

Penting untuk memahami konteks dan landasan konseptual yang melatarbelakangi topik yang akan dibahas sebelum melaksanakan sebuah penelitian. Dengan memahami teori-teori yang relevan, dapat diperoleh pemahaman yang lebih baik tentang kerangka kerja dan prinsip-prinsip yang menjadi dasar dari pembahasan penelitian ini.

1. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.¹²

Kinerja keuangan adalah hasil atau pencapaian manajemen perusahaan dalam melaksanakan tugas mengelola aset perusahaan secara efisien selama periode waktu tertentu. Kinerja keuangan sangat penting agar organisasi dapat mengenali dan memahami tingkat keberhasilan berdasarkan operasi keuangan yang telah dilakukan..¹³

Kinerja keuangan merupakan penilaian yang komprehensif terhadap cara suatu entitas mengelola dan memanfaatkan sumber daya finansialnya untuk

¹² Irham Fahmi, *Analisis Kinerja Keuangan* (Bandung: Alfabeta, 2020). H.. 2.

¹³ Rudianto, *AKUNTANSI MANAJEMEN Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Strategis* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2013). H. 189.

mencapai tujuan-tujuan yang ditetapkan. Ini melibatkan evaluasi berbagai faktor yang mencakup stabilitas, profitabilitas, likuiditas, dan efisiensi keuangan. Dalam mengukur kinerja keuangan, penting untuk memperhatikan aspek-aspek seperti profitabilitas yang mencerminkan kemampuan entitas untuk menghasilkan laba, likuiditas yang menunjukkan kemampuan untuk memenuhi kewajiban finansial, *leverage* yang mengukur tingkat utang dalam struktur modal, efisiensi operasional yang mengevaluasi seberapa efisien sumber daya digunakan, stabilitas keuangan yang menilai kestabilan dan ketahanan terhadap risiko, serta pertumbuhan yang mencerminkan kemajuan entitas dari segi pendapatan dan aset. Analisis kinerja keuangan memberikan pandangan yang komprehensif bagi manajemen, investor, kreditor, dan regulator dalam membuat keputusan strategis, menilai investasi, dan memastikan kepatuhan terhadap peraturan keuangan.

Menurut Brigham dan Houston bahwa analisis kinerja keuangan bank memiliki dua tujuan yaitu untuk mengetahui keberhasilan pengelolaan keuangan bank terutama kondisi likuiditas, kecukupan modal dan profitabilitas yang dicapai dalam tahun berjalan maupun tahun sebelumnya serta untuk mengetahui kemampuan bank dalam mendayagunakan semua aktiva yang dimiliki dalam menghasilkan profit.¹⁴ Kinerja keuangan perusahaan dapat dijadikan sebagai bahan atas evaluasi kebijakan manajemen, apakah perusahaan mengalami peningkatan atau kemunduran. Selain itu, juga menunjukkan mengenai peraturan yang diterapkan dalam perusahaan apakah sudah sesuai dengan konsep islam yaitu keadilan. Ini sesuai dengan firman Allah Subhanahu wa Ta'ala dalam Qur'an Surah Al-Baqarah: 2/282, yang berbunyi:

¹⁴ Brigham and Houston, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Buku 1* (Jakarta: Salemba Empat, 2008). H. 90.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَاءَيْتُم بِدَيْنِ إِلَى أَجَلٍ مُسَمًّى فَأُكْتُبُوهُ وَلَيُكْتُبَ بَيْنَكُمْ
 كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلِمَهُ اللَّهُ فَلَيُكْتُبَ وَلَيُمَلِّ الَّذِي
 عَلَيْهِ الْحُقُّ وَلَيُنَقِّبَ اللَّهُ رَبُّهُ وَلَا يَبْخَسَ مِنْهُ شَيْئًا فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ
 الْحُقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمْلَى هُوَ فَلَيُمَلِّ وَلَيُلِيهُ بِالْعَدْلِ
 وَأَسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنَ مِنْ رِجَالِكُمْ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنَ فَرَجُلٌ وَأُمْرَاتَانِ مِنْ
 تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَنُذَكِّرَ إِحْدَاهُمَا أُلَّا خَرَى وَلَا يَأْبَ
 الْشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا وَلَا تَسْأَلُوكُمْ أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَى أَجْلِهِ
 ذَلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمُ لِلشَّهَدَةِ وَأَدَنَى أَلَا تَرْتَابُوا إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجْرَةً
 حَاضِرَةً تُدْبِرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيَسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَا تَكْتُبُوهَا وَأَشْهِدُوا إِذَا نَبَيَعْتُمْ
 وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ وَإِنْ تَفْعَلُوا فَإِنَّهُ فُسُوقٌ بِكُمْ وَأَتَقْوَا اللَّهَ وَيُعَلَّمُكُمْ
 اللَّهُ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, maka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhanmu, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. Jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu). Jika tak ada dua orang lelaki, maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa maka yang seorang mengingatkannya. Janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. Yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah mu'amalahmu itu), kecuali jika mu'amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. Dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. Jika kamu lakukan (yang demikian), maka

sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. Dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.

Ayat ini berisi petunjuk tentang pentingnya mencatat setiap transaksi utang secara rinci, menghadirkan saksi, dan menjaga keadilan serta transparansi dalam bertransaksi. Dalam kaitannya dengan kinerja keuangan, kandungan ayat ini memiliki relevansi yang sangat penting. Pertama, ayat ini menekankan pentingnya pencatatan yang transparan dan akurat dalam setiap transaksi, yang merupakan dasar dari laporan keuangan yang kredibel dan dapat diandalkan. Prinsip ini sejalan dengan standar akuntansi modern yang mengharuskan semua transaksi bisnis dicatat dengan benar untuk menghasilkan laporan keuangan yang menggambarkan kondisi keuangan yang sebenarnya. Kedua, ayat ini juga menekankan pentingnya mematuhi kesepakatan yang dibuat khususnya terkait dengan kewajiban utang. Dalam konteks keuangan kemampuan untuk memenuhi kewajiban keuangan tepat waktu merupakan salah satu indikator utama dari kinerja keuangan yang sehat, karena hal ini berdampak langsung pada reputasi perusahaan dan kelangsungan bisnis.

Ayat ini juga menekankan prinsip keadilan dalam bertransaksi, yang sangat penting dalam menjaga stabilitas dan kepercayaan di pasar keuangan. Ketika transaksi dilakukan dengan adil dan transparan, risiko kecurangan atau penyalahgunaan dapat dikurangi yang pada akhirnya berkontribusi pada kesehatan finansial perusahaan. Terakhir, pencatatan yang rinci dan keberadaan saksi seperti yang dianjurkan dalam ayat ini dapat mencegah terjadinya perselisihan di kemudian hari. Dalam dunia bisnis, perselisihan terkait utang atau kewajiban finansial dapat merusak kinerja perusahaan baik secara finansial maupun operasional. Oleh karena itu, dengan menerapkan prinsip-prinsip yang terkandung

dalam ayat ini, perusahaan dapat membangun manajemen keuangan yang lebih transparan, akuntabel dan adil, yang pada akhirnya berdampak positif pada kinerja keuangan secara keseluruhan.

Tahap dalam menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan secara umum terdiri atas 5, yaitu¹⁵:

a. Melakukan Review Terhadap Data Laporan Keuangan

Review di sini dilakukan dengan tujuan agar laporan keuangan yang sudah dibuat tersebut sesuai dengan penerapan kaidah-kaidah yang berlaku umum dalam dunia akutansi, sehingga dengan demikian hasil laporan keuangan tersebut dapat dipertanggungjawabkan.

b. Melakukan Perhitungan

Penerapan metode perhitungan di sini adalah disesuaikan dengan kondisi dan permasalahan yang sedang dilakukan sehingga hasil dari perhitungan tersebut akan memberikan suatu kesimpulan sesuai dengan analisis yang diinginkan.

c. Melakukan Perbandingan Terhadap Hasil Hitungan Yang Telah Diperoleh

Hasil hitungan yang diperoleh tersebut kemudian dilakukan perbandingan dengan hasil hitungan dari berbagai perusahaan lainnya.

d. Melakukan Penafsiran (*Interpretation*) Terhadap Berbagai Permasalahan Yang Ditemukan

Tahap selanjutnya yang dilakukan yaitu penafsiran untuk melihat apa saja permasalahan dan kendala-kendala yang di alami perusahaan tersebut.

¹⁵ Irham Fahmi, *Analisis Kinerja Keuangan* (Bandung: Alfabet, 2020) H. 3

e. Mencari Dan Memberikan Pemecahan Masalah (*Solution*) Terhadap Permasalahan Yang Ditemukan

Berbagai permasalahan yang telah ditemukan, selanjutnya dicariakan solusi guna memberikan suatu input atau masukan agar apa yang menjadi kendala dan hambatan selama ini dapat terselesaikan.

2. laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan secara umum adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.¹⁶

Laporan keuangan menunjukkan kondisi keuangan perusahaan terkini. Kondisi perusahaan terkini adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi). Biasanya laporan keuangan dibuat per-periode, misalnya tiga bulan atau enam bulan untuk kepentingan intern perusahaan. Adapun untuk laporan lebih luas dilakukan 1 tahun sekali. Di samping itu dengan adanya laporan keuangan, kita akan mengetahui posisi perusahaan terkini setelah menganalisis laporan keuangan tersebut tentunya.

b. Jenis Laporan Keuangan

Laporan keuangan terdiri atas beberapa jenis yang memberikan gambaran yang berbeda tentang aspek-aspek tertentu dari aktivitas keuangan kepada para pemangku kepentingan entitas tersebut. Adapun jenis-jenis dari laporan keuangan yang umum digunakan oleh perusahaan antara lain:

¹⁶ Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010). H. 66.

1) Laporan Posisi Keuangan (Neraca)

Neraca adalah salah satu laporan keuangan yang menggambarkan posisi keuangan suatu perusahaan pada waktu tertentu. Laporan ini mencatat aset (harta), kewajiban (utang), dan ekuitas (modal) perusahaan. Tujuan utama neraca adalah untuk memberikan gambaran tentang seberapa besar sumber daya yang dimiliki perusahaan dan bagaimana sumber daya tersebut dibiayai, baik melalui utang (liabilitas) maupun modal pemilik (ekuitas).

Neraca disusun berdasarkan persamaan dasar akuntansi: Aset = Kewajiban + Ekuitas, Ini berarti bahwa total aset perusahaan harus selalu sama dengan total kewajiban ditambah ekuitas. Aset mencakup semua hal yang dimiliki perusahaan yang memiliki nilai, seperti kas, piutang, persediaan, properti, dan peralatan. Kewajiban menggambarkan utang atau kewajiban finansial yang dimiliki perusahaan, sementara ekuitas mencerminkan investasi pemilik dan laba yang ditahan.

Melalui neraca, pemangku kepentingan dapat memahami bagaimana kesehatan keuangan perusahaan termasuk kemampuan perusahaan untuk membayar utangnya dan seberapa besar modal yang dimiliki.

2) Laporan Laba Rugi (*Income Statement*)

Laporan laba rugi menggambarkan sumber-sumber penghasilan yang diperoleh perusahaan dalam menjalankan usahanya, dan jenis-jenis beban yang harus ditanggung perusahaan.¹⁷ Dari laporan laba rugi dapat memberikan informasi mengenai keuntungan atau kerugian yang diperoleh oleh perusahaan dalam suatu periode.

¹⁷ Kartomo and La Sudarmen, *Buku Ajar Dasar-Dasar Akuntansi* (Yogyakarta: Deepublish, 2016). H. 63.

3) Laporan Arus Kas

Laporan arus kas dibuat agar pemakai laporan keuangan dapat mengevaluasi perubahan aset neto entitas, struktur keuangan (termasuk likuiditas dan solvabilitas) dan kemampuan entitas untuk menghasilkan kas di masa mendatang. Laporan arus kas terdiri atas tiga bagian yang pertama yaitu arus kas dari kegiatan operasi, pendanaan dan pembiayaan.

4) Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas adalah laporan yang menunjukkan perubahan ekuitas baik bertambah atau berkurangnya pada periode tertentu, bisa satu bulan atau satu tahun. Melalui laporan perubahan ekuitas pembaca laporan dapat mengetahui sebab-sebab perubahan ekuitas selama periode tertentu.

5) Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang berisi informasi tambahan atas apa yang disajikan dalam empat laporan di atas. Laporan ini memberikan penjelasan atau rincian pos-pos yang disajikan dalam laporan keuangan dan informasi mengenai pos-pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan.¹⁸

c. Pihak yang Membutuhkan Laporan Keuangan

Laporan keuangan diperlukan oleh pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan sebagai informasi yang bermanfaat sebagai dasar untuk pengambilan keputusan ekonomi yang akan dilakukan. Pihak-pihak yang membutuhkan laporan akuntansi suatu perusahaan secara garis besar dapat

¹⁸ Alamsyah Agit and et al Eds, *Manajemen Keuangan Bisnis* (Sleman: PT. Penamuda Media, 2023). H. 91-92.

dikelompokkan menjadi dua pihak yaitu pihak Internal perusahaan yaitu manajemen serta pihak eksternal perusahaan seperti pemilik perusahaan atau investor, kreditur, pemerintah, serikat pekerja, dan masyarakat tertentu.

Pihak-pihak yang membutuhkan laporan keuangan atau lain:

- 1) Manajemen (pengelola perusahaan) memerlukan laporan keuangan perusahaan yang digunakan sebagai dasar penyusunan perencanaan dan pengendalian (terutama yang berkaitan dengan keuangan perusahaan). Berdasarkan informasi yang diperoleh dari laporan keuangan, manajemen dapat melakukan evaluasi terhadap kinerja keuangan perusahaan.
- 2) Pemilik perusahaan berkepentingan terhadap laporan keuangan suatu perusahaan sehubungan dengan modal yang diinvestasikan pada perusahaan tersebut. Informasi yang diperoleh dari laporan keuangan, umumnya bermanfaat bagi pemilik perusahaan untuk mengukur hasil usaha yang telah dicapai perusahaan selama periode tertentu, serta prospek hasil usaha perusahaan tersebut di masa yang akan datang.
- 3) Kreditur (dan/atau calon kreditur) memerlukan laporan keuangan suatu perusahaan. Berdasarkan informasi yang diperoleh, kreditur dapat menilai tingkat keamanan pinjaman yang telah diberikan kepada perusahaan tersebut. Bagi calon kreditur, sebelum memberikan pinjaman kepada suatu perusahaan, umumnya terlebih dahulu menganalisis informasi keuangan perusahaan yang bersangkutan berdasarkan laporan keuangannya untuk memastikan apakah perusahaan tersebut layak diberi pinjaman.
- 4) Pemerintah dalam hal ini misalnya Direktorat Jenderal Pajak, membutuhkan laporan keuangan suatu perusahaan sebagai dasar untuk menilai apakah

perusahaan yang bersangkutan telah menghitung dan menyetor kewajiban pajaknya sesuai dengan undang-undang yang berlaku.¹⁹

3. Analisis Laporan Keuangan

a. Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Laporan keuangan akan menjadi lebih berarti jika dapat dipahami dan dimengerti oleh berbagai pihak, maka perlu dilakukan analisis terhadap laporan keuangan tersebut. Analisis laporan keuangan merupakan alat analisis bagi manajemen keuangan perusahaan yang bersifat menyeluruh, dapat digunakan untuk mendeteksi/mendiagnosis tingkat kesehatan perusahaan, melalui analisis kondisi arus kas atau kinerja organisasi perusahaan baik yang bersifat parsial maupun kinerja organisasi secara keseluruhan.²⁰

Tujuan utama dari analisis laporan keuangan bagi pihak pemilik dan manajemen adalah agar dapat mengetahui posisi keuangan perusahaan saat ini yang meliputi jumlah harta (kekayaan), kewajiban (utang), ekuitas (modal) serta pendapatan dan beban yang dimiliki perusahaan. Memahami situasi keuangan melalui tinjauan menyeluruh atas laporan keuangan akan memungkinkan manajemen untuk memutuskan apakah bisnis dapat memenuhi sasaran yang ditetapkan atau tidak. Temuan dari analisis laporan keuangan juga akan mengungkap kekuatan dan kekurangan perusahaan yang memungkinkan pemilik dan manajemen untuk merencanakan dan memutuskan tindakan terbaik

¹⁹ Mardiasmo, *Akuntansi Keuangan Dasar 1* (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2019). H. 4-5.

²⁰ Harmono, *MANAJEMEN KEUANGAN Berbasis Balanced Scorecard, Pendekatan Teori, Kasus Dan Riset Bisnis* (Jakarta: Bumi Aksara, 2017). H. 104.

untuk masa depan. Selain tujuan utama analisis laporan keuangan tersebut, tujuan lain dari analisis laporan keuangan adalah:²¹

- 1) Menilai kondisi keuangan masa lalu dan masa sekarang dari aspek tertentu, yang mencakup profitabilitas, *leverage*, likuiditas, dan nilai pasar,
- 2) Membandingkan kondisi perusahaan dengan perusahaan lain atau dengan standar industri,
- 3) Memprediksi potensi perusahaan di masa yang akan datang,
- 4) Melihat kemungkinan adanya masalah yang terjadi, baik dalam manajemen, operasi, keuangan maupun masalah lain,
- 5) Menilai prestasi manajemen, operasional, efisiensi, dan lain-lain.

b. Metode dan Teknik Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan dapat menggunakan beberapa metode diantaranya:

- 1) Analisis internal adalah analisis yang dilakukan agar mendapatkan informasi yang lengkap dan terperinci mengenai suatu perusahaan. Analisis ini dilakukan oleh manajemen dalam mengukur efisiensi usaha dan menjelaskan perubahan yang terjadi dalam kondisi keuangan.
- 2) Analisis eksternal yaitu analisis yang dilakukan oleh orang- orang yang tidak bisa mendapatkan data yang terperinci mengenai perusahaan. Analisis ini dilakukan oleh bank, para kreditur, pemegang saham, calon pemegang saham dan lain-lain seperti halnya mengukur tingkat likuiditas dan profitabilitas.

²¹ Aliffanti Safiria Ayu Ditta, *Analisis Laporan Keuangan & Keberlanjutan Perusahaan* (Madiun: UNIPMA Press, 2022). H. 11-12.

- 3) Analisis horizontal (dinamis), yaitu analisis perkembangan data keuangan dan data operasi perusahaan dari tahun ke tahun untuk mengetahui kekuatan atau kelemahan keuangan perusahaan yang bersangkutan.
- 4) Analisis vertikal (statis), yaitu analisis laporan keuangan yang terbatas hanya pada satu periode akuntansi, misalnya analisis rasio.²²

Teknik yang digunakan dalam menganalisis laporan keuangan terdiri atas beberapa, diantaranya:

1) *Comparative Statement* (Analisis Perbandingan)

Comparative statement atau analisis perbandingan merupakan teknik analisis keuangan dengan cara membandingkan laporan keuangan pada dua periode atau lebih. Kegunaan analisis perbandingan adalah untuk mengetahui arah perkembangan bisnis. Teknik perbandingan yaitu teknik yang digunakan dengan cara membandingkan laporan keuangan minimal dua periode atau lebih.

2) *Trend Percentage Analysis* (Analisis Tren)

Trend percentage analysis merupakan analisis menggunakan data-data masa lalu perusahaan untuk menghasilkan informasi kecenderungan (*trend*) yang menggambarkan apakah kinerja keuangan perusahaan tersebut cenderung meningkat, menurun, atau relatif konstan. Hasil perhitungan tren dapat ditunjukkan dalam bentuk persentase atau indeks.

3) *Common Size*

Common size merupakan metode analisis laporan keuangan terhadap presentasi investasi untuk mengetahui persentase di masing-masing aktiva.

²² Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan* (Surakarta: Bumi Aksara, 2009). H. 44.

Cara ini juga digunakan untuk mengetahui struktur permodalan serta komposisi pembiayaan yang terjadi ketika dihubungkan dengan jumlah penjualan perusahaan.

4) *Ratio Analysis* (Analisis Rasio)

Analisis rasio keuangan dilakukan dengan cara menghitung pos-pos pada laporan keuangan menggunakan formulasi untuk mengukur beberapa aspek tertentu. Aspek yang dinilai bisa berbeda untuk tujuan analisis yang berbeda.²³

4. Rasio Keuangan

Rasio dalam arti yang paling sederhana merupakan suatu perbandingan dua angka/jumlah. Pembandingan tersebut dapat dinyatakan dalam berbagai cara yang dinyatakan dalam artian relatif atau absolut untuk menjelaskan hubungan tertentu antara angka yang satu dengan yang lain dari suatu laporan keuangan.²⁴ Sedangkan analisis rasio adalah proses evaluasi kinerja keuangan suatu perusahaan atau entitas bisnis dengan menggunakan rasio-rasio yang dihitung dari data keuangan yang ada. Rasio-rasio ini mencerminkan hubungan antara berbagai item dalam laporan keuangan, seperti neraca dan laporan laba rugi. Analisis rasio membantu dalam pemahaman yang lebih baik tentang kondisi keuangan perusahaan, serta dapat memberikan wawasan tentang efisiensi operasional, profitabilitas, likuiditas, struktur modal, dan risiko finansial.

²³ Alamsyah Agit and et al Eds, *Manajemen Keuangan Bisnis* (Sleman: PT. Penamuda Media, 2023) H. 100.

²⁴ Atma Hayat and Dkk, *Manajemen Keuangan 1* (Medan: MADENATERA, 2021). H. 84.

Posisi atau keadaan keuangan suatu perusahaan dapat dipahami dengan cara menghubungkan elemen-elemen dari berbagai aktiva satu dengan yang lainnya, elemen-elemen dari berbagai pasiva satu dengan lainnya, serta menghubungkan elemen-elemen dari aktiva dan pasiva pada suatu saat tertentu. Sedangkan untuk mendapatkan atau mengetahui perkembangan keuangan suatu perusahaan, maka dapat dianalisis data keuangan perusahaan yang bersangkutan, dimana data keuangan tersebut tercermin dalam laporan keuangannya baik neraca maupun rugi laba.

Menganalisis rasio keuangan suatu perusahaan terdiri atas dua cara yaitu:²⁵

a. *Analisis Trend*

Analisis *trend* adalah analisis perkembangan rasio keuangan perusahaan dalam beberapa tahun dengan cara membandingkan antara berbagai rasio pada saat sekarang dengan tahun atau waktu-waktu yang lampau (*Historical Ratio*). Hasil perbandingan ini akan menunjukkan rasio yang lemah dan kuat, sehingga dapat dijadikan sebagai dasar untuk menyusun proyeksi *historical statement* untuk masa yang akan datang.

b. *Norma Industri*

Norma industri adalah rata-rata rasio yang dihasilkan dari beberapa perusahaan yang sejenis sebagai bahan pembanding bagi perusahaan yang bersangkutan. Analisis industri dapat dilakukan dengan cara membandingkan antara rasio-rasio yang dimiliki perusahaan dengan

²⁵ Salamatun Asakdiyah, *Manajemen Keuangan 1: Alat Analisis Dan Aplikasi* (yogyakarta: Eprints UAD, 2015) H.. 38..

beberapa perusahaan lain yang sejenis dengan melihat rasio industri rata-rata (*Industry Average Ratio*).

5. Rasio Likuiditas Bank

a. Manajemen Likuiditas Bank

Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk membayar utang-utang jangka pendeknya dengan alat-alat likuid yang dimilikinya. Posisi likuiditas perusahaan pada umumnya ditentukan berdasarkan kebijaksanaan manajer perusahaan bersangkutan, tetapi untuk perbankan posisi likuiditas minimalnya telah ditetapkan oleh pemerintah melalui BI.²⁶ Hal ini menyebabkan sulit dan kompleksnya manajemen likuiditas bank. Manajemen likuiditas bank adalah proses pengaturan alat-alat likuid yang mudah ditunaikan untuk memenuhi semua kewajiban bank yang segera harus dibayar.²⁷

Pengaturan likuiditas bank ini harus dilakukan setiap hari oleh pimpinan bank dengan memperhatikan uang tunai kas, saldo rekening koran di Bank Indonesia (alat-alat likuid yang dikuasai) dengan kewajiban-kewajiban yang segera harus dibayar (*current liabilities*). Singkatnya manajer bank harus memperhatikan *Current Asset* (aktiva lancar) dengan *current liabilities* (utang lancar.)

²⁶ Darwis, *Manajemen Asset Dan Liabilitas*, ed. Damirah (Yogyakarta: TrustMedia, 2019). H. 74.

²⁷ S.P. Hasibuan, *MANAJEMEN PERBANKAN Dasar Dan Kunci Kehidupan Perekonomian*. H. 68

b. Sumber Likuiditas Bank

Bank perlu merencanakan kebutuhan likuiditas secara baik dengan memperhatikan pada biaya dan ketersediaan dana. Biaya likuiditas mempertimbangkan kerugian akibat harus menjual aset dengan cepat, bunga yang lebih tinggi, tergantung dari komposisi dan kondisi apakah aset tersebut cukup likuid di pasar. Pada intinya seluruh komponen aktiva untuk menjadi sumber likuiditas tergantung dari waktu yang di perlukan untuk menjual aktiva tersebut menjadi uang tunai, dan berapa harga dari aktiva tersebut pada saat bank ingin melakukan penjualan. Aktiva yang dapat dijual segera tanpa menyebabkan harga pasar dari aktiva tersebut turun secara signifikan disebut dengan aset likuid, yang cocok dijadikan sumber pemenuhan likuiditas. Selain itu bank juga dapat menggunakan sumber likuiditas yang bersumber dari pasiva untuk mendukung pertumbuhan aktiva, seperti repo dengan Bank Indonesia atau limit kredit dari bank lain. Berikut ini sumber likuiditas yang dimiliki oleh Bank:

1) Cadangan Primer (*Primary Reserve*)

Primary reserve merupakan sumber utama bagi likuiditas bank yakni dengan menempatkan Giro Wajib Minimum (GWM) pada bank sentral untuk mengantisipasi terjadinya penarikan dana oleh nasabah, penyelesaian klliring antar bank dan kewajiban-kewajiban bank lainnya yang harus segera dibayar.

2) Cadangan Sekunder (*Secondary Reserve*)

Secondary reserve dapat memberikan dua manfaat bagi bank yaitu untuk menjaga likuiditas dan meningkatkan profitabilitas dalam bentuk

penempatan dana-dana ke dalam non cash liquid asset (aset likuid yang bukan kas) yang terdiri atas surat-surat berharga paling likuid yang setiap dapat dijadikan uang tunai tanpa mengakibatkan kerugian pada bank. Surat-surat berharga tersebut antara lain: Surat Berharga Pasar Uang (SBPU), Sertifikat Bank Indonesia (SBI), Surat Utang Negara, Sertifikat Deposito dan surat berharga jangka pendek lainnya.

3) Cadangan Tersier (*Tertiary Reserve*)

Tertiary Reserve (TR) adalah dana yang tertanam dalam surat-surat berharga yang bisa diperdagangkan untuk tujuan investasi atau trading. Pendapatan bunga pada *tertiary reserve* lebih tinggi daripada penempatan pada secondary reserve sehingga lebih menguntungkan. Penempatan ini dapat dalam bentuk: Surat Utang Negara (SUN)/ Obligasi, Surat Utang Korporat/ Obligasi korporat, Medium Term Note (MTN).²⁸

c. Pengertian Rasio Likuiditas Bank

Rasio Likuiditas Bank merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih.²⁹ Dengan kata lain, bank dapat membayar kembali pencairan dana para deposannya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan. Makin besar rasio ini, semakin likuid.

Rasio likuiditas bank dirancang untuk mengukur seberapa siap bank secara finansial dalam menangani masalah likuiditas, termasuk penarikan dana

²⁸ Fauzan Rusydi and et al Eds, *Manajemen Perbankan* (Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2023). H. 152-153.

²⁹ Andrianto and et al Eds, *Manajemen Bank* (Surabaya: CV. Penerbit Qiara Media, 2019). H. 378.

nasabah dalam jumlah besar atau kewajiban tak terduga. Manajemen bank dapat mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk menjamin likuiditas yang cukup dan stabilitas keuangan jangka pendek dengan memeriksa rasio likuiditas ini secara cermat.

d. Jenis-jenis Rasio Likuiditas Bank

Pengukuran rasio likuiditas bank dapat menggunakan beberapa jenis rasio yang masing-masing memiliki maksud dan tujuan tersendiri. Adapun jenis-jenis rasio likuiditas bank adalah sebagai berikut:³⁰

1) Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Quick ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya terhadap para deposan (pemilik simpanan giro, tabungan dan deposito) dengan harta yang paling likuid yang dimiliki oleh bank. Adapun rumus untuk mencari *quick ratio* adalah:

$$\text{Quik Ratio} = \frac{\text{Aset Kas}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

2) Rasio Kebijakan Investasi (*Investing Policy Ratio*)

Investing policy ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposannya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya. Adapun rumus untuk mencari *investing policy ratio* adalah:

$$\text{Investing Policy Ratio} = \frac{\text{Sekuritas}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

³⁰ Andrianto and et al Eds, *Manajemen Bank* (Surabaya: CV. Penerbit Qiara Media, 2019) H. 378-382.

3) Rasio Bank (*Banking Ratio*)

Banking ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank dengan membandingkan jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah deposit yang dimiliki. Makin tinggi ratio ini, tingkat likuiditas bank makin rendah, karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kreditnya semakin besar, demikian pula sebaliknya. Adapun rumus untuk mencari *banking ratio* adalah:

$$\text{Banking Ratio} = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

4) Rasio Pinjaman Terhadap Aset (*Loan to Asset Ratio*)

Loan to asset ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah harta yang dimiliki oleh bank. Makin tinggi rasio ini, menunjukkan rendahnya tingkat likuiditas bank. Adapun rumus untuk mencari *loan to asset ratio* adalah:

$$\text{Loan to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

5) Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Cash ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajiban yang harus segera dibayar dengan harta likuid yang dimiliki bank tersebut. Dapat dikatakan rasio ini menunjukkan kemampuan sesungguhnya bagi bank untuk membayar utang-utang jangka pendeknya.³¹ Adapun rumus untuk mencari *cash ratio* adalah:

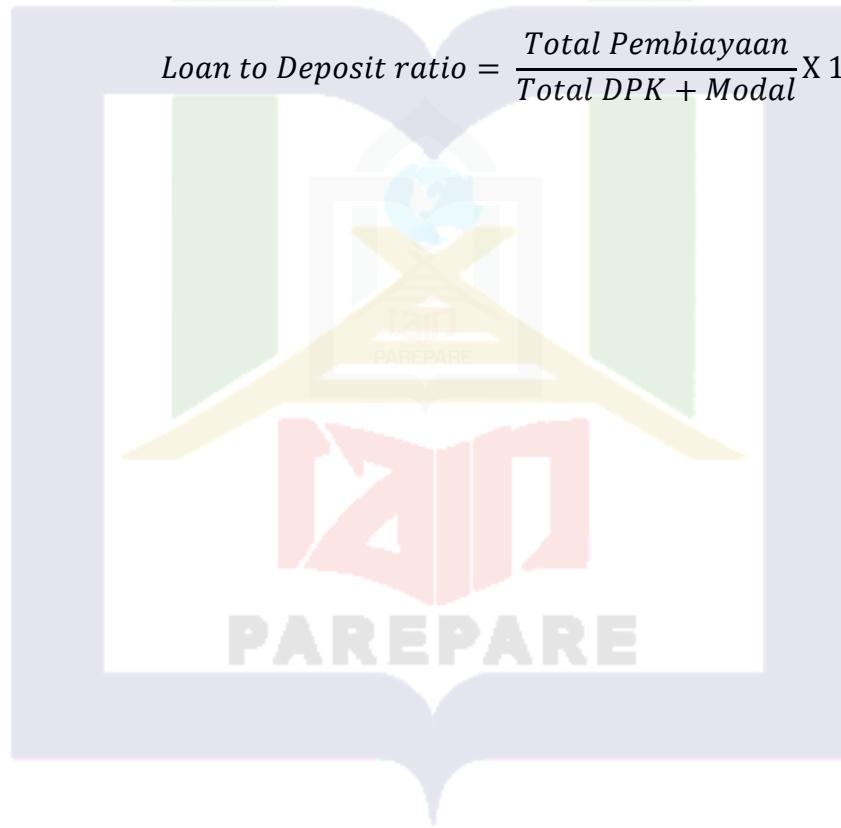
³¹ Aning Fitriana, *Buku Ajar Analisis Laporan Keuangan* (Banyumas: CV. Malik Rizki Amanah, 2024). H. 29

$$\text{Cash ratio} = \frac{\text{Aset Kas}}{\text{Utang Jangka Pendek}} \times 100\%$$

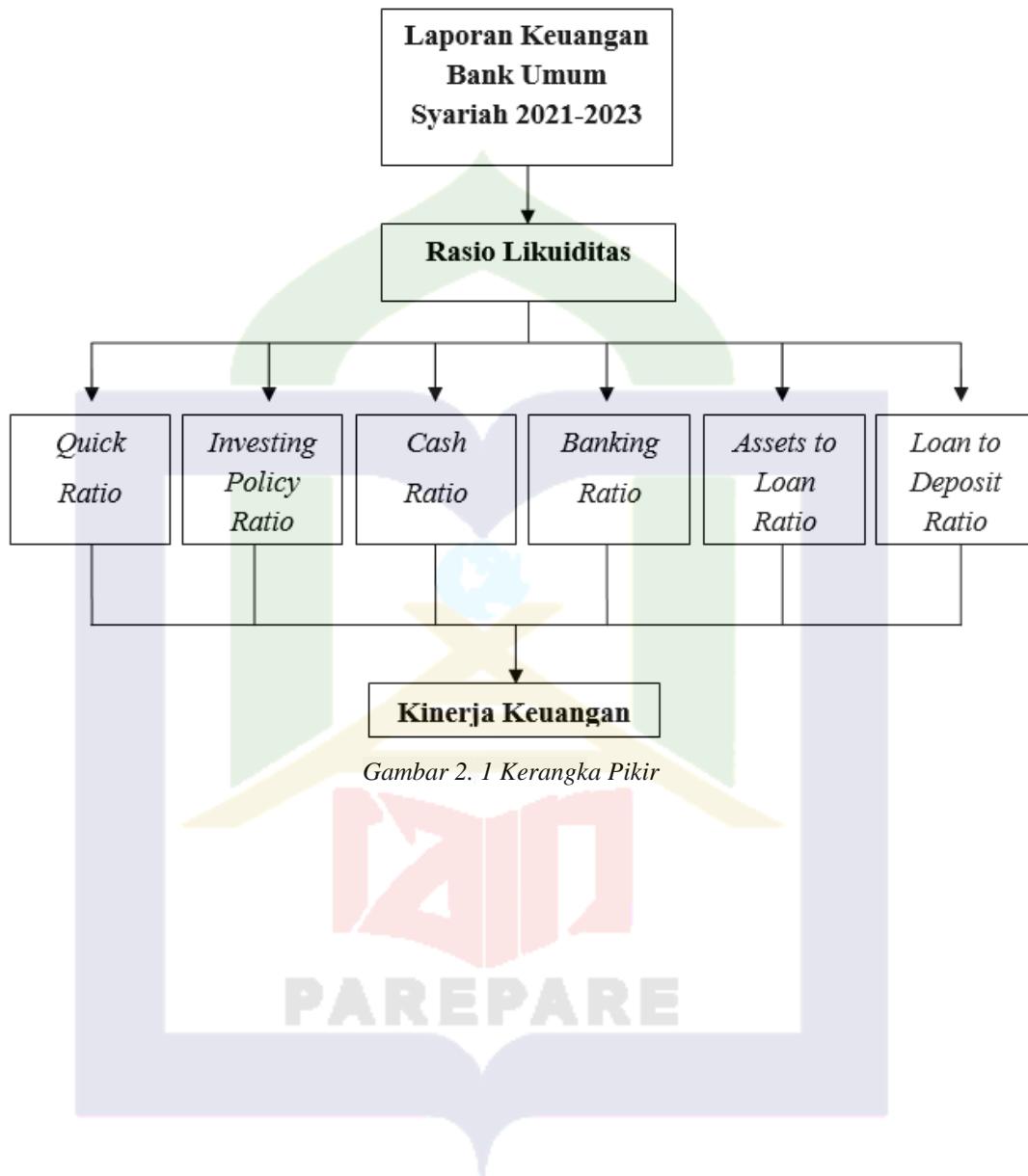
6) Rasio Pembiayaan Terhadap Simpanan (*Loan to Deposit Ratio*)

Loan to deposit ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah pembiayaan yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Besarnya *loan to deposit ratio* menurut peraturan pemerintah maksimum adalah 110%. Adapun rumus untuk mencari *loan to deposit ratio* adalah:

$$\text{Loan to Deposit ratio} = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total DPK + Modal}} \times 100\%$$



C. Kerangka Pikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kuantitatif. Metode kuantitatif yaitu penelitian empiris di mana data-datanya dalam bentuk sesuatu yang dapat dihitung. Penelitian kuantitatif memperhatikan pengumpulan dan analisis data dalam bentuk *numerik*.³² Dengan menggunakan pendekatan penelitian *Case Study* (Studi Kasus) karena data yang dianalisis dalam bentuk angka yang berasal dari data laporan keuangan Bank Umum Syariah yang dipublikasikan melalui Bursa Efek Indonesia.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Penelitian Lapangan (*Field Research*). Penelitian lapangan adalah jenis penelitian yang mempelajari fenomena dalam lingkungannya yang alamiah.³³ Dan disajikan dalam bentuk deskriptif yang melihat gambaran terhadap suatu fenomena yang ada. Penelitian ini hanya menggambarkan keadaan yang terjadi tanpa banyak melihat hubungan, pengaruh maupun perbedaan diantara variabel yang ada.³⁴ Dengan menggunakan penelitian deskriptif dapat membantu dalam mengidentifikasi pola atau tren yang mungkin ada dalam data. Dalam konteks analisis tingkat likuiditas, penelitian deskriptif dapat membantu dalam mengidentifikasi pola-pola umum atau tren dalam tingkat likuiditas dan solvabilitas bank dari waktu ke waktu.

³² Karimuddin Abdullah, et all., *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Pidie: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021). H. 2

³³ Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004). H. 160

³⁴ Fausiah Nurlan, *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Semarang: CV Pilar Nusantara, 2019). H. 21

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, kantor perwakilan Bursa Efek Indonesia yang terletak di Sulawesi Selatan tepatnya di Jl. A. P. Pettarani No. 9, Sinri Jala, Kecamatan Panakkukang, Kota Makassar. Data penelitian yang digunakan berasal dari Bursa Efek Indonesia cabang Makassar yang menerbitkan laporan keuangan. Waktu penelitian akan dilaksanakan dalam kurung waktu selama 2 bulan (disesuaikan dengan kebutuhan Peneliti).

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain.³⁵ Dalam penelitian ini yang menjadi populasi penelitian adalah seluruh bank umum syariah yang ada di Indonesia yang berjumlah 14:

Tabel 3.1 Populasi Penelitian

No	Bank Umum Syariah
1	PT. Bank Aceh Syariah
2	PT. BPD Riau Kepri Syariah
3	PT. Nusa Tenggara Barat Syariah

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen* (Bandung: Alfabeta, 2015). H. 148

4	PT. Bank Muamalat Indonesia
5	PT. Bank Victoria Syariah
6	PT. Bank Jabar Banten Syariah
7	PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk
8	PT. Bank Mega Syariah
9	PT. Bank Panin Dubai Syariah, Tbk
10	PT. Bank Syariah Bukopin
11	PT. BCA Syariah
12	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional
13	PT. Bank Aladin Syariah, Tbk
14	PT. Bank Nano Syariah

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang dipilih dengan menggunakan aturan-aturan tertentu yang digunakan untuk mengumpulkan informasi/data yang menggambarkan sifat atau ciri yang dimiliki populasi. Sampel merupakan bagian dari populasi.³⁶ Proses pengambilan sampel menggunakan teknik *Purposive Sampling*, yaitu metode penentuan sampel dengan menggunakan kriteria khusus sehingga layak dijadikan sampel.³⁷

Adapun kriteria pengambilan sampel yaitu:

- Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

³⁶ Mohammad Najib, *Metode Penelitian Manajemen Pendidikan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2014). H. 248

³⁷ Bambang Prasetyo and Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif Teori Dan Aplikasi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014). Hal 135

b. Mempublikasikan laporan keuangan tahunan periode 2021-2023

Berdasarkan kriteria di atas, diperoleh 4 sampel penelitian yang akan digunakan sebagai berikut:

Tabel 4.5 Sampel Penelitian

No	Kode Saham	Nama Bank Umum Syariah
1	BANK	PT. Bank Aladin Syariah Tbk.
2	PNBS	PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk.
3	BTPS	PT. BTPN Syariah Tbk.
4	BRIS	PT. Bank Syariah Indonesia Tbk.

D. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Teknik ini merupakan metode untuk memperoleh data dan informasi melalui berbagai sumber tertulis seperti buku, arsip, dokumen, angka, gambar, serta laporan atau keterangan lain yang relevan dengan penelitian.³⁸ Jenis data yang digunakan adalah data sekunder, sehingga data penelitian yang dikumpulkan berupa data laporan keuangan Bank Umum Syariah periode 2021-2023 yang diperoleh di Bursa Efek Indonesia cabang Makassar.

2. Pengolahan Data

Tahap selanjutnya setelah pengumpulan data yaitu pengolahan data. Data yang diperoleh berupa laporan keuangan bank periode 2021-2023,

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015). Hal 329

dimasukkan ke dalam aplikasi Microsoft Excel secara manual. Data tersebut diolah dalam bentuk tabel dan format lainnya untuk keperluan analisis dan interpretasi data. Data yang telah diolah akan disajikan sedemikian rupa sehingga mudah untuk dipahami.

E. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah suatu definisi yang didasarkan pada karakteristik yang dapat diobservasi dari apa yang sedang didefinisikan atau menerjemahkan sebuah konsep variabel ke dalam instrumen pengukuran. Penekanan pengertian definisi operasional ialah pada kata “dapat diobservasi”. Apabila seorang peneliti melakukan suatu observasi terhadap suatu gejala atau objek, maka peneliti lain juga dapat melakukan hal yang sama, yaitu mengidentifikasi apa yang telah didefinisikan oleh peneliti pertama.³⁹ Tujuan dari operasional variabel adalah agar lebih mudah menentukan hubungan antar variabel dan pengukurannya. Tanpa adanya definisi operasional variabel maka peneliti akan mengalami kesulitan dalam menentukan pengukuran hubungan antar variabel yang masih bersifat konseptual. Adapun definisi operasional dari penelitian ini yaitu:

Rasio Likuiditas bank merupakan Kapasitas bank untuk menawarkan instrumen likuid yang harus dibayarkan kepada deposannya tepat waktu sesuai dengan periode yang ditentukan (jatuh tempo). Dari sudut aktiva, likuiditas adalah kemampuan untuk mengubah seluruh aset menjadi bentuk tunai (*cash*), sedangkan dari sudut pasiva, likuiditas adalah kemampuan bank memenuhi kebutuhan dana

³⁹ Fausiah Nurlan, *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Semarang: CV Pilar Nusantara, 2019.. H. 32.

melalui peningkatan portofolio liabilitas. Adapun alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain:

- a. Rasio Cepat (*Quick Ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kapasitas bank untuk memenuhi tanggung jawabnya terhadap deposan, pemilik giro, tabungan, dan deposito berjangka dengan menggunakan asetnya yang paling likuid atau mudah dicairkan.
- b. Rasio Kebijakan Investasi (*Investing Policy Ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kapasitas bank dalam melunasi utangnya kepada deposan melalui penjualan sekuritasnya.
- c. Rasio Bank (*Banking Ratio*) merupakan rasio yang membandingkan jumlah kredit yang diberikan dan jumlah simpanan yang disimpan, rasio bank merupakan metrik yang digunakan untuk menilai tingkat likuiditas bank.
- d. Rasio Pinjaman Terhadap Aset (*Loan to Asset Ratio*) Rasio yang membandingkan jumlah kredit yang diberikan dengan jumlah aset yang dimiliki bank.
- e. Rasio Kas (*Cash ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kapasitas bank untuk melunasi utang yang perlu segera dilunasi dengan menggunakan aset likuidnya.
- f. Rasio Pinjaman Terhadap Aset (*Loan to Deposit Ratio*) merupakan rasio untuk menilai berapa banyak kredit yang diberikan dalam kaitannya dengan jumlah ekuitas dan uang publik yang digunakan. komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan pada saat mengumpulkan data di lapangan. Instrumen penelitian harus disesuaikan dengan teknik pengumpulan data.⁴⁰ Penggunaan instrumen dalam pengumpulan data, harus disesuaikan dengan jenis atau sifat data yang dikumpulkan. Jika penggunaan instrumen salah, maka data yang dikumpulkan juga akan salah. Jika datanya salah, maka hasil penelitianpun secara keseluruhan menjadi salah, walaupun diolah dengan teknik apapun. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Dokumentasi intrumen penelitian merujuk pada barang-barang tertulis.⁴¹ Instrumen ini memungkinkan peneliti memperoleh data dalam bentuk tertulis berupa laporan keuangan Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Kantor Perwakilan Makassar periode 2021-2023.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data penelitian dilakukan setelah tahap pengumpulan data sebagai proses pengujian data yang menggunakan metodologi deskriptif kuantitatif. Dalam penelitian kuantitatif, pengolahan dan penyajian data dilakukan terlebih dahulu, kemudian dilakukan perhitungan untuk menginterpretasikan data. Data yang dianalisis meliputi laporan keuangan bank umum syariah selama 3 Periode.

1. Penilaian terhadap tingkat likuiditas pada bank umum syariah periode 2021-2023 menggunakan beberapa jenis analisis yang akan digunakan yaitu: *Quick*

⁴⁰ Sulaiman Saat and Sitti Mania, *PENGANTAR METODOLOGI PENELITIAN Panduan Bagi Peneliti Pemula* (Gowa: Pusaka Almaida, 2020). H.. 100.

⁴¹ Widodo Slamet and et al Eds, *Buku Ajar Metode Penelitian* (Pangkalpinang: CV Science Techno Direct, 2023). H. 72.

Ratio, Investing Policy Ratio, Banking Ratio, Loan to Asset Ratio, Cash Ratio, dan Loan to Deposit Ratio.

a. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

$$Quik Ratio = \frac{\text{Aset Kas}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

b. Rasio Kebijakan Investasi (*Investing Policy Ratio*)

$$Investing Policy Ratio = \frac{\text{Sekuritas}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

c. Rasio Bank (*Banking Ratio*)

$$Banking Ratio = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

d. Rasio Pinjaman Terhadap Aset (*Loan to Asset Ratio*)

$$Assets to Loan Ratio = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

e. Rasio Kas (*Cash ratio*)

$$Cash ratio = \frac{\text{Aset Kas}}{\text{Utang Jangka Pendek}} \times 100\%$$

f. Rasio Pembiayaan Terhadap Simpanan (*Loan to Deposit Ratio*)

$$Loan to Deposit Ratio = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga} + \text{Modal}} \times 100\%$$

- Setelah menghitung rasio likuiditas, maka selanjutnya yaitu membandingkan hasil dari setiap analisis rasio selama periode 2021-2023 dan mengidentifikasi perubahan kinerja keuangan dari setiap bank dari tahun ke tahun dengan berpatokan pada setiap kriteria analisis rasio likuiditas yang digunakan, maka

akan diketahui apakah kinerja keuangan bank meningkat, menurun atau stabil.

Adapun standar ketetapan Bank Indonesia sebagai berikut:

Tabel 3.3 Standar Ketetapan Bank Indonesia

Rasio	Kriteria	Kategori
Rasio Cepat (<i>Quick Ratio</i>)	>100%	Sehat
	80% - 100%	Cukup sehat
	60% - 80%	Kurang Sehat
	40% - 60%	Tidak Sehat
	20% - 40%	Sangat Tidak Sehat
Rasio Kebijakan Investasi (<i>Investing Policy Ratio</i>)	> 100%	Sangat Sehat
	75%-100%	Sehat
	50%-75%	Cukup Sehat
	<50%	Kurang Sehat
Rasio Kas (<i>Cash Ratio</i>)	> 100%	Sangat Sehat
	75%-100%	Sehat
	50%-75%	Cukup Sehat
	<50%	Kurang Sehat
Rasio Bank (<i>Banking Ratio</i>)	<70%	Sangat Sehat
	70%-90%	Sehat
	90%-100%	Cukup Sehat
	100%-150%	Kurang Sehat
	>150%	Tidak Sehat
Rasio Pembiayaan terhadap Simpanan (<i>Financing to Deposit Ratio</i>)	$FDR \leq 75\%$	Sangat Sehat
	$75\% < FDR \leq 85\%$	Sehat
	$85\% < FDR \leq 100\%$	Cukup Sehat
	$100\% < FDR \leq 120\%$	Kurang Sehat
	$FDR > 120\%$	Tidak Sehat
Rasio pembiayaan terhadap aset (<i>Loan to Asset Ratio</i>)	$LAR \leq 75\%$	Sangat Sehat
	$75\% < LAR \leq 85\%$	Sehat
	$85\% < LAR \leq 100\%$	Cukup Sehat
	$100\% < LAR \leq 120\%$	Kurang Sehat
	$LAR > 120\%$	Tidak Sehat

Sumber: Data diolah oleh Penulis

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio Cepat (*Acid Test Ratio/Quick Ratio*) yaitu merupakan perbandingan antara aktiva lancar (*liquid asset*) dengan hutang lancar (simpanan nasabah).⁴² *Quick ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya terhadap para deposan (pemilik simpanan giro, tabungan dan deposito) dengan harta yang paling likuid yang dimiliki oleh bank. Adapun rumus untuk menghitung *quick ratio* adalah:

$$\text{Quik Ratio} = \frac{\text{Aset Kas}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Aset Kas diperoleh dengan menjumlahkan Akun kas, giro pada bank Indonesia dan bank lain, serta penempatan pada bank Indonesia dan bank lain. Total Dana Pihak Ketiga diperoleh dengan menjumlahkan simpanan nasabah bank yang berupa produk syariah seperti giro, tabungan dan deposito syariah.

a. PT. Bank Aladin Syariah Tbk.

Tahun 2021

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Rp}1.158.499.000.000}{\text{Rp}1.038.184.000.000} \times 100\% = 112\%$$

Tahun 2022

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Rp}1.819.955.000.000}{\text{Rp}794.649.000.000} \times 100\% = 229\%$$

Tahun 2023

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Rp}2.190.975.000.000}{\text{Rp}3.255.000.000.000} \times 100\% = 67\%$$

⁴² Hendro Widjanarko and Suratna, *Mebilai Kinerja Perusahaan Dari Sisi Keuangan* (Yogyakarta: LPPM UPN “Veteran” Yogyakarta, 2020).

Tingkat likuiditas Bank Aladin Syariah berdasarkan rasio cepat (*quick ratio*) tahun 2021 sebesar 112%, artinya setiap rupiah kemampuan bank dalam membayar kewajiban pada deposan menggunakan harta yang paling likuid bank adalah Rp 1,12. Tahun 2022 *quick ratio* mengalami peningkatan menjadi 229%, artinya setiap rupiah kemampuan bank dalam membayar kewajiban pada deposan menggunakan harta yang paling likuid bank adalah Rp 2,29. Pada tahun 2023 *quick ratio* mengalami penurunan menjadi 67%, artinya setiap rupiah kemampuan bank dalam membayar kewajiban pada deposan menggunakan harta yang paling likuid bank adalah Rp 0,67.

b. PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk.

Tahun 2021

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Rp}1.709.037.727.000}{\text{Rp}7.799.473.875.000} \times 100\% = 22\%$$

Tahun 2022

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Rp}1.219.407.306.000}{\text{Rp}10.660.856.349.000} \times 100\% = 11\%$$

Tahun 2023

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Rp}2.137.696.606.000}{\text{Rp}12.750.445.317.000} \times 100\% = 17\%$$

Tingkat likuiditas Bank Panin Dubai Syariah berdasarkan *quick ratio* tahun 2021 sebesar 22%, artinya setiap rupiah kemampuan bank dalam membayar kewajiban pada deposan menggunakan harta yang paling likuid bank adalah Rp 0,22. Tahun 2022 *quick ratio* mengalami penurunan menjadi 11%, artinya setiap rupiah kemampuan bank dalam membayar kewajiban pada deposan menggunakan harta yang paling likuid bank adalah Rp 0,11. pada tahun 2023 *quick ratio* mengalami peningkatan menjadi 17%, artinya setiap

rupiah kemampuan bank dalam membayar kewajiban pada deposito menggunakan harta yang paling likuid bank adalah Rp 0,17.

c. PT. BTPN Syariah Tbk.

Tahun 2021

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Rp}1.937.809.000.000}{\text{Rp}10.973.460.000.000} \times 100\% = 18\%$$

Tahun 2022

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Rp}1.703.107.000.000}{\text{Rp}12.048.529.000.000} \times 100\% = 14\%$$

Tahun 2023

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Rp}1.505.715.000.000}{\text{Rp}12.142.817.000.000} \times 100\% = 12\%$$

Bank BTPN Syariah dilihat dari *quick ratio* tahun 2021 sebesar 18%, artinya setiap rupiah kemampuan bank dalam membayar kewajiban pada deposito menggunakan harta yang paling likuid bank adalah Rp 0,18. Tahun 2022 *quick ratio* mengalami penurunan menjadi 14%, artinya setiap rupiah kemampuan bank dalam membayar kewajiban pada deposito menggunakan harta yang paling likuid bank adalah Rp 0,14. pada tahun 2023 *quick ratio* mengalami penurunan menjadi 12%, artinya setiap rupiah kemampuan bank dalam membayar kewajiban pada deposito menggunakan harta yang paling likuid bank adalah Rp 0,12.

d. PT. Bank Syariah Indonesia Tbk

Tahun 2021

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Rp}26.525.034.000.000}{\text{Rp}234.261.561.000.000} \times 100\% = 11\%$$

Tahun 2022

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Rp}39.205.844.000.000}{\text{Rp}262.424.919.000.000} \times 100\% = 15\%$$

Tahun 2023

$$Quick\ Ratio = \frac{Rp40.000.347.000.000}{Rp294.546.132.000.000} \times 100\% = 14\%$$

Tingkat likuiditas Bank Syariah Indonesia berdasarkan *quick ratio* tahun 2021 sebesar 11%, artinya setiap rupiah kemampuan bank dalam membayar kewajiban pada deposan menggunakan harta yang paling likuid bank adalah Rp 0,11. Tahun 2022 *quick ratio* mengalami peningkatan menjadi 15%, artinya setiap rupiah kemampuan bank dalam membayar kewajiban pada deposan menggunakan harta yang paling likuid bank adalah Rp 0,15. pada tahun 2023 *quick ratio* mengalami penurunan menjadi 14%, artinya setiap rupiah kemampuan bank dalam membayar kewajiban pada deposan menggunakan harta yang paling likuid bank adalah Rp 0,14.

Tabel 4.1 Rekapitulasi Hasil Perhitungan *Quick Ratio*

Rasio Cepat	2021	Kategori	2022	Kategori	2023	Kategori
PT. Bank Aladin Syariah	112%	Sehat	229%	Sehat	67%	Kurang Sehat
PT. Bank Panin Dubai Syariah	22%	Sangat Tidak Sehat	11%	Sangat Tidak Sehat	17%	Sangat Tidak Sehat
PT. BTPN Syariah	18%	Sangat Tidak Sehat	14%	Sangat Tidak Sehat	12%	Sangat Tidak Sehat
PT. Bank Syariah Indonesia	11%	Sangat Tidak Sehat	15%	Sangat Tidak Sehat	14%	Sangat Tidak Sehat
Rata-rata <i>Quick Ratio</i>	41%	Tidak Sehat	67%	Kurang Sehat	28%	Sangat Tidak Sehat

Sumber Data: Diolah oleh Peneliti (2025)

Hasil perhitungan *quick ratio* Bank Aladin Syariah tahun 2021 sebesar 112% dan tergolong sehat karena lebih besar dari 100% sesuai standar ketetapan Bank Indonesia. Tahun 2022 sebesar 229% dan juga tergolong sehat. Tahun 2023 sebesar 67% dan tergolong kurang sehat karena berada dalam rentang 60%-80% sesuai standar ketetapan BI.

Hasil perhitungan *quick ratio* Bank Panin Dubai Syariah tahun 2021 sebesar 22% dan tergolong sangat tidak sehat karena berada diantara 20%-40% sesuai standar ketetapan Bank Indonesia. Hal yang sama juga terjadi pada tahun 2022 dan 2023 masing-masing sebesar 11% dan 17%.

Hasil perhitungan *quick ratio* Bank BTPN Syariah tahun 2021 sebesar 18% dan tergolong sangat tidak sehat karena berada dibawah 20%. Hal yang sama juga terjadi pada tahun 2022 dan 2023 masing-masing sebesar 14% dan 12%.

Hasil perhitungan *quick ratio* tingkat likuiditas Bank Syariah Indonesia tahun 2021 sebesar 11% dan tergolong sangat tidak sehat karena berada dibawah 20%. Hal yang sama juga terjadi pada tahun 2022 dan 2023 masing-masing sebesar 15% dan 14%.

2. Rasio Kebijakan Investasi (*Investing Policy Ratio*)

Investing policy ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposannya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya. Adapun rumus untuk mencari *investing policy ratio* adalah:

$$\text{Investing Policy Ratio} = \frac{\text{Sekuritas}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Total sekuritas diperoleh dengan menjumlahkan seluruh efek yang dimiliki bank. Total Dana Pihak Ketiga diperoleh dengan menjumlahkan simpanan nasabah bank yang berupa produk syariah seperti giro, tabungan dan deposito syariah.

a. PT. Bank Aladin Syariah Tbk.

Tahun 2021

$$\text{Investing Policy Ratio} = \frac{\text{Rp}898.024.000.000}{\text{Rp}1.038.184.000.000} \times 100\% = 86\%$$

Tahun 2022

$$\text{Investing Policy Ratio} = \frac{\text{Rp}1.217.062.000.000}{\text{Rp}794.649.000.000} \times 100\% = 153\%$$

Tahun 2023

$$\text{Investing Policy Ratio} = \frac{\text{Rp}1.403.362.000.000}{\text{Rp}3.255.000.000.000} \times 100\% = 43\%$$

Tingkat likuiditas Bank Aladin Syariah berdasarkan *investing policy ratio* tahun 2021 sebesar 86%, artinya setiap rupiah kemampuan bank dalam membayar kewajiban pada deposan dengan melikuidasi surat berharga yang dimiliki bank adalah Rp0,86. Tahun 2022 *investing policy ratio* mengalami peningkatan menjadi 153%, artinya setiap rupiah kemampuan bank dalam membayar kewajiban pada deposan dengan melikuidasi surat berharga yang dimiliki bank adalah Rp1,53. Tahun 2023 *investing policy ratio* mengalami penurunan menjadi 43%, artinya setiap rupiah kemampuan bank dalam membayar kewajiban pada deposan dengan melikuidasi surat berharga yang dimiliki bank adalah Rp0,43.

b. PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk.

Tahun 2021

$$\text{Investing Policy Ratio} = \frac{\text{Rp}3.646.288.438.000}{\text{Rp}7.799.473.875.000} \times 100\% = 47\%$$

Tahun 2022

$$\text{Investing Policy Ratio} = \frac{\text{Rp}2.502.170.452.000}{\text{Rp}10.660.856.349.000} \times 100\% = 23\%$$

Tahun 2023

$$\text{Investing Policy Ratio} = \frac{\text{Rp}2.317.002.439.000}{\text{Rp}12.750.445.317.000} \times 100\% = 18\%$$

Tingkat likuiditas Bank Panin Dubai Syariah berdasarkan rasio kebijakan investasi tahun 2021 sebesar 47%, artinya setiap rupiah kemampuan bank dalam membayar kewajiban pada deposan dengan melikuidasi surat berharga yang dimiliki bank adalah Rp 0,47. Tahun 2022 *investing policy ratio* mengalami penurunan menjadi 23%, artinya setiap rupiah kemampuan bank dalam membayar kewajiban pada deposan dengan melikuidasi surat berharga yang dimiliki bank adalah Rp 0,23. Tahun 2023 *investing policy ratio* mengalami penurunan menjadi 18%, artinya setiap rupiah kemampuan bank dalam membayar kewajibannya pada deposan dengan melikuidasi surat berharga yang dimiliki bank adalah Rp 0,18.

c. PT. BTPN Syariah Tbk.

Tahun 2021

$$\text{Investing Policy Ratio} = \frac{\text{Rp}5.971.592.000.000}{\text{Rp}10.973.460.000.000} \times 100\% = 54\%$$

Tahun 2022

$$\text{Investing Policy Ratio} = \frac{\text{Rp}7.615.789.000.000}{\text{Rp}12.048.529.000.000} \times 100\% = 63\%$$

Tahun 2023

$$\text{Investing Policy Ratio} = \frac{\text{Rp}8.571.244.000.000}{\text{Rp}12.142.817.000.000} \times 100\% = 71\%$$

Tingkat likuiditas Bank BTPN Syariah berdasarkan rasio kebijakan investasi (*investing policy ratio*) tahun 2021 sebesar 54%, artinya setiap rupiah kemampuan bank dalam membayar kewajiban pada deposan dengan

melikuidasi surat berharga yang dimiliki bank adalah Rp 0,54. Pada tahun 2022 *investing policy ratio* mengalami peningkatan menjadi 63%, artinya setiap rupiah kemampuan bank dalam membayar kewajiban pada deposan dengan melikuidasi surat berharga yang dimiliki bank adalah Rp 0,63. Tahun 2023 *investing policy ratio* mengalami peningkatan menjadi 71%, artinya setiap rupiah kemampuan bank dalam membayar kewajiban pada deposan dengan melikuidasi surat berharga yang dimiliki bank adalah Rp 0,71.

d. PT. Bank Syariah Indonesia Tbk

Tahun 2021

$$\text{Investing Policy Ratio} = \frac{\text{Rp}67.372.970.000.000}{\text{Rp}234.261.561.000.000} \times 100\% = 29\%$$

Tahun 2022

$$\text{Investing Policy Ratio} = \frac{\text{Rp}57.682.306.000.000}{\text{Rp}262.424.919.000.000} \times 100\% = 22\%$$

Tahun 2023

$$\text{Investing Policy Ratio} = \frac{\text{Rp}70.970.171.000.000}{\text{Rp}294.546.132.000.000} \times 100\% = 24\%$$

Tingkat likuiditas Bank Syariah Indonesia berdasarkan rasio kebijakan investasi (*investing policy ratio*) tahun 2021 sebesar 29%, artinya setiap rupiah kemampuan bank dalam membayar kewajiban pada deposan dengan melikuidasi surat berharga yang dimiliki bank adalah Rp 0,29. Tahun 2022 *investing policy ratio* mengalami penurunan menjadi 22%, artinya setiap rupiah kemampuan bank dalam membayar kewajiban pada deposan dengan melikuidasi surat berharga yang dimiliki bank adalah Rp 0,22. Tahun 2023 *investing policy ratio* mengalami peningkatan menjadi 24% (kurang sehat), artinya setiap rupiah kemampuan bank dalam membayar kewajiban pada deposan dengan melikuidasi surat berharga yang dimiliki bank adalah Rp 0,24.

Tabel 4.2 Rekapitulasi Hasil Perhitungan *Investing Policy Ratio*

Rasio Kebijakan Investasi	2021	Kategori	2022	Kategori	2023	Kategori
PT. Bank Aladin Syariah	86%	Sehat	153%	Sangat Sehat	43%	Kurang Sehat
PT. Bank Panin Dubai Syariah	47%	Kurang Sehat	23%	Kurang Sehat	18%	Kurang Sehat
PT. BTPN Syariah	54%	Cukup Sehat	63%	Cukup Sehat	71%	Cukup Sehat
PT. Bank Syariah Indonesia	29%	Kurang Sehat	22%	Kurang Sehat	24%	Kurang Sehat
Rata-rata Rasio Investasi	54%	Cukup Sehat	65%	Cukup Sehat	39%	Kurang Sehat

Sumber Data: Diolah oleh Peneliti (2025)

Hasil perhitungan *investing policy ratio* Bank Aladin Syariah tahun 2021 sebesar 86% sehingga tergolong sehat karena mendekati 100%. Tahun 2022 sebesar 153% sehingga tergolong sangat sehat karena lebih besar dari 100%. Tahun 2023 sebesar 43% dan tergolong kurang sehat karena kurang dari 50%.

Hasil perhitungan *investing policy ratio* Bank Panin Dubai Syariah tahun 2021 sebesar 47% sehingga tergolong kurang sehat karena dibawah 50%. Hal yang sama juga terjadi pada tahun 2022 dan 2023 masing-masing sebesar 23% dan 18%

Hasil perhitungan *investing policy ratio* Bank BTPN Syariah tahun 2021 sebesar 54% sehingga tergolong cukup sehat karena berada diantara 50%-75%. Hal yang sama juga terjadi pada tahun 2022 dan 2023 masing-masing sebesar 63% dan 71%

Hasil perhitungan *investing policy ratio* Bank Syariah Indonesia tahun 2021 sebesar 29% sehingga tergolong kurang sehat karena lebih kecil dari 50%. Hal yang sama juga terjadi pada tahun 2022 dan 2023 masing-masing sebesar 22% dan 24%

3. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Cash ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajiban yang harus segera dibayar dengan harta likuid yang dimiliki bank tersebut. Dapat dikatakan rasio ini menunjukkan kemampuan sesungguhnya bagi bank untuk membayar utang-utang jangka pendeknya.⁴³ Adapun rumus untuk mencari *cash ratio* adalah:

$$\text{Cash ratio} = \frac{\text{Aset Kas}}{\text{Utang Jangka Pendek}} \times 100\%$$

Aset Kas diperoleh dengan menjumlahkan Akun kas, giro pada bank Indonesia dan bank lain, serta penempatan pada bank Indonesia dan bank lain. Total utang jangka pendek diperoleh dengan menjumlahkan akun Giro, liabilitas segera, utang pajak, bagi hasil yang belum dibagikan dan liabilitas lain-lain.

a. PT. Bank Aladin Syariah Tbk.

Tahun 2021

$$\text{Cash ratio} = \frac{\text{Rp}1.158.499.000.000}{\text{Rp}88.651.000.000} \times 100\% = 1.307\%$$

Tahun 2022

$$\text{Cash ratio} = \frac{\text{Rp}1.819.955.000.000}{\text{Rp}111.476.000.000} \times 100\% = 1.633\%$$

Tahun 2023

$$\text{Cash ratio} = \frac{\text{Rp}2.190.976.000.000}{\text{Rp}751.880.000.000} \times 100\% = 291\%$$

Tingkat likuiditas Bank Aladin Syariah berdasarkan rasio kas (*cash ratio*) tahun 2021 sebesar 1.037%, artinya setiap rupiah kemampuan bank dalam membayar kewajiban yang harus segera dibayar menggunakan harta

⁴³ Aning Fitriana, *Buku Ajar Analisis Laporan Keuangan* (Banyumas: CV. Malik Rizki Amanah, 2024).H. 29

yang paling likuid bank adalah Rp 10,37. Tahun 2022 *qash ratio* mengalami peningkatan menjadi 1.633%, artinya setiap rupiah kemampuan bank dalam membayar kewajiban yang harus segera dibayar menggunakan harta yang paling likuid bank adalah Rp 16,33. Pada tahun 2023 *qash ratio* mengalami penurunan menjadi 291%, artinya setiap rupiah kemampuan bank dalam membayar kewajiban yang harus segera dibayar menggunakan harta yang paling likuid bank adalah Rp 2,91.

b. PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk.

Tahun 2021

$$\text{Cash ratio} = \frac{\text{Rp}1.709.037.727.000}{\text{Rp}237.531.672.000} \times 100\% = 719\%$$

Tahun 2022

$$\text{Cash ratio} = \frac{\text{Rp}1.219.407.306.000}{\text{Rp}769.806.832.000} \times 100\% = 158\%$$

Tahun 2023

$$\text{Cash ratio} = \frac{\text{Rp}2.137.696.606.000}{\text{Rp}1.758.161.784.000} \times 100\% = 122\%$$

Tingkat likuiditas Bank Panin Dubai Syariah berdasarkan rasio kas (*qash ratio*) tahun 2021 sebesar 719%, artinya setiap rupiah kemampuan bank dalam membayar kewajiban yang harus segera dibayar menggunakan harta yang paling likuid bank adalah Rp7,19. Tahun 2022 *qash ratio* mengalami penurunan 158%, artinya setiap rupiah kemampuan bank dalam membayar kewajiban yang harus segera dibayar menggunakan harta yang paling likuid bank adalah Rp1,58. Pada tahun 2023 *qash ratio* mengalami penurunan menjadi 122%, artinya setiap rupiah kemampuan bank dalam membayar kewajiban yang harus segera dibayar menggunakan harta yang paling likuid bank adalah Rp1,22.

c. PT. BTPN Syariah Tbk.

Tahun 2021

$$\text{Cash ratio} = \frac{\text{Rp}1.937.809.000.000}{\text{Rp}252.885.000.000} \times 100\% = 766\%$$

Tahun 2022

$$\text{Cash ratio} = \frac{\text{Rp}1.703.107.000.000}{\text{Rp}456.614.000.000} \times 100\% = 373\%$$

Tahun 2023

$$\text{Cash ratio} = \frac{\text{Rp}1.505.715.000.000}{\text{Rp}242.567.000.000} \times 100\% = 621\%$$

Tingkat likuiditas Bank BTPN Syariah berdasarkan rasio kas (*qash ratio*) tahun 2021 sebesar 766%, artinya setiap rupiah kemampuan bank dalam membayar kewajiban yang harus segera dibayar menggunakan harta yang paling likuid bank adalah Rp7,66. Tahun 2022 *qash ratio* mengalami penurunan menjadi 373%, artinya setiap rupiah kemampuan bank dalam membayar kewajiban yang harus segera dibayar menggunakan harta yang paling likuid bank adalah Rp3,73. Pada tahun 2023 *qash ratio* mengalami peningkatan menjadi 621%, artinya setiap rupiah kemampuan bank dalam membayar kewajiban yang harus segera dibayar menggunakan harta yang paling likuid bank adalah Rp6,21.

d. PT. Bank Syariah Indonesia Tbk

Tahun 2021

$$\text{Cash ratio} = \frac{\text{Rp}26.525.034.000.000}{\text{Rp}25.919.082.000.000} \times 100\% = 102\%$$

Tahun 2022

$$\text{Cash ratio} = \frac{\text{Rp}39.205.844.000.000}{\text{Rp}26.023.395.000.000} \times 100\% = 151\%$$

Tahun 2023

$$\text{Cash ratio} = \frac{\text{Rp}40.000.347.000.000}{\text{Rp}37.304.727.000.000} \times 100\% = 107\%$$

Tingkat likuiditas Bank Syariah Indonesia berdasarkan rasio kas (*qash ratio*) tahun 2021 sebesar 102%, artinya setiap rupiah kemampuan bank dalam membayar kewajiban yang harus segera dibayar menggunakan harta yang paling likuid bank adalah Rp 1,02. Pada tahun 2022 *qash ratio* mengalami peningkatan menjadi 151%, artinya setiap rupiah kemampuan bank dalam membayar kewajiban yang harus segera dibayar menggunakan harta yang paling likuid bank adalah Rp 1,51. Pada tahun 2023 *qash ratio* mengalami penurunan menjadi 107%, artinya setiap rupiah kemampuan bank dalam membayar kewajiban yang harus segera dibayar menggunakan harta yang paling likuid bank adalah Rp 1,07.

Tabel 4.3 Rekapitulasi Hasil Perhitungan *Qash Ratio*

Rasio Kas	2021	Kategori	2022	Kategori	2023	Kategori
PT. Bank Aladin Syariah	1.037%	Sangat Sehat	1.633%	Sangat Sehat	291%	Sangat Sehat
PT. Bank Panin Dubai Syariah	719%	Sangat Sehat	158%	Sangat Sehat	122%	Sangat Sehat
PT. BTPN Syariah	766%	Sangat Sehat	373%	Sangat Sehat	621%	Sangat Sehat
PT. Bank Syariah Indonesia	102%	Sangat Sehat	151%	Sangat Sehat	107%	Sangat Sehat
Rata-rata <i>Qash Ratio</i>	656%	Sangat Sehat	579%	Sangat Sehat	285%	Sangat Sehat

Sumber Data: Diolah oleh Peneliti (2025)

Hasil perhitungan *qash ratio* Bank Aladin Syariah tahun 2021 sebesar 1.037% sehingga tergolong sangat sehat karena lebih besar dari 100%. Hal yang sama juga terjadi pada tahun 2022 dan 2023 masing-masing sebesar 1.633% dan 291%.

Hasil perhitungan *qash ratio* Bank Panin Dubai Syariah tahun 2021 sebesar 719% sehingga tergolong sangat sehat karena lebih besar dari 100%. Hal yang sama juga terjadi pada tahun 2022 dan 2023 masing-masing sebesar 158% dan 122%.

Hasil perhitungan *qash ratio* Bank BTPN Syariah tahun 2021 sebesar 766% sehingga tergolong sangat sehat karena lebih besar dari 100%. Hal yang sama juga terjadi pada tahun 2022 dan 2023 masing-masing sebesar 373% dan 621%.

Hasil perhitungan *qash ratio* Bank Syariah Indonesia tahun 2021 sebesar 102% sehingga tergolong sangat sehat karena lebih besar dari 100%. Hal yang sama juga terjadi pada tahun 2022 dan 2023 sebesar 151% dan 107%.

4. Rasio Bank (*Banking Ratio*)

Banking ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank dengan membandingkan jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah deposit yang dimiliki. Makin tinggi rasio ini, tingkat likuiditas bank makin rendah, karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kreditnya semakin besar, demikian pula sebaliknya. Adapun rumus untuk mencari *banking ratio* adalah:

$$\text{Banking Ratio} = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Total Pembiayaan diperoleh dengan menjumlahkan dana pembiayaan nasabah berupa produk syariah seperti piutang, pinjaman dan pembiayaan syariah. Total Dana Pihak Ketiga diperoleh dengan menjumlahkan simpanan nasabah bank yang berupa produk syariah seperti giro, tabungan dan deposito syariah.

a. PT. Bank Aladin Syariah Tbk.

Tahun 2021

$$\text{Banking Ratio} = \frac{\text{Rp}0}{\text{Rp}1.038.184.000.000} \times 100\% = 0\%$$

Tahun 2022

$$\text{Banking Ratio} = \frac{\text{Rp}1.341.516.000.000}{\text{Rp}794.649.000.000} \times 100\% = 169\%$$

Tahun 2023

$$\text{Banking Ratio} = \frac{\text{Rp}3.056.200.000.000}{\text{Rp}3.255.000.000.000} \times 100\% = 94\%$$

Tingkat likuiditas Bank Aladin Syariah berdasarkan rasio bank (*banking ratio*) tahun 2021 sebesar 0% hal ini disebabkan tidak adanya pembiayaan yang disalurkan oleh Bank Aladin Syariah. Pada tahun 2022 *banking ratio* mengalami peningkatan menjadi 169%, artinya setiap rupiah dana simpanan yang diterima bank, akan disalurkan dalam bentuk pembiayaan sebesar Rp1,69. Pada tahun 2023 *banking ratio* mengalami penurunan menjadi 94%, artinya setiap rupiah dana simpanan yang diterima bank, akan disalurkan dalam bentuk pembiayaan sebesar Rp0, 94.

b. PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk.

Tahun 2021

$$\text{Banking Ratio} = \frac{\text{Rp}7.761.173.107.000}{\text{Rp}7.799.473.875.000} \times 100\% = 100\%$$

Tahun 2022

$$\text{Banking Ratio} = \frac{\text{Rp}9.671.119.554.000}{\text{Rp}10.660.856.349.000} \times 100\% = 91\%$$

Tahun 2023

$$\text{Banking Ratio} = \frac{\text{Rp}10.853.296.000.000}{\text{Rp}12.750.445.317.000} \times 100\% = 85\%$$

Tingkat likuiditas Bank Panin Dubai Syariah berdasarkan rasio bank (*banking ratio*) tahun 2021 sebesar 100%, artinya setiap rupiah dana simpanan

yang diterima bank akan disalurkan dalam bentuk pembiayaan sebesar Rp1,00. Pada tahun 2022 *banking ratio* mengalami penurunan menjadi 91, artinya setiap rupiah dana simpanan yang diterima bank akan disalurkan dalam bentuk pembiayaan sebesar Rp0,91. Pada tahun 2023 *banking ratio* mengalami penurunan menjadi 85%, artinya setiap rupiah dana simpanan yang diterima bank akan disalurkan dalam bentuk pembiayaan sebesar Rp0, 85.

c. PT. BTPN Syariah Tbk.

Tahun 2021

$$\text{Banking Ratio} = \frac{\text{Rp}9.744.204.000.000}{\text{Rp}10.973.460.000.000} \times 100\% = 89\%$$

Tahun 2022

$$\text{Banking Ratio} = \frac{\text{Rp}10.758.538.000.000}{\text{Rp}12.048.529.000.000} \times 100\% = 89\%$$

Tahun 2023

$$\text{Banking Ratio} = \frac{\text{Rp}10.173.945.000.000}{\text{Rp}12.142.817.000.000} \times 100\% = 84\%$$

Tingkat likuiditas Bank BTPN Syariah berdasarkan rasio bank (*banking ratio*) tahun 2021 sebesar 89%, artinya setiap rupiah dana simpanan yang diterima bank, akan disalurkan dalam bentuk pembiayaan sebesar Rp0,89. Pada tahun 2022 *banking ratio* tidak mengalami perubahan tetap sebesar 89%, artinya setiap rupiah dana simpanan yang diterima bank, akan disalurkan dalam bentuk pembiayaan sebesar Rp0,89. Pada tahun 2023 *banking ratio* mengalami penurunan menjadi 84%, artinya setiap rupiah dana simpanan yang diterima bank, akan disalurkan dalam bentuk pembiayaan sebesar Rp0, 84.

d. PT. Bank Syariah Indonesia Tbk

Tahun 2021

$$\text{Banking Ratio} = \frac{\text{Rp}162.913.820.000.000}{\text{Rp}234.261.561.000.000} \times 100\% = 70\%$$

Tahun 2022

$$\text{Banking Ratio} = \frac{\text{Rp}197.021.895.000.000}{\text{Rp}262.424.919.000.000} \times 100\% = 75\%$$

Tahun 2023

$$\text{Banking Ratio} = \frac{\text{Rp}228.437.775.000.000}{\text{Rp}294.546.132.000.000} \times 100\% = 78\%$$

Tingkat likuiditas Bank Syariah Indonesia berdasarkan rasio bank (*banking ratio*) tahun 2021 sebesar 70%, artinya setiap rupiah dana simpanan yang diterima bank akan disalurkan dalam bentuk pembiayaan sebesar Rp 0,70. Pada tahun 2022 *banking ratio* mengalami peningkatan menjadi 75%, artinya setiap rupiah dana simpanan yang diterima bank akan disalurkan dalam bentuk pembiayaan sebesar Rp 0,75. Pada tahun 2023 *banking ratio* mengalami peningkatan menjadi 78%, artinya setiap rupiah dana simpanan yang diterima bank, akan disalurkan dalam bentuk pembiayaan sebesar Rp 0,78.

Tabel 4.4 Rekapitulasi Hasil Perhitungan *Banking Ratio*

Rasio Bank	2021	Kategori	2022	Kategori	2023	Kategori
PT. Bank Aladin Syariah	0%	-	169%	Tidak Sehat	94%	Cukup Sehat
PT. Bank Panin Dubai Syariah	100%	Kurang Sehat	91%	Cukup Sehat	85%	Sehat
PT. BTPN Syariah	89%	Sehat	89%	Sehat	84%	Sehat
PT. Bank Syariah Indonesia	70%	Sehat	75%	Sehat	78%	Sehat
Rata-rata Banking Ratio	86%	Sehat	106%	Kurang Sehat	85%	Sehat

Sumber Data: Diolah oleh Peneliti (2025)

Hasil perhitungan *banking ratio* Bank Aladin Syariah tahun 2021 sebesar 0%, hal ini disebabkan tidak adanya pembiayaan yang diberikan kepada nasabah. Tahun 2022 sebesar 169% sehingga tergolong tidak sehat karena lebih besar dari 150%. Tahun 2023 sebesar 94% tergolong cukup sehat karena lebih kecil dari 100%.

Hasil perhitungan *banking ratio* Bank Panin Dubai Syariah tahun 2021 sebesar 100% dan tergolong Kurang sehat. Tahun 2022 sebesar 91% sehingga tergolong cukup sehat karena lebih kecil dari 100%. Tahun 2023 sebesar 85% tergolong sehat karena berada dalam rentang 70%-90%.

Hasil perhitungan *banking ratio* Bank BTPN Syariah tahun 2021 sebesar 89% dan tergolong sehat karena berada diantara 70%-90%. Hal yang sama juga terjadi pada tahun 2022 dan 2023 masing-masing sebesar 89% dan 84%.

Hasil perhitungan *banking ratio* Bank Syariah Indonesia tahun 2021 sebesar 70% dan tergolong sehat karena berada diantara 70%-90%. Hal yang sama juga terjadi pada tahun 2022 dan 2023 masing-masing sebesar 75% dan 78%.

5. Rasio Pinjaman Terhadap Aset (*Loan to Asset Ratio*)

Loan to asset ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank yang menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total aset yang dimiliki bank. Dengan kata lain, rasio ini merupakan perbandingan seberapa besar kredit yang diberikan bank dibandingkan

dengan besarnya total aset yang dimiliki bank.⁴⁴ Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Loan to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Total Pembiayaan diperoleh dengan menjumlahkan dana pembiayaan nasabah berupa produk syariah seperti piutang, pinjaman dan pembiayaan syariah. Untuk total aset diperoleh dengan menjumlahkan seluruh aset yang dimiliki bank.

a. PT. Bank Aladin Syariah Tbk.

Tahun 2021

$$\text{Loan to Assets Ratio} = \frac{\text{Rp}0}{\text{Rp}2.173.162.000.000} \times 100\% = 0\%$$

Tahun 2022

$$\text{Loan to Assets Ratio} = \frac{\text{Rp}1.341.516.000.000}{\text{Rp}4.733.401.000.000} \times 100\% = 28\%$$

Tahun 2023

$$\text{Loan to Assets Ratio} = \frac{\text{Rp}3.056.200.000.000}{\text{Rp}7.092.120.000.000} \times 100\% = 43\%$$

Tingkat likuiditas Bank Aladin Syariah berdasarkan rasio pembiayaan terhadap aset (*loan to asset ratio*) tahun 2021 sebesar 0% hal ini disebabkan tidak adanya pembiayaan yang disalurkan oleh Bank Aladin Syariah. Pada tahun 2022 *loan to asset ratio* mengalami peningkatan menjadi 28, artinya setiap rupiah total aset bank mampu memenuhi permintaan pembiayaan sebesar Rp0,28. Pada tahun 2023 *loan to asset ratio* mengalami peningkatan menjadi 43%, artinya setiap rupiah total aset bank mampu memenuhi pembiayaan yang disalurkan sebesar Rp0,43.

⁴⁴ Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, Edisi Kedu (Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia, 2005). H. 117.

b. PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk.

Tahun 2021

$$\text{Loan to Assets Ratio} = \frac{\text{Rp}7.761.173.107.000}{\text{Rp}14.426.004.879.000} \times 100\% = 54\%$$

Tahun 2022

$$\text{Loan to Assets Ratio} = \frac{\text{Rp}9.671.119.554.000}{\text{Rp}14.791.738.012.000} \times 100\% = 65\%$$

Tahun 2023

$$\text{Loan to Assets Ratio} = \frac{\text{Rp}10.853.396.000.000}{\text{Rp}17.343.246.865.000} \times 100\% = 63\%$$

Tingkat likuiditas Bank Panin Dubai Syariah berdasarkan rasio pembiayaan terhadap aset (*loan to asset ratio*) tahun 2021 sebesar 54%, artinya setiap rupiah total aset bank mampu memenuhi permintaan pembiayaan sebesar Rp0,54. Pada tahun 2022 *loan to asset ratio* mengalami peningkatan menjadi 65%, artinya setiap rupiah total aset bank mampu memenuhi permintaan pembiayaan sebesar Rp0,65. Pada tahun 2023 *Loan to Asset Ratio* mengalami penurunan menjadi 63%, artinya setiap rupiah total aset bank mampu memenuhi permintaan pembiayaan sebesar Rp0,63.

c. PT. BTPN Syariah Tbk.

Tahun 2021

$$\text{Loan to Assets Ratio} = \frac{\text{Rp}9.744.204.000.000}{\text{Rp}18.543.856.000.000} \times 100\% = 53\%$$

Tahun 2022

$$\text{Loan to Assets Ratio} = \frac{\text{Rp}10.758.538.000.000}{\text{Rp}21.161.976.000.000} \times 100\% = 51\%$$

Tahun 2023

$$\text{Loan to Assets Ratio} = \frac{\text{Rp}10.173.945.000.000}{\text{Rp}21.435.366.000.000} \times 100\% = 47\%$$

Tingkat likuiditas Bank BTPN Syariah berdasarkan rasio pembiayaan terhadap aset (*loan to asset ratio*) tahun 2021 sebesar 53%, artinya setiap rupiah total aset bank mampu memenuhi permintaan pembiayaan sebesar Rp0,53. Pada tahun 2022 *loan to asset ratio* mengalami penurunan menjadi 51% (sangat sehat), artinya setiap rupiah total aset bank mampu memenuhi permintaan pembiayaan sebesar Rp0,51. Pada tahun 2023 *loan to asset ratio* mengalami penurunan menjadi 47%), artinya setiap rupiah total aset bank mampu memenuhi permintaan pembiayaan sebesar Rp0,47.

d. PT. Bank Syariah Indonesia Tbk

Tahun 2021

$$\text{Loan to Assets Ratio} = \frac{\text{Rp}162.913.820.000.000}{\text{Rp}265.289.081.000.000} \times 100\% = 64\%$$

Tahun 2022

$$\text{Loan to Assets Ratio} = \frac{\text{Rp}197.021.895.000.000}{\text{Rp}305.727.438.000.000} \times 100\% = 67\%$$

Tahun 2023

$$\text{Loan to Assets Ratio} = \frac{\text{Rp}228.437.775.000.000}{\text{Rp}353.624.124.000.000} \times 100\% = 65\%$$

Tingkat likuiditas Bank Syariah Indonesia berdasarkan rasio pembiayaan terhadap aset (*loan to asset ratio*) tahun 2021 sebesar 61%, artinya setiap rupiah total aset bank mampu memenuhi permintaan pembiayaan sebesar Rp 0,61. Pada tahun 2022 *loan to asset ratio* mengalami peningkatan menjadi 64%, artinya setiap rupiah total aset bank mampu memenuhi permintaan pembiayaan sebesar Rp 0,64. Pada tahun 2023 *loan to asset ratio* tidak mengalami perubahan tetap sebesar 65%, artinya setiap rupiah total aset bank mampu memenuhi permintaan pembiayaan sebesar Rp 0,65.

Tabel 4.5 Rekapitulasi Hasil Perhitungan *Loans to Asset Ratio*

Rasio Pinjaman Terhadap Aset	2021	Kategori	2022	Kategori	2023	Kategori
PT. Bank Aladin Syariah	0%	-	28%	Sangat Sehat	43%	Sangat Sehat
PT. Bank Panin Dubai Syariah	54%	Sangat Sehat	65%	Sangat Sehat	63%	Sangat Sehat
PT. BTPN Syariah	53%	Sangat Sehat	51%	Sangat Sehat	47%	Sangat Sehat
PT. Bank Syariah Indonesia	61%	Sangat Sehat	64%	Sangat Sehat	65%	Sangat Sehat
Rata-rata LAR	56%	Sangat Sehat	52%	Sangat Sehat	55%	Sangat Sehat

Sumber Data: Diolah oleh Peneliti (2025)

Hasil perhitungan *loan to asset ratio* Bank Aladin Syariah tahun 2021 sebesar 0%, hal ini disebabkan tidak adanya pembiayaan yang diberikan kepada nasabah. Tahun 2022 sebesar 28% sehingga tergolong sangat sehat karena lebih kecil dari 75% sesuai standar ketetapan BI. Tahun 2023 sebesar 43% sehingga juga tergolong sangat sehat.

Hasil perhitungan *loan to asset ratio* Bank Panin Dubai Syariah tahun 2021 sebesar 54% dan tergolong sangat sehat karena lebih kecil dari 75% sesuai standar ketetapan BI. Hal yang sama juga terjadi pada tahun 2022 dan 2023 masing-masing sebesar 65% dan 63%.

Hasil perhitungan *loan to asset ratio* Bank BTPN Syariah tahun 2021 sebesar 53% dan tergolong sangat sehat karena lebih kecil dari 75% sesuai standar ketetapan BI. Hal yang sama juga terjadi pada tahun 2022 dan 2023 masing-masing sebesar 53% dan 47%.

Hasil perhitungan *loan to asset ratio* Bank Syariah Indonesia tahun 2021 sebesar 61% dan tergolong sangat sehat karena lebih kecil dari 75% sesuai

standar ketetapan BI. Hal yang sama juga terjadi pada tahun 2022 dan 2023 masing-masing sebesar 64% dan 65%.

6. Rasio Pinjaman Terhadap Simpanan (*Loan to Deposit Ratio*)

Loan to Deposit Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah pembiayaan yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Besarnya *loan to deposit ratio* menurut peraturan pemerintah maksimum adalah 110%. Adapun rumus untuk mencari *loan to deposit ratio* adalah:

$$\text{Loan to Deposit ratio} = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total DPK + Modal}} \times 100\%$$

Total Pembiayaan diperoleh dengan menjumlahkan dana pembiayaan nasabah berupa produk syariah seperti piutang, pinjaman dan pembiayaan syariah. Total Dana Pihak Ketiga diperoleh dengan menjumlahkan simpanan nasabah bank yang berupa produk syariah seperti giro, tabungan dan deposito syariah dan untuk modal diperoleh dengan menjumlahkan modal disetor, tambahan modal disetor, cadangan umum, saldo tahun lalu dan saldo tahun berjalan.

a. PT. Bank Aladin Syariah Tbk.

Tahun 2021

$$LDR = \frac{\text{Rp}0}{\text{Rp}1.038.184.000.000 + \text{Rp}1.035.008.000.000} \times 100\% = 0\%$$

Tahun 2022

$$LDR = \frac{\text{Rp}1.341.516.000.000}{\text{Rp}794.649.000.000 + \text{Rp}1.776.331.000.000} \times 100\% = 52\%$$

Tahun 2023

$$LDR = \frac{\text{Rp}3.056.200.000.000}{\text{Rp}3.255.000.000.000 + \text{Rp}1.565.859.000.000} \times 100\% = 63\%$$

Tingkat likuiditas Bank Aladin Syariah berdasarkan rasio pembiayaan terhadap simpanan (*loan to deposit ratio*) tahun 2021 sebesar 0% hal ini disebabkan tidak adanya pembiayaan yang disalurkan oleh Bank Aladin Syariah. Pada tahun 2022 *loan to deposit ratio* mengalami peningkatan menjadi 52%, artinya setiap rupiah total simpanan dan modal bank dapat memenuhi pembiayaan sebesar Rp0,52. Pada tahun 2023 *loan to deposit ratio* mengalami peningkatan menjadi 63%, artinya setiap rupiah total simpanan dan modal bank dapat memenuhi pembiayaan sebesar Rp0,63

b. PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk.

Tahun 2021

$$LDR = \frac{\text{Rp}7.761.173.107.000}{\text{Rp}7.799.473.875.000 + \text{Rp}2.289.244.861.000} \times 100\% = 77\%$$

Tahun 2022

$$LDR = \frac{\text{Rp}9.671.119.554.000}{\text{Rp}10.660.856.349.000 + \text{Rp}2.540.738.772.000} \times 100\% = 73\%$$

Tahun 2023

$$LDR = \frac{\text{Rp}10.853.396.000.000}{\text{Rp}12.750.445.317.000 + \text{Rp}2.785.743.766.000} \times 100\% = 70\%$$

Tingkat likuiditas Bank Panin Dubai Syariah berdasarkan rasio pembiayaan terhadap simpanan (*loan to deposit ratio*) tahun 2021 sebesar 77%, artinya setiap rupiah total simpanan dan modal bank dapat memenuhi pembiayaan sebesar Rp0,77. Pada tahun 2022 *loan to deposit ratio* mengalami penurunan menjadi 73%, artinya setiap rupiah total simpanan dan modal bank dapat memenuhi pembiayaan sebesar Rp0,73. Pada tahun 2023 *loan to asset ratio* mengalami penurunan menjadi 70%, artinya setiap rupiah total simpanan dan modal bank dapat memenuhi pembiayaan sebesar Rp0,70.

c. PT. BTPN Syariah Tbk.

Tahun 2021

$$LDR = \frac{\text{Rp}9.744.204.000.000}{\text{Rp}10.973.460.000.000 + \text{Rp}7.048.376.000.000} \times 100\% = 54\%$$

Tahun 2022

$$LDR = \frac{\text{Rp}10.758.538.000.000}{\text{Rp}12.048.529.000.000 + \text{Rp}8.352.463.000.000} \times 100\% = 53\%$$

Tahun 2023

$$LDR = \frac{\text{Rp}10.173.945.000.000}{\text{Rp}12.142.817.000.000 + \text{Rp}8.720.257.000.000} \times 100\% = 49\%$$

Tingkat likuiditas Bank BTPN Syariah berdasarkan rasio pembiayaan terhadap simpanan (*loan to deposit ratio*) tahun 2021 sebesar 54%, artinya setiap rupiah total simpanan dan modal bank dapat memenuhi pembiayaan sebesar Rp0,54. Pada tahun 2022 *loan to deposit ratio* mengalami penurunan menjadi 53%, artinya setiap rupiah total simpanan dan modal bank dapat memenuhi pembiayaan sebesar Rp0,53. Pada tahun 2023 *loan to deposit ratio* mengalami penurunan menjadi 49%, artinya setiap rupiah total simpanan dan modal bank dapat memenuhi pembiayaan sebesar Rp0,49.

d. PT. Bank Syariah Indonesia Tbk

Tahun 2021

$$LDR = \frac{\text{Rp}162.913.820.000.000}{\text{Rp}234.261.561.000.000 + \text{Rp}24.406.870.000.000} \times 100\% = 63\%$$

Tahun 2022

$$LDR = \frac{\text{Rp}197.021.895.000.000}{\text{Rp}262.424.919.000.000 + \text{Rp}32.847.653.000.000} \times 100\% = 67\%$$

Tahun 2022

$$LDR = \frac{\text{Rp}228.437.775.000.000}{\text{Rp}294.546.132.000.000 + \text{Rp}38.046.975.000.000} \times 100\% = 69\%$$

Tingkat likuiditas Bank Syariah Indonesia berdasarkan rasio pembiayaan terhadap simpanan (*loan to deposit ratio*) tahun 2021 sebesar 63%, artinya setiap rupiah total simpanan dan modal bank dapat memenuhi pembiayaan sebesar Rp0,63. Pada tahun 2022 *loan to deposit ratio* mengalami peningkatan menjadi 67%, artinya setiap rupiah total simpanan dan modal bank dapat memenuhi pembiayaan sebesar Rp0,67. Pada tahun 2023 *loan to deposit ratio* mengalami penurunan menjadi 69%, artinya setiap rupiah total simpanan dan modal bank dapat memenuhi pembiayaan sebesar Rp0,69.

Tabel 4.6 Rekapitulasi Hasil Perhitungan *Loan to Deposit Ratio*

Rasio Pembiayaan Terhadap Simpanan	2021	Kategori	2022	Kategori	2023	Kategori
PT. Bank Aladin Syariah	0%	-	52%	Sangat Sehat	63%	Sangat Sehat
PT. Bank Panin Dubai Syariah	77%	Sehat	73%	Sangat Sehat	70%	Sangat Sehat
PT. BTPN Syariah	54%	Sangat Sehat	53%	Sangat Sehat	49%	Sangat Sehat
PT. Bank Syariah Indonesia	63%	Sangat Sehat	67%	Sangat Sehat	69%	Sangat Sehat
Rata-rata LDR	65%	Sangat Sehat	61%	Sangat Sehat	63%	Sangat Sehat

Sumber Data: Diolah oleh Peneliti (2025)

Hasil perhitungan *loan to deposit ratio* Bank Aladin Syariah tahun 2021 sebesar 0%, hal ini disebabkan tidak adanya pembiayaan yang diberikan kepada nasabah. Tahun 2022 sebesar 52% sehingga tergolong sangat sehat karena lebih kecil dari 75% sesuai standar ketetapan BI. Tahun 2023 sebesar 63% sehingga juga tergolong sangat sehat.

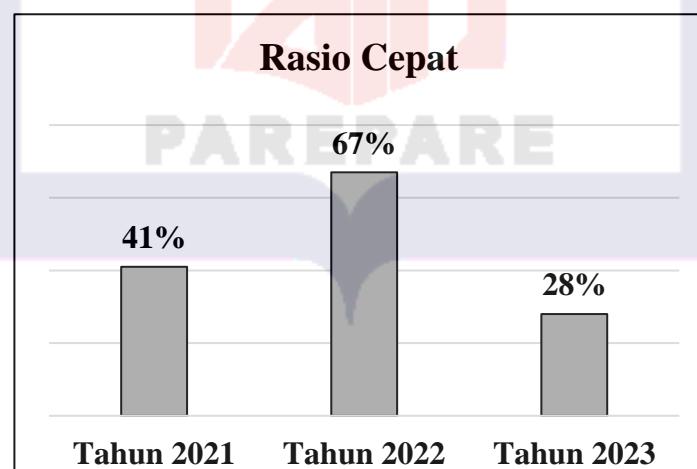
Hasil perhitungan *loan to deposit ratio* Bank Panin Dubai Syariah tahun 2021 sebesar 77% dan tergolong sehat karena berada dalam rentang 75%-85% sesuai standar ketetapan BI. Tahun 2022 sebesar 73% sehingga tergolong sangat sehat karena lebih kecil dari 75% sesuai standar ketetapan BI. Tahun 2023 sebesar 70% sehingga juga tergolong sangat sehat.

Hasil perhitungan *loan to deposit ratio* Bank Aladin Syariah tahun 2021 sebesar 54% dan tergolong sangat sehat karena lebih kecil dari 75% sesuai standar ketetapan BI. Hal yang sama juga terjadi pada tahun 2022 dan 2023 masing-masing sebesar 53% dan 49%.

Hasil perhitungan *loan to deposit ratio* Bank Syariah Indonesia tahun 2021 sebesar 63% dan tergolong sangat sehat karena lebih kecil dari 75% sesuai standar ketetapan BI. Hal yang sama juga terjadi pada tahun 2022 dan 2023 masing-masing sebesar 70% dan 69%.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)



Gambar 4.1 Grafik Nilai Rata-rata Rasio Cepat

Nilai rata-rata rasio cepat bank umum syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021 sebesar 41% dan berada pada rentang 40%-60% sesuai ketetapan Bank Indonesia, sehingga tergolong “tidak sehat”. Nilai rasio cepat yang cukup rendah ini berarti bank umum syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia memiliki total simpanan atau dana pihak ketiga yang lebih besar dibanding total aset kas yang dimiliki. Hal ini juga mengindikasikan bahwa bank umum syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia memiliki likuiditas yang cukup rendah, likuiditas yang rendah menandakan bahwa bank mungkin akan mengalami kesulitan dalam melunasi kewajiban lancarnya atau pada saat nasabah menarik simpanannya, bank akan sulit mengembalikannya hanya dengan menggunakan aset kas yang tersedia.

Nilai rata-rata rasio cepat bank umum syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2022 sebesar 65% dan berada pada rentang 60%-80% sesuai ketetapan Bank Indonesia, sehingga tergolong “kurang sehat”. Nilai rasio cepat yang rendah ini berarti bank umum syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia memiliki total simpanan atau dana pihak ketiga yang lebih besar dibanding total aset kas yang dimiliki. Hal ini juga mengindikasikan bahwa bank umum syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia memiliki likuiditas yang rendah, likuiditas yang rendah menandakan bahwa bank mungkin akan mengalami kesulitan dalam melunasi kewajiban lancarnya atau pada saat nasabah menarik simpanannya, bank akan sulit mengembalikannya hanya dengan menggunakan aset kas yang tersedia.

Nilai rata-rata rasio cepat bank umum syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2023 sebesar 28% dan berada pada rentang 20%-40% sesuai ketetapan Bank Indonesia, sehingga tergolong “sangat tidak sehat”. Nilai rasio cepat yang sangat rendah ini berarti bank umum syariah yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia memiliki total simpanan atau dana pihak ketiga yang lebih besar dibanding total aset kas yang dimiliki. Hal ini juga mengindikasikan bahwa bank umum syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia memiliki likuiditas yang rendah, likuiditas yang sangat rendah menandakan bahwa bank mungkin akan sangat kesulitan dalam melunasi kewajiban lancarnya atau pada saat nasabah menarik simpanannya, bank akan sulit mengembalikannya hanya dengan menggunakan aset kas yang tersedia.

Nilai rasio cepat tertinggi diperoleh oleh Bank Aladin Syariah tahun 2022 sebesar 229%, tingginya rasio cepat yang dimiliki disebabkan oleh peningkatan aset kas sebesar Rp661.456.000.000 dan terjadinya penurunan total simpanan sebesar Rp243.535.000.000 dari tahun sebelumnya. Nilai rasio cepat terendah diperoleh oleh Bank Panin Dubai Syariah tahun 2022 sebesar 11%, rendahnya rasio cepat yang dimiliki disebabkan oleh penurunan aset kas sebesar Rp489.630.421.000 dan terjadinya peningkatan total simpanan sebesar Rp2.861.382.474.000 dari tahun sebelumnya.

Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Husnan (2004) menekankan bahwa manajemen kas merupakan bagian penting dari manajemen modal kerja yang bertujuan memastikan perusahaan atau bank memiliki likuiditas yang cukup untuk memenuhi kebutuhan operasional sehari-hari tanpa mengalami kelebihan kas yang tidak produktif. Husnan menjelaskan bahwa pengelolaan kas yang efisien harus menjaga keseimbangan antara likuiditas dan profitabilitas, yakni menjaga ketersediaan kas yang cukup untuk kewajiban jangka pendek sekaligus meminimalkan biaya kesempatan (*opportunity cost*) dari kas yang menganggur.⁴⁵ Rasio cepat adalah indikator yang mengukur kemampuan bank memenuhi kewajiban

⁴⁵ Suad Husnan and Enny Pudjiastuti, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Edisi Ke-4 (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2004).

jangka pendek menggunakan aset yang paling likuid, seperti kas dan setara kas, tanpa harus mengandalkan penjualan persediaan. Manajemen kas yang efektif sesuai teori Husnan akan menjaga agar kas dan aset lancar likuid lainnya cukup tersedia untuk mempertahankan *quick ratio* yang sehat, sehingga bank mampu memenuhi kewajiban mendadak dari nasabah atau kewajiban lainnya. Jika manajemen kas buruk dan kas tidak dikelola dengan baik, *quick ratio* bank bisa turun, menandakan risiko likuiditas yang meningkat. Sebaliknya, kas yang terlalu besar tanpa pengelolaan yang optimal juga dapat menurunkan profitabilitas bank. Oleh karena itu, manajemen kas yang tepat sangat krusial untuk menjaga keseimbangan antara likuiditas dan efisiensi keuangan, yang tercermin dalam *quick ratio*.

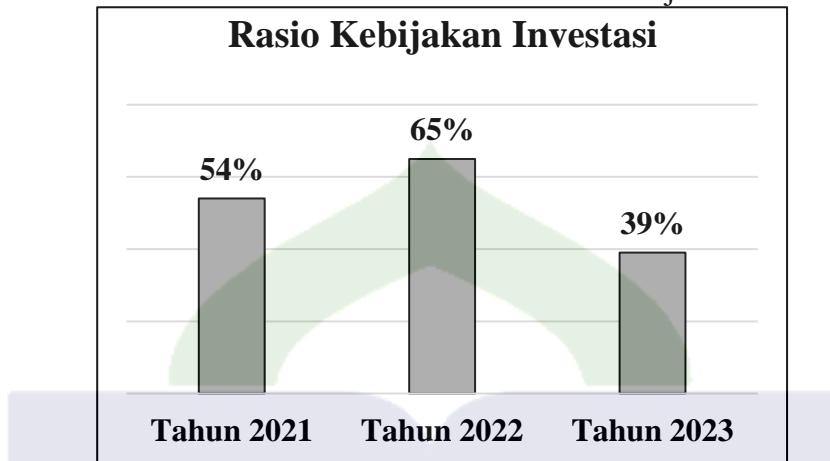
Hasil penelitian yang didapatkan berdasarkan rasio cepat Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dinilai dalam kondisi kurang sehat dimana setiap tahunnya mengalami kenaikan dan penurunan. Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa relevan seperti penelitian yang dilakukan oleh Nur Yaqini tahun 2022 yang menjelaskan bahwa Rasio likuiditas PT. Bank Syariah Indonesia periode 2019-2020 dilihat dari indikator *quick ratio* dalam keadaan tidak sehat, dimana rasio cepat bank syariah rata-rata berada dibawah 80%.⁴⁶ Hal yang sama juga diperoleh oleh Suryani tahun 2019 yang menyatakan bahwa rasio cepat (*quick ratio*) Bank Syariah Mandiri tahun 2015-2017 setiap tahun mengalami peningkatan. Terbukti pada tahun 2015 ke tahun 2016 rasio perusahaan mengalami peningkatan meskipun masih di bawah standar begitu juga pada tahun 2017.⁴⁷

⁴⁶ Yaqini, "Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Rasio Likuiditas, Solvabilitas Dan Efisiensi Pada PT. Bank Syariah Indonesia." H. 58.

⁴⁷ Suryani, Analisis Kinerja Keuangan Berbasis Rasio Keuangan Pada PT. Bank Syariah Mandiri (Skripsi Sarjana; Prodi Manajemen: Makassar, 2019). H. 71.

2. Rasio Kebijakan Investasi (*Investing Policy Ratio*)

Gambar 4.2 Grafik Nilai Rata-rata Rasio Kebijakan Investasi



Nilai rata-rata rasio kebijakan investasi bank umum syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021 dan 2022 sebesar 54% dan 65% berada pada rentang 50%-75% sesuai ketetapan Bank Indonesia, sehingga tergolong “cukup sehat”. Nilai rasio kebijakan investasi yang cukup rendah ini berarti bank umum syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia memiliki total simpanan atau dana pihak ketiga yang lebih besar dibanding total sekuritas yang dimiliki. Hal ini juga mengindikasikan bahwa bank umum syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia memiliki likuiditas yang cukup rendah, likuiditas yang rendah menandakan bahwa bank mungkin akan mengalami kesulitan dalam melunasi kewajiban lancarnya atau pada saat nasabah menarik simpanannya, bank akan kesulitan mengembalikannya hanya dengan melikuidasi surat berharga yang dimiliki.

Nilai rata-rata rasio kebijakan investasi bank umum syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2023 sebesar 39% berada dibawah 50% sesuai ketetapan Bank Indonesia, sehingga tergolong “kurang sehat”. Nilai rasio kebijakan investasi yang cukup rendah ini berarti bank umum syariah yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia memiliki total simpanan atau dana pihak ketiga yang lebih besar dibanding total sekuritas yang dimiliki. Hal ini juga mengindikasikan bahwa bank umum syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia memiliki likuiditas yang cukup rendah, likuiditas yang cukup rendah menandakan bahwa bank mungkin akan mengalami kesulitan dalam melunasi kewajiban lancarnya atau pada saat nasabah menarik simpanannya, bank akan sulit mengembalikannya hanya dengan melikuidasi surat berharga yang dimiliki.

Nilai rasio kebijakan investasi tertinggi diperoleh oleh Bank Aladin Syariah tahun 2022 sebesar 153%, tingginya rasio kebijakan investasi yang dimiliki disebabkan oleh peningkatan sekuritas sebesar Rp319.038.000.000 dan terjadinya penurunan total simpanan sebesar Rp243.535.000.000 dari tahun sebelumnya. Nilai rasio kebijakan investasi terendah diperoleh oleh Bank Panin Dubai Syariah tahun 2023 sebesar 18%, rendahnya rasio kebijakan investasi yang dimiliki disebabkan oleh penurunan sekuritas sebesar Rp185.168.013.000 dan peningkatan total simpanan sebesar Rp2.089.588.968.000 dari tahun sebelumnya.

Sesuai dengan teori Husnan tentang manajemen investasi menjelaskan bahwa investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa datang. Ia juga menekankan pentingnya pembentukan portofolio investasi yang efisien melalui diversifikasi untuk meminimalkan risiko dan memaksimalkan imbal hasil.⁴⁸ Keterkaitan antara teori investasi Husnan dan *investing policy ratio* terletak pada prinsip diversifikasi dan manajemen risiko. Husnan menekankan pentingnya pembentukan portofolio yang efisien untuk meminimalkan risiko. Dalam konteks

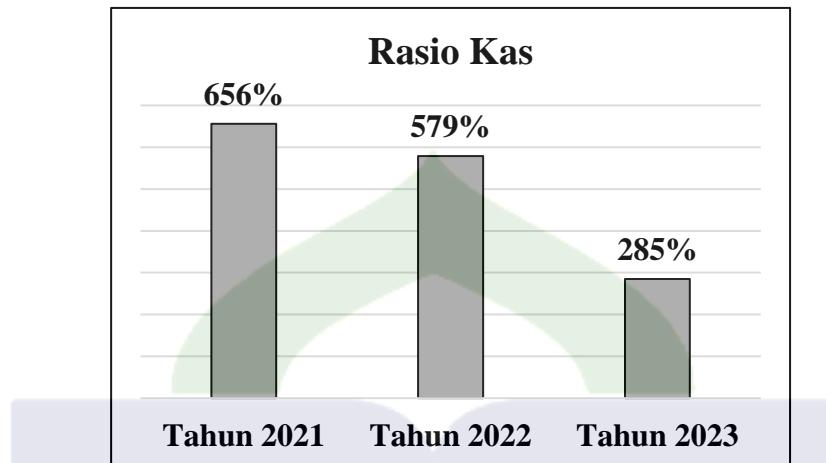
⁴⁸ Suad Husnan, *Dasar-Dasar Teori Portofolio Dan Analisis Sekuritas*, Edisi Keti (Yogyakarta: UPP-AMP YKP, 2005).

bank, hal ini tercermin dalam pengelolaan surat berharga yang dimiliki bank sebagai bagian dari portofolio investasi. Dengan memiliki portofolio surat berharga yang terdiversifikasi, bank dapat meningkatkan *investing policy rationya*, yang menunjukkan kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek melalui likuidasi surat berharga. Namun, perlu diingat bahwa pengelolaan surat berharga harus dilakukan dengan hati-hati, karena likuiditas surat berharga dapat dipengaruhi oleh kondisi pasar dan faktor eksternal lainnya.

Hasil penelitian yang didapatkan berdasarkan rasio kebijakan investasi Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dinilai dalam keadaan yang cukup sehat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian relevan seperti penelitian yang dilakukan oleh Fajar dan Aria tahun 2021 menjelaskan bahwa rata-rata rasio kebijakan investasi PT. Bank Negara Indonesia Tbk. Selama 10 tahun ini mengalami kondisi yang sehat yaitu 20,1% dimana keadaan tersebut diatas rata-rata industri 20%. Hal ini dikarenakan peningkatan sekuritas yang sebanding dengan meningkatnya total simpanan setiap tahunnya.⁴⁹

⁴⁹ Fajar Ramadhan and Aria Aji Prianto, “Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT. Bank Negara Indonesia Tbk.,” *Jurnal Ilmiah Manajemen FORKAMMA* Vol. 5 No (2021): 1–18. H.6.

3. Rasio Kas (*Cash Ratio*)



Gambar 4.3 Grafik Nilai Rata-rata Rasio Kas

Nilai rata-rata rasio kas bank umum syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021 sampai 2023 masing-masing sebesar 656%, 579% dan 285% berada diatas 100% sesuai ketetapan Bank Indonesia, sehingga tergolong “sangat sehat”. Nilai rasio kas yang sangat tinggi ini berarti bank umum syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia memiliki total aset kas yang lebih besar dibanding total kewajiban jangka pendek yang harus segera dibayar. Hal ini juga mengindikasikan bahwa bank umum syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia memiliki likuiditas yang sangat tinggi, likuiditas yang sangat tinggi menandakan bahwa bank tidak akan mengalami kesulitan dalam membayar kewajiban jangka pendek yang harus segera dibayar menggunakan kas yang dimiliki.

Nilai rasio kas tertinggi diperoleh oleh Bank Aladin Syariah tahun 2022 sebesar 1.633%, tingginya rasio kas yang dimiliki disebabkan oleh peningkatan aset kas sebesar Rp661.456.000.000 dan peningkatan kewajiban yang harus segera dibayar sebesar Rp22.825.000.000 dari tahun sebelumnya. Nilai rasio kas terendah

diperoleh oleh Bank Syariah Indonesia tahun 2021 sebesar 102%, rendahnya rasio kas yang dimiliki disebabkan jumlah aset kas yang dimiliki sebesar Rp26.525.034.000.000 hampir sama dengan total kewajiban yang harus segera dibayar sebesar Rp25.919.082.000.000.

Sesuai teori preferensi likuiditas yang dikemukakan oleh Keynes yang berpendapat bahwa orang secara alami lebih suka memegang uang tunai karena mereka dapat menggunakannya untuk berbagai keperluan dengan cepat dan tanpa biaya. Uang tunai dianggap sebagai aset yang paling likuid.⁵⁰ Permintaan terhadap uang tunai dipengaruhi oleh motif transaksi, berjaga-jaga dan spekulasi, yang juga mempengaruhi tingkat *cash ratio* bank. Dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi atau fluktuasi suku bunga, bank cenderung meningkatkan rasio kas sebagai bentuk kehati-hatian untuk memenuhi kebutuhan likuiditas. Dengan demikian, rasio kas bank mencerminkan tingkat kehati-hatian bank dalam menjaga kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek, khususnya yang harus segera dibayar.

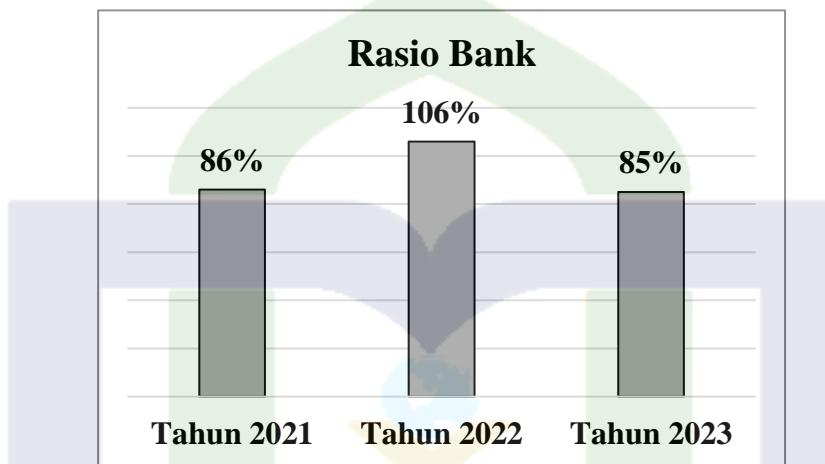
Hasil penelitian yang didapatkan berdasarkan rasio kas Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dinilai dalam keadaan sangat sehat, walaupun mengalami kenaikan dan penurunan yang tidak signifikan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian relevan seperti penelitian yang dilakukan oleh Putri Rizkiyah tahun 2021 yang menjelaskan bahwa hasil Rata-rata *cash ratio* tahun 2018 sampai dengan tahun 2020 PT. Campina Ice Cream sebesar 636,91%. selalu mengalami peningkatan dari tahun ke tahun hal ini dikarenakan kas selalu mengalami peningkatan dan hutang lancar setiap tahun mengalami penurunan.⁵¹ Hasil penelitian ini juga sejalan dengan

⁵⁰ John Maynard Keynes, *The General Theory of Employment, Interest and Money* (Britania Raya: Palgrave macmillan, 1936).

⁵¹Rizkiyah, "Analisis Rasio Likuiditas Dan Rasio Solvabilitas Terhadap Kinerja Keuangan PT. Campina Ice Cream Industry." H. 76.

penelitian yang dilakukan oleh Nur Yaqini tahun 2022 yang menjelaskan bahwa dilihat dari indikator *cash ratio* PT. Bank Syariah Indonesia dari tahun 2019-2021 diperoleh nilai diatas 100% sehingga tergolong sangat sehat.⁵²

4. Rasio Bank (*Banking Ratio*)



Gambar 4.4 Grafik Nilai Rata-rata Rasio Bank

Nilai rata-rata *banking ratio* bank umum syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021 sebesar 86% berada pada rentang 70-90% sesuai ketetapan Bank Indonesia, sehingga tergolong “sehat”. Nilai rasio bank pada rentang ini berarti bank umum syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia memiliki total simpanan yang lebih besar dibanding total pemberian. Hal ini juga mengindikasikan bahwa bank umum syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia memiliki likuiditas yang baik antara penyaluran kredit dengan dana simpanan yang ada. Bank memanfaatkan simpanan secara efektif untuk menghasilkan pendapatan yang optimal dari kredit yang disalurkan, tetapi tetap mempertahankan likuiditas.

⁵² Yaqini, “Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Rasio Likuiditas, Solvabilitas Dan Efisiensi Pada PT. Bank Syariah Indonesia.”

Nilai rata-rata *banking ratio* bank umum syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2022 sebesar 106% berada di atas 100% sesuai ketetapan Bank Indonesia, sehingga tergolong “kurang sehat”. Nilai rasio bank pada rentang ini berarti bank umum syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia memiliki total pembiayaan yang lebih besar dibanding total simpanan. Hal ini juga mengindikasikan bahwa bank umum syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia memiliki likuiditas yang rendah untuk melunasi kewajiban lancarnya atau pada saat nasabah menarik kembali dana simpanannya, sehingga pihak bank harus mencari dana tambahan dari sumber lain. Pada keadaan ini bank tidak memanfaatkan simpanan secara efektif untuk menghasilkan pendapatan yang optimal dari kredit yang disalurkan.

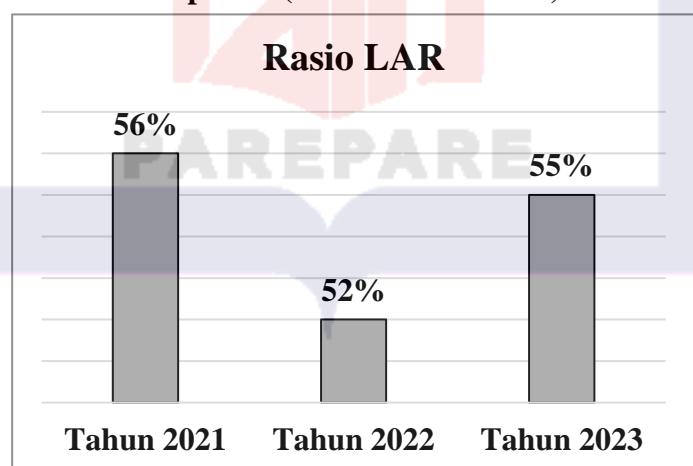
Nilai rata-rata *banking ratio* bank umum syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2023 sebesar 85% berada pada rentang 70-90% sesuai ketetapan Bank Indonesia, sehingga tergolong “sehat”. Nilai rasio bank pada rentang ini berarti bank umum syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia memiliki total simpanan yang lebih besar dibanding total pembiayaan. Hal ini juga mengindikasikan bahwa bank umum syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia memiliki likuiditas yang baik antara penyaluran kredit dengan dana simpanan yang ada. Bank memanfaatkan simpanan secara efektif untuk menghasilkan pendapatan yang optimal dari kredit yang disalurkan, tetapi tetap mempertahankan likuiditas.

Nilai rasio bank tertinggi diperoleh oleh Bank Aladin Syariah tahun 2022 sebesar 169%, tingginya rasio bank yang dimiliki disebabkan oleh peningkatan total pembiayaan sebesar Rp1.341.516.000.000 dan terjadinya penurunan total simpanan sebesar Rp243.535.000.000. dari tahun sebelumnya. Nilai rasio bank terendah diperoleh oleh Bank Syariah Indonesia tahun 2021 sebesar 70%, rendahnya rasio

bank yang dimiliki disebabkan total pembiayaan sebesar Rp162.913.820.000.000 dan total simpanan sebesar Rp234.261.561.000.000.

Hasil penelitian yang didapatkan berdasarkan *banking ratio* Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dinilai dalam keadaan sehat, walaupun mengalami kenaikan dan penurunan yang tidak signifikan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian relevan seperti penelitian yang dilakukan oleh penelitian Evida Rahimah tahun 2022 Yang menjelaskan bahwa berdasarkan hasil penelitian yang menggunakan rumus analisis rasio likuiditas, diperoleh bahwa *Banking Ratio* keseluruhan perusahaan sudah memenuhi standar likuiditas yang telah di tetapkan Bank Indonesia $> 85-100\%$ selama periode 2019-2021, Namun masih terdapat perusahaan yang masih mengalami penurunan yaitu bank BRI, BCA, BTN. Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat likuiditas bank dalam kedaan baik.⁵³

5. Rasio Pinjaman Terhadap Aset (*Loan to Asset Ratio*)



⁵³ Evida Rahimah, "Analisis Rasio Likuiditas Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," *Jurnal Implementasi Ekonomi Dan Bisnis* Vol. 9 No (2022). H. 13.

Gambar 4.5 Grafik Nilai Rata-rata Rasio LAR

Nilai rata-rata rasio pinjaman terhadap aset bank umum syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023 berturut-turut sebesar 56%, 52% dan 55% yang berada di bawah 75% sesuai ketetapan Bank Indonesia, sehingga tergolong “sangat sehat”. Nilai rasio pinjaman terhadap aset pada rentang ini berarti bank umum syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia memiliki total aset yang lebih besar dibanding total pemberian yang disalurkan. Hal ini juga mengindikasikan bahwa bank umum syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia memiliki likuiditas yang kuat karena sebagian besar aset bank tidak digunakan untuk membiayai pinjaman, tetapi dalam bentuk aset likuid atau investasi, sehingga rendahnya resiko gagal bayar yang dihadapi. *Loan to asset ratio* yang sangat rendah juga mengindikasikan bahwa bank kurang efisien dalam memanfaatkan asetnya untuk memperoleh pendapatan dari aktifitas pemberian.

Nilai rasio pinjaman terhadap aset tertinggi diperoleh oleh Bank Panin Dubai Syariah tahun 2022 sebesar 65%, tingginya rasio pinjaman terhadap aset yang dimiliki disebabkan oleh peningkatan total pemberian sebesar Rp1.909.946.447.000 dan total aset sebesar Rp365.733.133.000 dari tahun sebelumnya. Nilai pinjaman terhadap aset cepat terendah diperoleh oleh Bank Aladin Syariah tahun 2022 sebesar 28%, rendahnya rasio pinjaman terhadap aset yang dimiliki disebabkan oleh peningkatan total pemberian sebesar Rp1.341.516.000.000 dan total aset sebesar Rp2.560.239.000.000 dari tahun sebelumnya.

Sesuai dengan teori manajemen aset yang dikemukakan oleh Brigham dan Ehrhardt (2005) menekankan bahwa manajemen aset adalah proses sistematis untuk mengembangkan, mengoperasikan, memelihara, dan menjual aset dengan cara yang

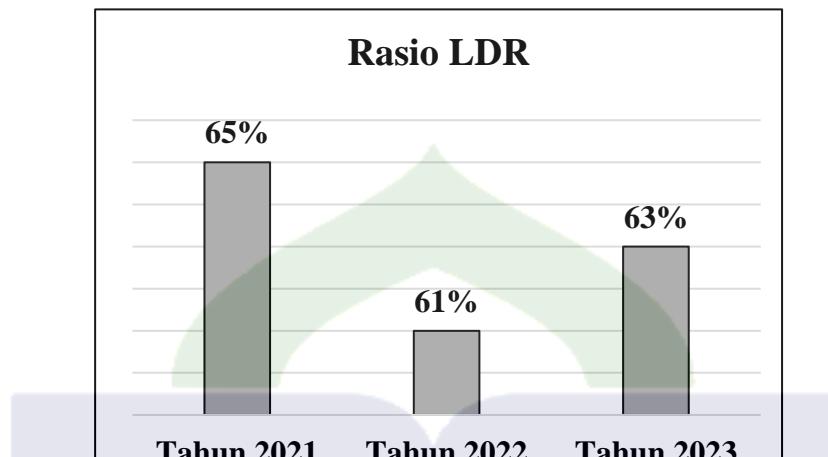
paling efisien dan efektif, termasuk dalam pengambilan keputusan investasi dan optimalisasi nilai perusahaan. Dalam konteks perbankan, teori ini berkaitan erat dengan pengelolaan aset produktif untuk menjaga kestabilan likuiditas dan profitabilitas.⁵⁴ Hubungan antara manajemen aset dengan LAR (*Loan to Asset Ratio*) Bank adalah bahwa manajemen aset yang baik akan menekan tingkat kredit bermasalah, karena aset berupa pinjaman dikelola secara hati-hati melalui penilaian risiko dan pemantauan yang ketat. Dengan demikian, semakin efektif manajemen aset yang dijalankan oleh bank, semakin rendah rasio LAR, yang mencerminkan kualitas aset yang lebih sehat dan risiko kredit yang lebih terkendali.

Hasil penelitian yang didapatkan berdasarkan rasio pinjaman terhadap aset Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dinilai dalam keadaan sangat sehat, walaupun mengalami kenaikan dan penurunan yang tidak signifikan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian relevan seperti penelitian yang dilakukan oleh penelitian Nur Yaqini tahun 2022 yang menjelaskan bahwa Rasio likuiditas PT. Bank Syariah Indonesia periode 2019-2020 dilihat dari indikator *loan to asset ratio* dalam keadaan sangat sehat sesuai ketetapan Bank Indonesia yakni berada dibawah 75% sesuai ketetapan.⁵⁵

⁵⁴ E.F Brigham and Ehrhardt, *Financial Management Theory And Practice* (Ohio: South Western Cengage Learning, 2005).

⁵⁵ Yaqini, "Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Rasio Likuiditas, Solvabilitas Dan Efisiensi Pada PT. Bank Syariah Indonesia." H. 72.

6. Rasio Pinjaman Terhadap Simpanan (*Loan to Deposit Ratio*)



Gambar 4.6 Grafik Nilai Rata-rata Rasio LDR

Nilai rata-rata rasio pinjaman terhadap simpanan dan modal bank umum syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023 berturut-turut sebesar 65%, 61% dan 63% yang berada di bawah 75% sesuai ketetapan Bank Indonesia, sehingga tergolong “sangat sehat”. Nilai rasio pinjaman terhadap simpanan dan modal pada rentang ini berarti bank umum syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia memiliki total simpanan dan modal yang lebih besar dibanding total pemberian yang disalurkan. *Loan to deposit ratio* yang cukup rendah menandakan bahwa bank memiliki likuiditas yang kuat karena sebagian besar total simpanan dan modal tidak digunakan untuk membiayai pinjaman, sehingga rendahnya resiko gagal bayar yang dihadapi. *Loan to deposit ratio* yang rendah juga mengindikasikan bahwa bank kurang efisien dalam menggunakan simpanan nasabah dan modal yang dimiliki untuk memperoleh pendapatan dari aktifitas pemberian pinjaman, sehingga potensi keuntungan dari pemberian pinjaman belum cukup optimal.

Nilai rasio pinjaman terhadap simpanan dan modal tertinggi diperoleh oleh Bank Panin Dubai Syariah tahun 2021 sebesar 77%, tingginya rasio pinjaman terhadap simpanan dan modal yang dimiliki disebabkan oleh jumlah pinjaman sebesar Rp7.761.173.107.000 lebih kecil disbanding total simpanan Rp7.799.473.875.000 ditambah modal Rp2.289.244.861.000. Nilai rasio pinjaman terhadap simpanan dan modal terendah diperoleh oleh Bank BTPN Syariah tahun 2023 sebesar 49%, rendahnya pinjaman terhadap simpanan dan modal cepat yang dimiliki disebabkan oleh penurunan total pembiayaan sebesar Rp584.593.000.000 dan peningkatan total simpanan ditambah modal sebesar Rp462.252.000.000 dari tahun sebelumnya.

Sesuai dengan teori keuangan dan investasi yang dikemukakan oleh bambang riyanto (2001) menjelaskan bahwa manajemen keuangan bertujuan untuk memaksimalkan nilai perusahaan dengan cara mengelola sumber dana (pembelanjaan), pengalokasian dana (investasi), serta pembagian keuntungan (dividen). Dalam kerangka ini, keputusan investasi dan pembelanjaan harus dilakukan secara efisien agar perusahaan tetap sehat secara keuangan dan mampu bertahan dalam jangka panjang.⁵⁶ Dalam konteks perbankan, prinsip ini dapat dikaitkan dengan rasio Loan to Deposit Ratio (LDR), yang mencerminkan sejauh mana bank menyalurkan dana pihak ketiga ke dalam bentuk kredit. LDR yang terlalu tinggi menunjukkan bahwa sebagian besar dana telah disalurkan sebagai pinjaman, yang dapat meningkatkan rentabilitas melalui pendapatan bunga, namun di sisi lain dapat menurunkan likuiditas dan meningkatkan risiko jika terjadi penarikan dana besar-besaran oleh nasabah. Sebaliknya, LDR yang terlalu rendah menunjukkan bank tidak

⁵⁶ Bambang Riyanto, *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Edisi ke-4 (Jakarta: BPFE-Yogyakarta, 2001).

memanfaatkan dana secara optimal, sehingga profitabilitas menurun. Oleh karena itu, sesuai dengan pemikiran Bambang Riyanto, bank harus menjaga keseimbangan antara penyaluran kredit dan ketersediaan dana likuid agar mampu menjalankan fungsi intermediasi secara sehat dan berkelanjutan.

Hasil penelitian yang didapatkan berdasarkan rasio pinjaman terhadap simpanan Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dinilai dalam keadaan sangat sehat, walaupun mengalami kenaikan dan penurunan yang tidak signifikan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian relevan seperti penelitian yang dilakukan oleh Nurul Atizah tahun 2023 menyatakan bahwa jika dilihat secara keseluruhan nilai rata-rata FDR bank syariah pada tahun 2020-2021 telah berada pada kriteria yang sehat. Hal ini berarti bank syariah telah menunjukkan peningkatan yang baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya saat ditagih oleh deposan.⁵⁷

Kebijakan manajemen likuiditas yang baik harus mencakup pengukuran dan pemantauan likuiditas secara berkala, serta mitigasi risiko melalui strategi yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Dengan demikian, bank syariah dapat memastikan keberlangsungan operasionalnya dan memenuhi kebutuhan likuiditasnya tanpa melanggar prinsip-prinsip syariah yang mendasarinya.⁵⁸

C. Tinjauan Manajemen Keuangan Syariah Terhadap Rasio Likuiditas

Teori dan konsep manajemen yang digunakan saat ini sebenarnya bukanlah hal yang baru dari sudut pandang islam, manajemen ada setidaknya selama Allah

⁵⁷ Atizah Nurul, *Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode Rgec Pada Bank Syariah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021* (Skripsi Sarjana; Prodi Akuntansi Keuangan Lembaga: Parepare, 2024). H. 71.

⁵⁸ Rosalinda and I Nyoman Budiono, "Peran Manajemen Risiko Likuiditas Untuk Kelangsungan Operasional Bank Syariah," *Moneta: Jurnal Manajemen Dan Keuangan Syariah* 03, no. 01 (2024): 01–10. H. 9.

menciptakan alam semesta dan isinya. Unsur-unsur pengatur dalam penciptaan alam dan makhluk lainnya tidak dapat dipisahkan dari pengelolaan langit.⁵⁹

Manajemen keuangan syariah adalah suatu kegiatan perencanaan, pengorganisasian, *staffing*, pelaksanaan, dan pengendalian fungsi-fungsi keuangan yang dituntun oleh prinsip-prinsip syariah.⁶⁰ Manajemen keuangan syariah memiliki fungsi-fungsi manajemen yang meliputi kebijakan investasi, kebijakan pendanaan, kebijakan dividen dan bagi hasil, serta zakat, memiliki keterkaitan erat dengan rasio likuiditas. Masing-masing fungsi ini berkontribusi dalam menjaga keseimbangan antara profitabilitas, kepatuhan syariah, serta pemenuhan kewajiban jangka pendek melalui pengelolaan likuiditas.

1. Kebijakan Investasi

Investasi yang dilakukan oleh bank umum syariah harus sesuai dengan prinsip syariah yaitu bebas dari unsur riba, *gharar* (ketidakpastian), dan *maysir* (spekulasi). Hal ini membatasi opsi investasi pada instrumen syariah, seperti sukuk, mudharabah, atau musyarakah. Hal ini sesuai dengan firman Allah Subhanahu wa Ta'ala dalam Qur'an Surah Al-Baqarah: 2/261, yang berbunyi:

مَّثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلٍ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلَ فِي كُلِّ سُبْنَابَةٍ مِّائَةً حَبَّةً وَاللَّهُ يُضْعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَسِعٌ عَلَيْهِ

Terjemahnya:

⁵⁹ Darwis and Mutmainna, *Manajemen Syariah*, Cetakan I (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2024). H. 12.

⁶⁰ Muhamad, *Manajemen Keuangan Syariah Analisis Fiqh Dan Keuangan* (yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2014). H. 2.

Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir seratus biji. Allah melipat gandakan (ganjaran) bagi siapa yang Dia kehendaki. Dan Allah Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha Mengetahui.

Surah Al-Baqarah ayat 261 memberikan gambaran bahwa harta yang dikeluarkan di jalan Allah akan menghasilkan balasan berlipat ganda, sebagaimana sebutir benih yang tumbuh menjadi tujuh bulir dan pada setiap bulir terdapat seratus biji. Perumpamaan ini mencerminkan prinsip dasar dalam kebijakan investasi bank syariah, yaitu bahwa setiap investasi harus membawa manfaat tidak hanya secara finansial tetapi juga sosial, dengan mengedepankan nilai keberkahan, keberlanjutan, dan keadilan. Bank syariah diarahkan untuk menyalurkan dana pada sektor-sektor yang produktif, halal, dan bebas dari unsur riba serta spekulasi, seperti melalui akad *mudharabah*, *musyarakah*, dan *murabahah*, yang mendukung pertumbuhan ekonomi riil dan pemerataan kesejahteraan. Sejalan dengan ayat ini, investasi yang dilakukan bank syariah harus mampu menciptakan dampak positif yang luas bagi masyarakat, mencerminkan semangat penggandaan nilai melalui aktivitas ekonomi yang etis dan bermanfaat.

Kebijakan investasi harus mengalokasikan sebagian aset ke instrumen yang mudah dicairkan untuk menjaga rasio likuiditas yang sehat, sehingga bank umum syariah tetap mampu memenuhi kewajiban mendesak. Hal tersebut telah dilaksanakan dengan baik oleh bank syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Kebijakan Pendanaan

Perencanaan jumlah dana bank diperlukan untuk menetapkan dana yang dibutuhkan sehingga pengendalian dapat dilakukan, perencanaan yang baik harus

didasarkan atas analisis data dan informasi.⁶¹ Pendanaan bank umum syariah tidak dapat berasal dari instrumen berbunga. Sehingga dana diperoleh dari akad-akad seperti mudharabah (simpanan bagi hasil) atau wadiah (simpanan amanah) yang tidak memberikan keuntungan berbunga, melainkan bagi hasil. Hal tersebut telah dilaksanakan dengan baik oleh keempat bank syariah diatas. Ini sesuai dengan firman Allah Subhanahu wa Ta'ala dalam Qur'an Surah Al-Baqarah: 2/275, yang berbunyi:

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَاً لَا يَقُولُونَ إِلَّا كَمَا يَقُولُمُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَنُ مِنَ
الْمَسَّ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَمَ الرِّبَا
فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَأَنْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ
فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَلُدُونَ

Terjemahnya:

Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhan, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang kembali (mengambil riba), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya.

Surah Al-Baqarah ayat 275 menegaskan perbedaan antara riba dan jual beli, serta mengharamkan praktik riba karena mengandung unsur ketidakadilan dan eksplorasi, sementara jual beli dibolehkan karena didasarkan pada kerelaan dan keadilan. Ayat ini menjadi dasar teologis yang kuat bagi kebijakan pendanaan

⁶¹ Arwin and Sutrisno, Manajemen Kesehatan Bank, ed. Besse Faradiba (Makassar: Cendekia Publisher, 2022). H. 22.

bank syariah, di mana seluruh aktivitas pembiayaan harus bebas dari riba dan didasarkan pada prinsip keadilan, transparansi, serta saling menguntungkan. Oleh karena itu, bank syariah menggunakan akad-akad yang sesuai syariat seperti *murabahah* (jual beli), *ijarah* (sewa), *musyarakah* (kerja sama modal), dan *mudharabah* (bagi hasil), sebagai instrumen pendanaan yang menggantikan sistem bunga. Dengan berpegang pada prinsip ini, kebijakan pendanaan bank syariah tidak hanya menjaga kehalalan transaksi, tetapi juga mendorong pembangunan ekonomi yang etis, inklusif, dan berkeadilan sosial.

Pendanaan jangka pendek, terutama dari simpanan mudharabah dan wadiah, dapat mendukung rasio likuiditas yang baik. Namun, adanya kemungkinan penarikan dana secara mendadak mengharuskan bank syariah untuk selalu menjaga rasio likuiditas yang cukup tinggi agar dapat memenuhi kewajiban ini tanpa menganggu stabilitas.

Kebijakan pendanaan yang baik mempertimbangkan kebutuhan likuiditas dengan memastikan bahwa komposisi antara pendanaan jangka pendek dan jangka panjang seimbang. Misalnya, dana yang lebih bersifat sementara dapat dialokasikan ke investasi jangka pendek yang lebih likuid, sementara dana jangka panjang bisa dialokasikan ke proyek investasi yang memberikan keuntungan lebih tinggi.

3. Kebijakan Dividen dan Bagi Hasil

Kebijakan dividen bank umum syariah didasarkan pada akad yang disepakati dengan pemegang saham atau nasabah. Dividen atau bagi hasil diperoleh dari keuntungan nyata yang tidak berasal dari bunga atau transaksi

spekulatif. Ini sesuai dengan firman Allah Subhanahu wa Ta'ala dalam Qur'an Surah As-Shad: 38/24, yang berbunyi:

قَالَ لَقَدْ ظَلَمَكُ بِسُوْالِ نَعْجَنَكَ إِلَى نِعَاجِهِ وَإِنَّ كَثِيرًا مِّنَ الْخُلَطَاءِ لَيَبْغِي
بَعْضُهُمْ عَلَى بَعْضٍ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصِّلْحَاتِ وَقَلِيلٌ مَا هُمْ
وَظَنَّ دَأْوُدُ أَنَّمَا فَتَنَّهُ فَأَسْتَغْفَرَ رَبَّهُ وَخَرَّ رَاكِعًا وَأَنَابَ ﴿٢٤﴾

Terjemahnya:

Daud berkata: "Sesungguhnya dia telah berbuat zalim kepadamu dengan meminta kambingmu itu untuk ditambahkan kepada kambingnya. Dan sesungguhnya kebanyakan dari orang-orang yang berserikat itu sebahagian mereka berbuat zalim kepada sebahagian yang lain, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal yang saleh; dan amat sedikitlah mereka ini". Dan Daud mengetahui bahwa Kami mengujinya; maka ia meminta ampun kepada Tuhannya lalu menyungkur sujud dan bertaubat.

Surah Shad ayat 24 mengandung pelajaran penting tentang keadilan dalam bermuamalah, ketika Nabi Dawud menilai bahwa banyaknya orang yang mengambil lebih dari hak saudaranya dalam kemitraan adalah bentuk kezaliman, kecuali mereka yang benar-benar berlaku adil dan sedikit jumlahnya. Ayat ini menjadi landasan moral bagi kebijakan dividen dan bagi hasil di bank syariah, di mana prinsip keadilan dan kesetaraan antara pemilik modal dan pengelola usaha harus dijaga. Dalam sistem perbankan syariah, pembagian keuntungan melalui skema *mudharabah* dan *musyarakah* harus dilakukan secara transparan dan proporsional sesuai kesepakatan awal, tanpa ada pihak yang dirugikan atau mengambil bagian secara sepihak. Dengan demikian, ayat ini memperkuat komitmen bank syariah untuk menerapkan sistem bagi hasil yang adil dan berimbang sebagai wujud implementasi nilai-nilai Qur'ani dalam praktik keuangan.

Kebijakan dividen yang agresif dapat mengurangi kas perusahaan, sehingga menurunkan likuiditas. Di sisi lain, jika rasio likuiditas tidak stabil, perusahaan mungkin harus mengurangi dividen atau bagi hasil untuk menjaga keseimbangan.

Penerapan kebijakan dividen dalam menjaga likuiditas, harus memperhitungkan ketersediaan kas serta kebutuhan modal kerja jangka pendek. Kebijakan bagi hasil yang stabil dan terukur akan meningkatkan kepuasan nasabah tanpa mengorbankan likuiditas bank syariah. Hal tersebut telah dilaksanakan dengan baik oleh keempat bank syariah diatas.

4. Kebijakan Zakat

Zakat adalah kewajiban bagi lembaga keuangan syariah yang diambil dari keuntungan bersih setelah memenuhi kebutuhan operasional dan modal. Zakat yang dikeluarkan harus memenuhi ketentuan syariah dan dapat disalurkan kepada yang berhak. Ini sesuai dengan firman Allah Subhanahu wa Ta'ala dalam Qur'an Surah At-Taubah: 2/103, yang berbunyi:

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُظَهِّرُهُمْ وَثُرِكِّيْهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَوَاتَكَ سَكَنٌ لَّهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيْمٌ

Terjemahnya:

PAREPARE

Aambil zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.

Surah At-Taubah ayat 103 memerintahkan Nabi Muhammad ﷺ untuk mengambil zakat dari harta orang-orang beriman sebagai sarana pensucian dan pembersihan jiwa serta pengembangan spiritual mereka, sekaligus sebagai bentuk

solidaritas sosial. Ayat ini menjadi dasar teologis dan moral bagi kebijakan zakat di bank syariah, di mana bank tidak hanya berperan sebagai lembaga keuangan, tetapi juga sebagai agen pengelola zakat yang amanah. Melalui penghimpunan dan penyaluran zakat secara profesional dan transparan, bank syariah ikut mendorong distribusi kekayaan yang lebih merata, pengentasan kemiskinan, serta pembangunan ekonomi umat. Kebijakan ini selaras dengan fungsi zakat dalam Islam sebagai instrumen ekonomi dan ibadah, yang membersihkan harta serta memperkuat dimensi sosial dalam sistem keuangan syariah.

Zakat sebagai kewajiban yang mengurangi aset likuid, dapat berpengaruh pada likuiditas jika tidak diperhitungkan dengan baik. Pengelolaan zakat yang tepat akan menjaga stabilitas likuiditas, khususnya ketika zakat dihitung dan dikeluarkan secara berkala sesuai periode keuntungan. Hal tersebut telah dilaksanakan dengan baik oleh keempat bank syariah diatas.

Bank syariah dapat menetapkan cadangan likuiditas yang cukup untuk memastikan bahwa pengeluaran zakat tidak mengganggu keseimbangan likuiditas. Dengan demikian, zakat dikeluarkan dengan tetap memperhatikan rasio likuiditas yang sehat. Perusahaan yang menyalurkan zakat yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut memiliki tanggung jawab sosial yang tinggi dan turut aktif dalam membangun ekonomi yang berkelanjutan. zakat yang diberikan perusahaan akan menumbuhkan rasa empati masyarakat dan masyarakat akan memiliki rasa kepercayaan kepada perusahaan tersebut dalam hal ini bank syariah dalam menjalankan operasionalnya.⁶²

⁶² Trian Fisman Adisaputra, “Pengaruh Islamic Social Reporting Terhadap Kinerja Keuangan, Zakat Sebagai Intervening Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia,” Jurnal Masharif Al-Syariah 6, no. 3 (2021): 733–53. H. 749.

Fungsi-fungsi manajemen keuangan syariah yang mencakup kebijakan investasi, kebijakan pendanaan, kebijakan dividen dan bagi hasil, serta zakat sangat berhubungan dengan pengelolaan rasio likuiditas. Setiap kebijakan tersebut berperan dalam memastikan bahwa bank umum syariah memiliki likuiditas yang cukup untuk memenuhi kewajiban jangka pendek, menjaga kepatuhan terhadap prinsip syariah, serta menjaga kepercayaan nasabah dan pemegang saham. Dengan demikian, rasio likuiditas tidak hanya menjadi indikator stabilitas keuangan, tetapi juga cerminan keberhasilan dalam menerapkan prinsip-prinsip manajemen keuangan syariah.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

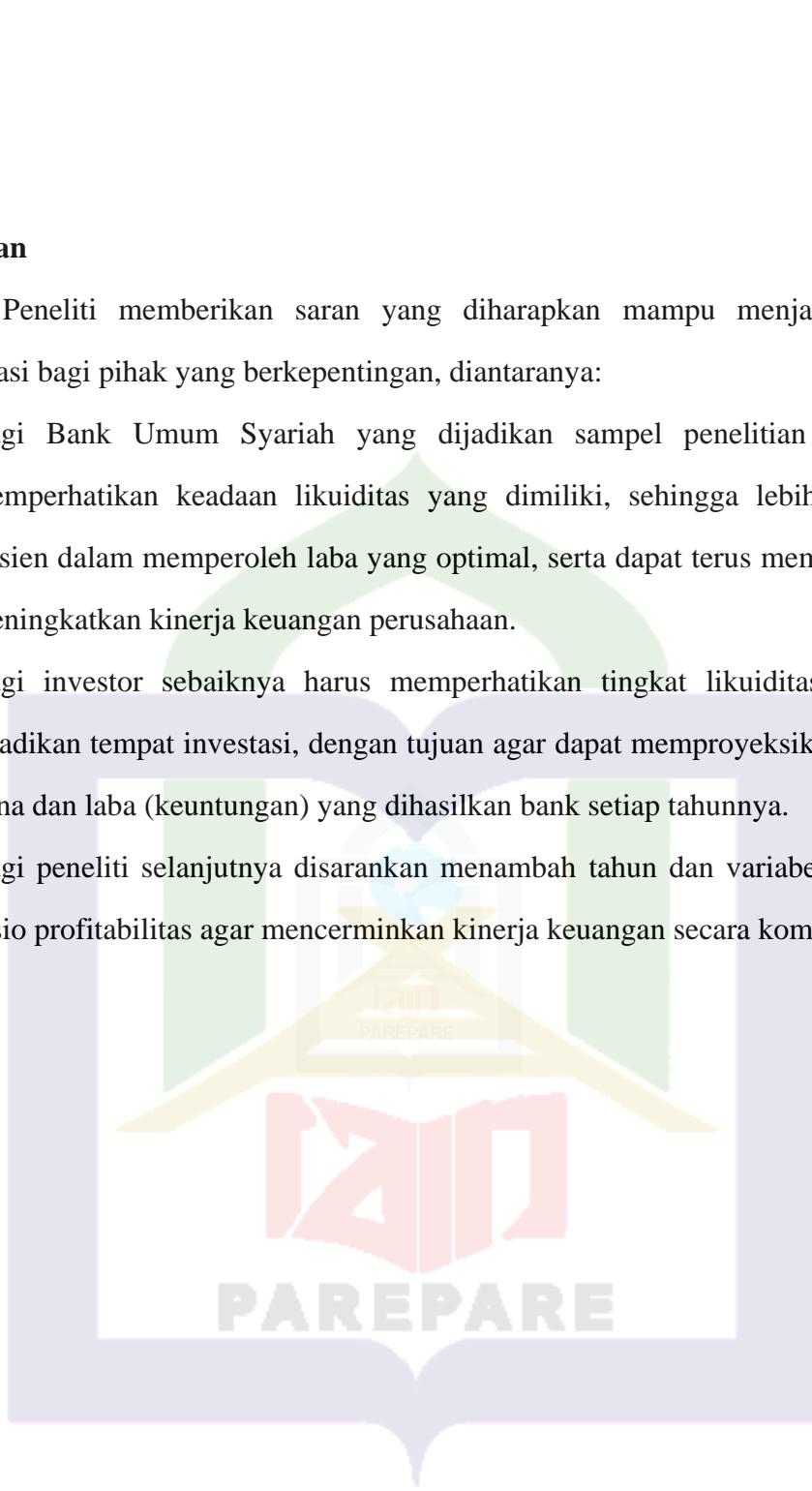
Hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan terkait tingkat likuiditas pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023 maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat likuiditas Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berdasarkan *Quick Ratio* tahun 2021 dalam kondisi tidak sehat, tahun 2022 dalam kondisi kurang sehat dan tahun 2023 dalam kondisi sangat tidak sehat.
2. Tingkat likuiditas Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berdasarkan *Investment Policy Ratio* tahun 2021 dan 2022 dalam kondisi cukup sehat, tahun 2023 dalam kondisi kurang sehat.
3. Tingkat likuiditas Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berdasarkan *Qash Ratio* tahun 2021 sampai 2023 dalam kondisi sangat sehat.
4. Tingkat likuiditas Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berdasarkan *Banking Ratio* tahun 2021 dalam kondisi sehat, tahun 2022 dalam kondisi kurang sehat, tahun 2023 dalam kondisi sehat.
5. Tingkat likuiditas Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berdasarkan *Loan to Asset Ratio* tahun 2021 sampai 2023 dalam kondisi sangat sehat.
6. Tingkat likuiditas Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berdasarkan *Loan to Deposit Ratio* tahun 2021 sampai 2023 dalam kondisi sangat sehat.

B. Saran

Peneliti memberikan saran yang diharapkan mampu menjadi tambahan informasi bagi pihak yang berkepentingan, diantaranya:

1. Bagi Bank Umum Syariah yang dijadikan sampel penelitian harus lebih memperhatikan keadaan likuiditas yang dimiliki, sehingga lebih efektif dan efisien dalam memperoleh laba yang optimal, serta dapat terus memperbaiki dan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.
2. Bagi investor sebaiknya harus memperhatikan tingkat likuiditas bank yang dijadikan tempat investasi, dengan tujuan agar dapat memproyeksikan keamanan dana dan laba (keuntungan) yang dihasilkan bank setiap tahunnya.
3. Bagi peneliti selanjutnya disarankan menambah tahun dan variabel lain seperti rasio profitabilitas agar mencerminkan kinerja keuangan secara kompleks.



DAFTAR PUSTAKA

Al-Quran Al-Karim

Abdullah, Karimuddin, and et al Eds. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Pidie: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021.

Adisaputra, Trian Fisman. "Pengaruh Islamic Social Reporting Terhadap Kinerja Keuangan, Zakat Sebagai Intervening Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia." *Jurnal Masharif Al-Syariah* 6, no. 3 (2021): 733–53.

Agit, Alamsyah, and et al Eds. *Manajemen Keuangan Bisnis*. Sleman: PT. Penamuda Media, 2023.

Andrianto, and et al Eds. *Manajemen Bank*. Surabaya: CV. Penerbit Qiara Media, 2019.

Arwin, and Sutrisno. *Manajemen Kesehatan Bank*. Edited by Besse Faradiba. Makassar: Cendekia Publisher, 2022.

Asakdiyah, Salamatun. *Manajemen Keuangan 1: Alat Analisis Dan Aplikasi*. yogyakarta: Eprints UAD, 2015.

Brigham, E.F, and Ehrhardt. *Financial Management Theory And Practice*. Ohio: South Western Cengage Learning, 2005.

Brigham, and Houston. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat, 2012.

Budiono, I Nyoman. *Manajemen Pemasaran Bank Syariah*. Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2022.

Darwis. *Manajemen Asset Dan Liabilitas*. Edited by Damirah. yogyakarta: TrustMedia, 2019.

Darwis, and Mutmainna. *Manajemen Syariah*. Cetakan I. Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2024.

Dendawijaya, Lukman. *Manajemen Perbankan*. Edisi Kedu. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia, 2005.

Fahmi, Irham. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta, 2020.

Faisal, Ahmad, and et al Eds. "Analisis Kinerja Keuangan." *KINERJA* 14, no. 1 (2017): 6–15.

Fitriana, Aning. *Buku Ajar Analisis Laporan Keuangan*. Banyumas: CV. Malik Rizki Amanah, 2024.

Gustina Daulay, Fera. *Analisis Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas Dan Rasio Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. Surya Citra Media Tbk Periode 2011-2018*. Skripsi Sarjana; Prodi Ekonomi syariah: Padangsidimpuan, 2021.

Harmono. *MANAJEMEN KEUANGAN Berbasis Balanced Scorecard, Pendekatan Teori, Kasus Dan Riset Bisnis*. Jakarta: Bumi Aksara, 2017.

Hayat, Atma, and Dkk. *Manajemen Keuangan 1*. Medan: MADENATERA, 2021.

Husnan, Suad. *Dasar-Dasar Teori Portofolio Dan Analisis Sekuritas*. Edisi Keti. Yogyakarta: UPP-AMP YKP, 2005.

Husnan, Suad, and Enny Pudjiastuti. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Ke-4. Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2004.

Indonesia, Republik. *Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perubahan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan*. Jakarta: Pemerintah Pusat, 1998.

Jumingan. *Analisis Laporan Keuangan*. Surakarta: Bumi Aksara, 2009.

Kartomo, and La Sudarman. *Buku Ajar Dasar-Dasar Akuntansi*. Yogyakarta: Deepublish, 2016.

Kasmir. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010.

Keynes, John Maynard. *The General Theory of Employment, Interest and Money*. Britania Raya: Palgrave macmillan, 1936.

Mardiasmo. *Akuntansi Keuangan Dasar 1*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2019.

Muhamad. *Manajemen Keuangan Syariah Analisis Fiqh Dan Keuangan*. yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2014.

Mulyana, Dedy. *Metodologi Penelitian Kualitatif (Paradigma Baru Ilmu Komunikasi*

Dan Ilmu Sosial Lainnya. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.

Najib, Mohammad. *Metode Penelitian Manajemen Pendidikan.* Bandung: CV Pustaka Setia, 2014.

Nurlan, Fausiah. *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kuantitatif.* Semarang: CV Pilar Nusantara, 2019.

Nurul, Atizah. *ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN MENGGUNAKAN METODE RGEC PADA BANK SYARIAH YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2019-2021.* Skripsi Sarjana; Prodi Akuntansi Keuangan Lembaga: Parepare, 2024.

Prasetyo, Bambang, and Lina Miftahul Jannah. *Metode Penelitian Kuantitatif Teori Dan Aplikasi.* Jakarta: Rajawali Pers, 2014.

Rahimah, Evida. “Analisis Rasio Likuiditas Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.” *Jurnal Implementasi Ekonomi Dan Bisnis* Vol. 9 No (2022).

Ramadhan, Fajar, and Aria Aji Prianto. “Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT. Bank Negara Indonesia Tbk.” *Jurnal Ilmiah Manajemen FORKAMMA* Vol. 5 No (2021): 1–18.

Riyanto, Bambang. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan.* Edisi ke-4. Jakarta: BPFE-Yogyakarta, 2001.

Rizkiyah, Putri. “Analisis Rasio Likuiditas Dan Rasio Solvabilitas Terhadap Kinerja Keuangan PT. Campina Ice Cream Industry.” Skripsi Sarjana; Jurusan Manajemen: Bekasi, 2021.

Rodman Manurung, Ferdi. *ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA PERUSAHAAN (Studi Pada Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2016-2020).* Skripsi Sarjana Terapan; Prodi Akuntansi Keuangan Publik: Bengkalis, 2022.

Rosalinda, and I Nyoman Budiono. “Peran Manajemen Risiko Likuiditas Untuk Kelangsungan Operasional Bank Syariah.” *Moneta: Jurnal Manajemen Dan Keuangan Syariah* 03, no. 01 (2024): 01–10.

Rudianto. *AKUNTANSI MANAJEMEN Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Jakarta: Penerbit Erlangga, 2013.

Rusydi, Fauzan, and et al Eds. *Manajemen Perbankan*. Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2023.

S.P. Hasibuan, Malayu. *MANAJEMEN PERBANKAN Dasar Dan Kunci Kehidupan Perekonomian*. Jakarta: PT. Toko Gunung Agung, 1997.

Saat, Sulaiman, and Sitti Mania. *PENGANTAR METODOLOGI PENELITIAN Panduan Bagi Peneliti Pemula*. Gowa: Pusaka Almaida, 2020.

Safiria Ayu Ditta, Aliffanti. *Analisis Laporan Keuangan & Keberlanjutan Perusahaan*. Madiun: UNIPMA Press, 2022.

Simanjuntak, Susiyanti. *Analisis Kinerja Keuangan Pada Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2020*. Skripsi Sarjana; Prodi Akuntansi: Medan, 2021.

Slamet, Widodo, and et al Eds. *Buku Ajar Metode Penelitian*. Pangkalpinang: CV Science Techno Direct, 2023.

Statistik Perbankan Syariah. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan, 2023. www.ojk.go.id.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.

———. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta, 2015.

Suryani. *Analisis Kinerja Keuangan Berbasis Rasio Keuangan Pada PT. Bank Syariah Mandiri*. Skripsi Sarjana; Prodi Manajemen: Makassar, 2019.

Walsh, Ciaran. *KEY MANAGEMENT RATIOS*. Edisi 03. Jakarta: Penerbit Erlangga, 2003.

Widjanarko, Hendro, and Suratna. *Mebilai Kinerja Perusahaan Dari Sisi Keuangan*. Yogyakarta: LPPM UPN “Veteran” Yogyakarta, 2020.

Yaqini, Nur. “*Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Rasio Likuiditas, Solvabilitas Dan Efisiensi Pada PT. Bank Syariah Indonesia*.” Skripsi Sarjana; Prodi Perbankan Syariah: Jember, 2022.

LAMPIRAN

1. Sejarah Singkat PT. Bank Aladin Syariah Tbk.

PT Bank Aladin Syariah Tbk (BANK) adalah bank syariah berbasis digital yang inovatif dan terkemuka di Indonesia, yang dikenal dengan layanan perbankan online dan offline yang canggih. BANK memiliki kemitraan strategis dengan berbagai bisnis seperti Alfamart dan Halodoc, untuk memberikan pengalaman perbankan yang mudah dan nyaman bagi para nasabahnya. PT Bank Aladin Syariah Tbk (IDX: BANK) adalah perusahaan perbankan yang didirikan pada tahun 1994. Awalnya perusahaan bernama Maybank Nusa International dan mengalami beberapa kali pergantian hingga menjadi Bank Aladin Syariah.

Pada tanggal 22 Januari 2021, PT Bank Aladin Syariah Tbk memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham BANK (IPO) kepada masyarakat sebanyak 5.000.000.000 saham baru dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp103,- per saham disertai dengan Waran Seri I sebanyak 2.800.000.000 dengan harga pelaksanaan Rp110,- per saham. Saham dan waran tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 01 Februari 2021. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Bank Aladin Syariah Tbk (13-Jun-2022), yaitu: PT Aladin Global Ventures, dengan persentase kepemilikan 58,01%.

2. Sejarah Singkat PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk.

Panin Dubai Syariah Bank adalah bank yang menjalankan kegiatan usaha di bidang perbankan dengan prinsip bagi hasil berdasarkan syariat Islam.

Awalnya perusahaan bernama Bank Pasar Bersaudara Jaya dan megalami beberapa kali pergantian hingga menjadi “Panin Dubai Syariah Bank” dan mendapat ijin usaha dari Bank Indonesia berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No.11/52/KEP.GBI/DpG/2009 tanggal 6 Oktober 2009 sebagai bank umum berdasarkan prinsip syariah dan mulai beroperasi sebagai Bank Umum Syariah pada tanggal 2 Desember 2009.

Pada tanggal 15 Januari 2014, Panin Bank Syariah resmi menjadi perusahaan publik dengan melepas 50% sahamnya dengan harga penawaran Rp 100. Di saat yang sama, juga dicatatkan waran, keduanya di Bursa Efek Indonesia. Panin Bank Syariah merupakan bank syariah pertama yang go public. Belakangan, terobosan lain juga dilakukan manajemen bank ini dengan menggandeng Dubai Islamic Bank, bank syariah asal Dubai, Uni Emirat Arab dalam kepemilikan bank ini (sekitar 39,5%, lalu menurun menjadi 38,25%). Nama perusahaan kemudian menjadi PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk sejak 11 Mei 2016. Sedangkan untuk identitas barunya (bernama Panin Dubai Syariah Bank), baru diperkenalkan pada 21 Maret 2017. Kini, kepemilikan Panin Dubai Syariah Bank dikuasai oleh Panin Bank (67,3%), Dubai Islamic Bank (25,1%) dan public (7,6%)

3. Sejarah Singkat PT. BTPN Syariah Tbk.

Bank Tabungan Pensiunan Nasional syariah adalah satu-satunya bank umum syariah di Indonesia yang berfokus memberikan pelayanan bagi pemberdayaan nasabah masyarakat inklusi dan mengembangkan keuangan inklusif, BTPN Syariah senantiasa berupaya menambah nilai serta mengubah

kehidupan setiap yang dilayannya, selain dari menghasilkan kinerja keuangan yang baik.

BTPN Syariah dibentuk dari konversi PT Bank Sahabat Purba Danarta (Bank Sahabat) yang berpusat di Semarang, Bank BTPN kemudian mengakuisisi 70% saham di Bank Sahabat pada 30 Januari 2014 dan mengkonversinya menjadi Bank Syariah berdasarkan keputusan Otoritas Jasa Keuangan tertanggal 22 Mei 2014. Unit Usaha Syariah di BTPN, yang dibentuk pada bulan Maret tahun 2008, *spin – off* ke bank syariah yang baru pada 14 Juli 2014. Bank BTPN Syariah kemudian terdaftar sebagai perusahaan public pada 8 Mei 2018

4. Sejarah Singkat PT. Bank Syariah Indonesia Tbk.

Bank Syariah Indonesia (IDX: BRIS; disingkat BSI) adalah bank di Indonesia yang bergerak di bidang perbankan syariah. BSI merupakan bank hasil merger antara PT Bank BRI Syariah Tbk, PT Bank Syariah Mandiri dan PT Bank BNI Syariah. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) secara resmi mengeluarkan izin merger tiga usaha bank syariah tersebut pada 27 Januari 2021 melalui surat Nomor SR-3/PB.1/2021. Bank ini diresmikan pada tanggal 1 Februari 2021 pukul 13.00 WIB atau bertepatan dengan tanggal 19 Jumadil akhir 1442 H. Bank ini pun menjadi bank syariah milik HIMBARA (Himpunan Bank Milik Negara), dengan mayoritas sahamnya dipegang oleh Bank Mandiri (50,83%), PT. Bank Negara Indonesia (24,85%), PT. Bank Rakyat Indonesia (17,25%) dan sisanya adalah pemegang saham yang masing-masing dibawah 5%, sehingga bank ini dianggap sebagai bagian dari Mandiri Group.

1. Data Rasio Likuiditas Bank Aladin Syariah

Aset	2021	2022	2023
Kas	Rp 224.000	Rp 651.000	Rp 1.013.000
Dana yang dibatasi penggunaannya			
Giro pada Bank Indonesia	Rp 16.354.000	Rp 83.353.000	Rp 423.910.000
Giro pada bank lain			
Giro pada bank lain pihak ketiga	Rp 2.445.000	Rp 1.870.000	Rp 13.488.000
Cadangan kerugian penurunan nilai pada giro pada bank lain	Rp 24.000	Rp 19.000	Rp 135.000
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain			
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain pihak ketiga	Rp 1.139.500.000	Rp 1.734.100.000	Rp 1.752.700.000
Efek-efek yang diperdagangkan			
Efek-efek yang diperdagangkan pihak ketiga	Rp 901.092.000	Rp 1.219.816.000	Rp 1.409.892.000
Cadangan kerugian penurunan nilai pada efek-efek yang diperdagangkan	Rp 3.068.000	Rp 2.754.000	Rp 6.530.000
Piutang murabahah			
Piutang murabahah pihak ketiga		Rp 826.998.000	Rp 814.488.000
Piutang murabahah pihak berelasi			Rp 81.000
Cadangan kerugian penurunan nilai pada piutang murabahah		Rp 30.282.000	Rp 23.924.000
Pinjaman qardh			
Pinjaman qardh pihak ketiga		Rp 549.866.000	Rp 823.362.000
Cadangan kerugian penurunan nilai pada pinjaman qardh		Rp 5.066.000	Rp 7.739.000
Pembiayaan mudharabah			
Pembiayaan musyarakah			
Pembiayaan musyarakah pihak ketiga			Rp 1.464.378.000
Cadangan kerugian penurunan nilai pada			Rp 14.446.000

pembiayaan musyarakah			
Aset keuangan lainnya			
Aset takberwujud selain goodwill	Rp 5.603.000	Rp 51.538.000	Rp 77.339.000
Aset ijarah			
Aset tetap	Rp 51.114.000	Rp 45.177.000	Rp 47.367.000
Agunan yang diambil alih			
Aset lainnya	Rp 59.922.000	Rp 258.153.000	Rp 316.876.000
Total Aset	Rp 2.173.162.000	Rp 4.733.401.000	Rp 7.092.120.000

Aset Kas	2021	2022	2023
Kas	Rp 224.000	Rp 651.000	Rp 1.013.000
Giro pada Bank Indonesia	Rp 16.354.000	Rp 83.353.000	Rp 423.910.000
Giro pada Bank lain	Rp 2.421.000	Rp 1.851.000	Rp 13.353.000
Penempatan pada bank indonesia dan bank lain	Rp 1.139.500.000	Rp 1.734.100.000	Rp 1.752.700.000
Total	Rp 1.158.499.000	Rp 1.819.955.000	Rp 2.190.976.000

Sekuritas	2021	2022	2023
Efek-efek yang diperdagangkan	Rp 898.024.000	Rp 1.217.062.000	Rp 1.403.362.000

Pembiayaan	2021	2022	2023
Piutang Murabahah	Rp -	Rp 796.716.000	Rp 790.645.000
Pinjaman Qard	Rp -	Rp 544.800.000	Rp 815.623.000
Pembiayaan Musyarakah	Rp -		Rp 1.449.932.000
Total	Rp -	Rp 1.341.516.000	Rp 3.056.200.000

Kewajiban Lancar			
Giro	Rp -	Rp 1.000	Rp 1.000
Liabilitas segera	Rp 1.003.000	Rp 16.392.000	Rp 69.839.000
Bagi hasil yang belum dibagikan	Rp -	Rp -	Rp -
Utang pajak	Rp 3.042.000	Rp 6.066.000	Rp 6.973.000
Liabilitas lain-lain	Rp 84.606.000	Rp 89.017.000	Rp 675.067.000
Total	Rp 88.651.000	Rp 111.476.000	Rp 751.880.000

Simpanan			
Giro Wadiah	Rp	Rp 1.000	Rp 1.000
Tabungan Mudharabah (Bukan Bank)	Rp 38.184.000	Rp 116.306.000	Rp 510.651.000
Deposito Berjangka Mudharabah (Bukan Bank)	Rp 1.000.000.000	Rp 678.343.000	Rp 2.744.348.000
Total	Rp 1.038.184.000	Rp 794.649.000	Rp 3.255.000.000

Penyertaan Modal			
Modal disetor	Rp 1.324.135.000	Rp 1.377.051.000	Rp 1.391.838.000
Tambahan Modal disetor	Rp 10.870.000	Rp 964.190.000	Rp 965.669.000
Cadangan Umum	Rp -	Rp -	Rp -
Saldo tahun lalu	-Rp 178.722.000	-Rp 299.997.000	-Rp 564.910.000
Saldo tahun berjalan	-Rp 121.275.000	-Rp 264.913.000	-Rp 226.738.000
Total	Rp 1.035.008.000	Rp 1.776.331.000	Rp 1.565.859.000

2. Data Rasio Likuiditas Bank Panin Dubai Syariah

Aset	2021	2022	2023
Kas	Rp 18.014.089	Rp 19.560.655	Rp 16.619.892
Giro pada Bank Indonesia	Rp 237.372.128	Rp 330.621.728	Rp 285.380.029
Giro pada bank lain			
Giro pada bank lain pihak ketiga	Rp 2.379.680	Rp 3.358.177	Rp 4.518.364
Giro pada bank lain pihak berelasi	Rp 3.930.709	Rp 5.866.746	Rp 2.519.442
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain			
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain pihak ketiga	Rp 1.876.000.000	Rp 860.000.000	Rp 1.400.000.000
Efek-efek yang diperdagangkan			
Efek-efek yang diperdagangkan pihak ketiga	Rp 2.317.002.439	Rp 2.502.170.452	Rp 3.662.196.072
Cadangan kerugian penurunan nilai pada efek-efek yang diperdagangkan			Rp 15.907.634
Piutang murabahah			

Piutang murabahah pihak ketiga	Rp 107.751.124	Rp 110.457.508	Rp 78.745.257
Piutang murabahah pihak berelasi	Rp 3.832.406	Rp 5.156.377	Rp 3.742.971
Cadangan kerugian penurunan nilai pada piutang murabahah			Rp 1.649.227
Piutang ijarah			
Piutang ijarah pihak ketiga	Rp 6.869.002	Rp 5.183.236	Rp 6.239.393
Piutang ijarah pihak berelasi			
Cadangan kerugian penurunan nilai pada piutang ijarah			Rp 2.302.468
Pembiayaan mudharabah			
Pembiayaan mudharabah pihak ketiga	Rp 1.575.911.011	Rp 956.454.495	Rp 250.222.988
Cadangan kerugian penurunan nilai pada pembiayaan mudharabah			Rp 2.502.230
Pembiayaan musyarakah			
Pembiayaan musyarakah pihak ketiga	Rp 9.402.334.980	Rp 8.836.880.414	Rp 7.536.936.773
Pembiayaan musyarakah pihak berelasi	Rp 537.617	Rp 873.843	Rp 816.967
Cadangan kerugian penurunan nilai pada pembiayaan musyarakah			Rp 109.077.317
Biaya dibayar dimuka	Rp 30.179.538	Rp 40.633.339	Rp 22.113.350
Jaminan	Rp 4.252.056	Rp 3.522.991	Rp 3.486.080
Aset pajak tangguhan	Rp 8.084.904	Rp 18.564.708	Rp 2.741.093
Aset takberwujud selain goodwill	Rp 21.377.781	Rp 7.726.881	Rp 470.365
Aset ijarah	Rp 519.500.709	Rp 438.066.624	Rp 509.288.937
Aset tetap			Rp 194.096.150
Aset pengampunan pajak	Rp 1.016.416	Rp 1.016.416	Rp 1.016.416
Agunan yang diambil alih	Rp 1.114.297.443	Rp 579.238.933	Rp 493.541.370
Aset lainnya	Rp 26.144.633	Rp 22.953.890	Rp 82.751.846
Jumlah aset	Rp 17.343.246.865	Rp 14.791.738.012	Rp 14.426.004.879

Aset Kas	2021	2022	2023

Kas	Rp 16.619.892	Rp 19.560.655	Rp 18.014.089
Giro pada Bank Indonesia	Rp 285.380.029	Rp 330.621.728	Rp 237.372.128
Giro pada Bank lain	Rp 7.037.806	Rp 9.224.923	Rp 6.310.389
Penempatan pada bank indonesia dan bank lain	Rp 1.400.000.000	Rp 860.000.000	Rp 1.876.000.000
Total	Rp 1.709.037.727	Rp 1.219.407.306	Rp 2.137.696.606

Sekuritas	2021	2022	2023
Efek-efek yang diperdagangkan	Rp 3.646.288.438	Rp 2.502.170.452	Rp 2.317.002.439

Pembiayaan	2021	2022	2023
Piutang Murabahah	Rp 80.839.001	Rp 114.591.228	Rp 110.838.061
Piutang Ijarah	Rp 3.936.925	Rp -	Rp -
Pembiayaan Mudharabah	Rp 247.720.758	Rp 947.028.283	Rp 1.560.151.901
Pembiayaan Musyarakah	Rp 7.428.676.423	Rp 8.609.500.043	Rp 9.182.306.038
Total	Rp 7.761.173.107	Rp 9.671.119.554	Rp 10.853.296.000

Kewajiban Lancar	2021	2022	2023
Giro	Rp 198.109.509	Rp 265.350.988	Rp 323.195.785
Liabilitas segera	Rp 2.836.092	Rp 2.883.690	Rp 2.973.521
Bagi hasil yang belum dibagikan	Rp 10.686.172	Rp 16.353.812	Rp 38.538.870
Utang pajak	Rp 3.381.910	Rp 7.550.937	Rp 8.696.144
Liabilitas lain-lain	Rp 22.517.989	Rp 477.667.405	Rp 1.384.757.464
Total	Rp 237.531.672	Rp 769.806.832	Rp 1.758.161.784

Simpanan	2021	2022	2023
Giro Wadiah	Rp 198.109.509	Rp 265.350.988	Rp 323.195.785
Tabungan Wadiah	Rp 474.501.558	Rp 1.224.363.435	Rp 2.228.720.140
Tabungan Mudharabah (Bukan Bank)	Rp 367.551.000	Rp 278.109.088	Rp 392.209.025
Deposito Berjangka Mudharabah (Bukan Bank)	Rp 6.759.125.586	Rp 8.886.364.305	Rp 9.738.558.818
Tabungan Mudharabah (Bank)	Rp 186.222	Rp 4.168.533	Rp 24.581.549
Deposito Berjangka Mudharabah (Bank)	Rp -	Rp 2.500.000	Rp 43.180.000

Total	Rp 7.799.473.875	Rp10.660.856.349	Rp12.750.445.317
-------	------------------	------------------	------------------

Penyertaan Modal	2021	2022	2023
Modal disetor	Rp 3.881.364.132	Rp 3.881.364.132	Rp 3.881.364.132
Tambahan Modal disetor	-Rp 9.306.313	-Rp 9.306.313	-Rp 9.306.313
Cadangan Umum	Rp 26.382.010	Rp 26.382.010	Rp 26.382.010
Saldo tahun lalu	-Rp 791.082.591	-Rp 1.608.232.649	-Rp 1.357.386.528
Saldo tahun berjalan	-Rp 818.112.377	Rp 250.531.592	Rp 244.690.465
Total	Rp 2.289.244.861	Rp 2.540.738.772	Rp 2.785.743.766

3. Data Rasio Likuiditas Bank BTPN Syariah

Aset	2023	2022	2023
Kas	Rp 497.153.000	Rp 729.843.000	Rp 861.989.000
Giro pada Bank Indonesia	Rp 663.443.000	Rp 694.427.000	Rp 415.438.000
Giro pada bank lain			
Giro pada bank lain pihak ketiga	Rp 3.655.000	Rp 2.355.000	Rp 1.050.000
Giro pada bank lain pihak berelasi	Rp 3.464.000	Rp 8.982.000	Rp 5.332.000
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain			
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain pihak ketiga	Rp 338.000.000	Rp 267.500.000	Rp 654.000.000
Efek-efek yang diperdagangkan			
Efek-efek yang diperdagangkan pihak ketiga	Rp 8.571.244.000	Rp 7.615.789.000	Rp 5.971.592.000
Piutang murabahah	Rp11.367.662.000	Rp11.463.672.000	Rp10.433.091.000
Cadangan kerugian penurunan nilai pada piutang murabahah			Rp 699.156.000
Pinjaman qardh	Rp 530.000	Rp 3.516.000	Rp 106.000
Cadangan kerugian penurunan nilai pada pinjaman qardh			Rp 6.000

Pembiayaan musyarakah	Rp 19.669.000	Rp 60.275.000	Rp 10.272.000
Cadangan kerugian penurunan nilai pada pembiayaan musyarakah			Rp 103.000
Aset keuangan lainnya	Rp 240.402.000	Rp 203.717.000	
Biaya dibayar dimuka	Rp 48.012.000	Rp 53.141.000	Rp 39.903.000
Aset pajak tangguhan	Rp 273.592.000	Rp 160.622.000	Rp 154.560.000
Aset takberwujud selain goodwill	Rp 210.744.000	Rp 170.612.000	Rp 129.492.000
Aset tetap			Rp 376.934.000
Aset lainnya	Rp 35.470.000	Rp 117.683.000	Rp 189.362.000
Jumlah aset	Rp21.435.366.000	Rp21.161.976.000	Rp18.543.856.000

Aset kas	2021	2022	2023
Kas	Rp 861.989.000	Rp 729.843.000	Rp 497.153.000
Giro pada Bank Indonesia	Rp 415.438.000	Rp 694.427.000	Rp 663.443.000
Giro pada Bank lain	Rp 6.382.000	Rp 11.337.000	Rp 7.119.000
Penempatan pada bank indonesia dan bank lain	Rp 654.000.000	Rp 267.500.000	Rp 338.000.000
Total	Rp 1.937.809.000	Rp 1.703.107.000	Rp 1.505.715.000

Sekuritas	2021	2022	2023
Efek-efek yang diperdagangkan	Rp 5.971.592.000	Rp 7.615.789.000	Rp 8.571.244.000

Pembiayaan	2021	2022	2023
Piutang Murabahah	Rp 9.733.935.000	Rp10.695.413.000	Rp10.154.120.000
Pinjaman Qardh	Rp 100.000	Rp 3.453.000	Rp 353.000
Pembiayaan Musyarakah	Rp 10.169.000	Rp 59.672.000	Rp 19.472.000
Total	Rp 9.744.204.000	Rp10.758.538.000	Rp10.173.945.000

Kewajiban Lancar	2021	2022	2023
Giro	Rp 40.873.000	Rp 27.646.000	Rp 24.009.000
Liabilitas segera	Rp 23.223.000	Rp 38.428.000	Rp 29.345.000
Bagi hasil yang belum dibagikan	Rp 13.575.000	Rp 18.996.000	Rp 21.951.000

Utang pajak	Rp 57.013.000	Rp 59.293.000	Rp 50.901.000
Liabilitas lain-lain	Rp 118.201.000	Rp 312.251.000	Rp 116.361.000
Total	Rp 252.885.000	Rp 456.614.000	Rp 242.567.000

Simpanan	2021	2022	2023
Giro Wadiah	Rp 40.873.000	Rp 27.646.000	Rp 24.009.000
Tabungan Wadiah	Rp 2.026.684.000	Rp 2.177.622.000	Rp 2.197.988.000
Tabungan Mudharabah (Bukan Bank)	Rp 737.591.000	Rp 763.666.000	Rp 889.954.000
Deposito Berjangka Mudharabah (Bukan Bank)	Rp 8.168.312.000	Rp 9.079.595.000	Rp 9.030.866.000
Total	Rp 10.973.460.000	Rp 12.048.529.000	Rp 12.142.817.000

Penyertaan Modal	2021	2022	2023
Modal disetor	Rp 770.370.000	Rp 770.370.000	Rp 770.370.000
Tambahan Modal disetor	Rp 846.440.000	Rp 846.440.000	Rp 846.440.000
Cadangan Umum	Rp 85.000.000	Rp 105.000.000	Rp 125.000.000
Saldo tahun lalu	Rp 4.155.714.000	Rp 5.346.566.000	Rp 6.630.483.000
Saldo tahun berjalan	Rp 1.190.852.000	Rp 1.283.917.000	Rp 347.964.000
Total	Rp 7.048.376.000	Rp 8.352.293.000	Rp 8.720.257.000

4. Data Rasio Likuiditas Bank Syariah Indonesia

Aset	2023	2022	2021
Kas	Rp 5.255.841.000	Rp 4.951.469.000	Rp 4.119.903.000
Dana yang dibatasi penggunaannya			
Giro pada Bank Indonesia	Rp 17.085.893.000	Rp 20.113.220.000	Rp 11.614.743.000
Giro pada bank lain			
Giro pada bank lain pihak ketiga	Rp 1.969.233.000	Rp 716.977.000	Rp 1.254.347.000
Giro pada bank lain pihak berelasi	Rp 105.240.000	Rp 150.515.000	Rp 469.442.000
Cadangan kerugian penurunan nilai pada giro pada bank lain	Rp 20.745.000	Rp 15.575.000	Rp 17.238.000
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	Rp 15.604.885.000	Rp 13.289.238.000	Rp 9.083.837.000
Efek-efek yang diperdagangkan			

Efek-efek yang diperdagangkan pihak ketiga	Rp 25.684.947.000	Rp 9.246.783.000	Rp 28.960.003.000
Efek-efek yang diperdagangkan pihak berelasi	Rp 45.415.721.000	Rp 48.444.551.000	Rp 38.431.042.000
Cadangan kerugian penurunan nilai pada efek-efek yang diperdagangkan	Rp 130.497.000	Rp 9.028.000	Rp 18.075.000
Wesel ekspor dan tagihan lainnya			
Wesel ekspor dan tagihan lainnya pihak ketiga	Rp 53.066.000	Rp 96.935.000	Rp 206.100.000
Wesel ekspor dan tagihan lainnya pihak berelasi	Rp 147.792.000	Rp 63.636.000	
Cadangan kerugian penurunan nilai pada wesel ekspor dan tagihan lainnya	Rp 2.009.000	Rp 1.606.000	
Tagihan akseptasi			
Tagihan akseptasi pihak ketiga	Rp 244.074.000	Rp 374.791.000	Rp 53.823.000
Tagihan akseptasi pihak berelasi	Rp 187.154.000	Rp 106.612.000	Rp 107.672.000
Piutang murabahah			
Piutang murabahah pihak ketiga	Rp 136.391.384.000	Rp 124.648.183.000	Rp 101.184.932.000
Piutang murabahah pihak berelasi	Rp 111.712.000	Rp 225.173.000	Rp 500.628.000
Cadangan kerugian penurunan nilai pada piutang murabahah	Rp 4.348.133.000	Rp 4.173.161.000	Rp 3.351.703.000
Piutang istishna	Rp 30.000	Rp 132.000	Rp 359.000
Cadangan kerugian penurunan nilai pada piutang istishna	Rp 2.000	Rp 1.000	Rp 3.000
Piutang ijarah			
Piutang ijarah pihak ketiga	Rp 217.241.000	Rp 13.278.000	Rp 101.570.000
Piutang ijarah pihak berelasi	Rp 1.159.000	Rp -	
Cadangan kerugian penurunan nilai pada piutang ijarah	Rp 13.233.000	Rp 11.625.000	Rp 98.800.000
Pinjaman qardh			
Pinjaman qardh pihak ketiga	Rp 9.468.085.000	Rp 8.000.432.000	Rp 8.133.403.000
Pinjaman qardh pihak berelasi	Rp 1.838.996.000	Rp 1.701.177.000	Rp 1.285.828.000

Cadangan kerugian penurunan nilai pada pinjaman qardh	Rp 817.917.000	Rp 834.596.000	Rp 337.831.000
Pembiayaan mudharabah			
Pembiayaan mudharabah pihak ketiga	Rp 881.133.000	Rp 816.175.000	Rp 1.154.595.000
Pembiayaan mudharabah pihak berelasi	Rp 1.000.000.000	Rp 225.222.000	Rp 473.842.000
Cadangan kerugian penurunan nilai pada pembiayaan mudharabah	Rp 49.481.000	Rp 39.440.000	Rp 36.123.000
Pembiayaan musyarakah			
Pembiayaan musyarakah pihak ketiga	Rp 63.452.727.000	Rp 48.707.593.000	Rp 37.198.108.000
Pembiayaan musyarakah pihak berelasi	Rp 24.763.470.000	Rp 21.882.918.000	Rp 20.356.328.000
Cadangan kerugian penurunan nilai pada pembiayaan musyarakah	Rp 4.459.696.000	Rp 4.139.565.000	Rp 3.651.313.000
Biaya dibayar dimuka	Rp 1.194.999.000	Rp 759.473.000	Rp 483.399.000
Jaminan	Rp 46.959.000	Rp 54.226.000	Rp 45.624.000
Aset pajak tangguhan	Rp 1.665.694.000	Rp 1.675.103.000	Rp 1.445.324.000
Aset ijarah	Rp 2.190.107.000	Rp 1.484.573.000	Rp 901.565.000
Aset tetap	Rp 5.918.336.000	Rp 5.014.409.000	Rp 4.055.953.000
Aset hak guna	Rp 562.841.000	Rp 640.289.000	
Agunan yang diambil alih			Rp 875.376.000
Aset lainnya	Rp 2.011.430.000	Rp 1.553.766.000	Rp 304.036.000
Jumlah aset	Rp 353.624.124.000	Rp 305.727.438.000	Rp 265.289.081.000

Aset Kas	2021	2022	2023
Kas	Rp 4.119.903.000	Rp 4.951.469.000	Rp 5.255.841.000
Giro pada Bank Indonesia	Rp 11.614.743.000	Rp 20.113.220.000	Rp 17.085.893.000
Giro pada Bank lain	Rp 1.706.551.000	Rp 851.917.000	Rp 2.053.728.000
Penempatan pada bank indonesia dan bank lain	Rp 9.083.837.000	Rp 13.289.238.000	Rp 15.604.885.000
Total	Rp 26.525.034.000	Rp 39.205.844.000	Rp 40.000.347.000

Sekuritas	2021	2022	2023
-----------	------	------	------

Efek-efek yang diperdagangkan pihak ketiga	Rp 67.372.970.000	Rp 57.682.306.000	Rp 70.970.171.000
--	-------------------	-------------------	-------------------

Pembiayaan	2021	2022	2023
Piutang Murabahah	Rp 98.333.857.000	Rp 120.700.195.000	Rp 132.154.963.000
Piutang Istishna	Rp 356.000	Rp 131.000	Rp 28.000
Piutang Ijarah	Rp 2.770.000	Rp 1.653.000	Rp 205.167.000
Pinjaman Qard	Rp 9.081.400.000	Rp 8.867.013.000	Rp 10.489.164.000
Pembiayaan Mudharabah	Rp 1.592.314.000	Rp 1.001.957.000	Rp 1.831.952.000
Pembiayaan Musyarakah	Rp 53.903.123.000	Rp 66.450.946.000	Rp 83.756.501.000
Total	Rp 162.913.820.000	Rp 197.021.895.000	Rp 228.437.775.000

Kewajiban Lancar			
Giro	Rp 22.411.614.000	Rp 21.797.852.000	Rp 20.847.524.000
Liabilitas segera	Rp 608.554.000	Rp 1.009.502.000	Rp 1.316.067.000
Bagi hasil yang belum dibagikan	Rp 158.478.000	Rp 192.775.000	Rp 255.932.000
Utang pajak	Rp 504.078.000	Rp 667.485.000	Rp 539.042.000
Liabilitas lain-lain	Rp 2.236.358.000	Rp 2.355.781.000	Rp 14.346.162.000
Total	Rp 25.919.082.000	Rp 26.023.395.000	Rp 37.304.727.000

Simpanan			
Giro Wadiah	Rp 22.411.614.000	Rp 21.797.852.000	Rp 20.847.524.000
Tabungan Wadiah	Rp 34.836.276.000	Rp 44.214.405.000	Rp 47.026.374.000
Giro Mudharabah (bukan bank)	Rp 13.281.319.000	Rp 22.723.088.000	Rp 32.353.866.000
Tabungan Mudharabah (bukan bank)	Rp 64.538.367.000	Rp 72.269.706.000	Rp 77.700.070.000
Deposito Berjangka Mudharabah (bukan bank)	Rp 98.183.755.000	Rp 100.485.930.000	Rp 115.848.096.000
Giro Mudharabah (bank)	Rp 37.308.000	Rp 31.880.000	Rp 53.394.000

Tabungan Mudharabah (bank)	Rp 564.124.000	Rp 627.646.000	Rp 580.115.000
Deposito Berjangka Mudharabah (bank)	Rp 408.798.000	Rp 274.412.000	Rp 136.693.000
Total	Rp234.261.561.000	Rp262.424.919.000	Rp294.546.132.000

Penyertaan Modal			
Modal disetor	Rp 20.564.654.000	Rp 23.064.630.000	Rp 23.064.630.000
Tambahan Modal disetor	-Rp 6.366.776.000	-Rp 3.929.100.000	-Rp 3.929.100.000
Cadangan Umum dan Wajib	Rp 779.036.000	Rp 1.384.677.000	Rp 2.236.713.000
Saldo tahun lalu	Rp 6.650.013.000	Rp 9.429.956.000	Rp 12.249.043.000
Saldo tahun berjalan	Rp 2.779.943.000	Rp 2.897.490.000	Rp 4.425.689.000
Total	Rp 24.406.870.000	Rp 32.847.653.000	Rp 38.046.975.000



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B.1030/ln.39/FEBI.04/PP.00.9/03/2024
Lampiran : -
Perihal : **Penetapan Pembimbing Skripsi**

21 Maret 2024

Yth: 1. Dr. Damirah, S.E., M.M.

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Berdasarkan hasil sidang judul Mahasiswa (i):

Nama : Samsul Anwar
NIM. : 2120203861211034
Prodi. : Manajemen Keuangan Syariah

Tanggal 28 Februari 2024 telah menempuh sidang dan dinyatakan telah diterima dengan judul:

**ANALISIS TINGKAT LIKUIDITAS PADA BANK UMUM SYARIAH YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA PERIODE TRIWULAN 2022-2023**

dan telah disetujui oleh Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, maka kami menetapkan Bapak/Ibu sebagai **Pembimbing Skripsi** Mahasiswa (i) dimaksud.

Wassalamu'alaikum wr. wb.



Tembusan:

1. Ketua LPM IAIN Parepare
2. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : JL. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 (0421) 21307 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-4569/ln.39/FEBI.04/PP.00.9/10/2024

15 Oktober 2024

Sifat : Biasa

Lampiran : -

Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. GUBERNUR PROVINSI SULAWESI SELATAN
Cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
di
KOTA MAKASSAR

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : SAMSUL ANWAR
Tempat/Tgl. Lahir : PINRANG, 01 September 2003
NIM : 2120203861211034
Fakultas / Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam / Manajemen Keuangan Syariah
Semester : VII (Tujuh)
Alamat : SEMPANG TIMUR, DESA MATTIRO ADE, KECAMATAN PATAMPANUA, KABUPATEN PINRANG

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah GUBERNUR PROVINSI SULAWESI SELATAN dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

ANALISIS TINGKAT LIKUIDITAS PADA BANK UMUM SYARIAH YANG TERDAFTAR DIBURSA EFEK INDONESIA

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 15 Oktober 2024 sampai dengan tanggal 14 Desember 2024.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Tembusan :

Dekan,



Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.
NIP 197102082001122002

1. Rektor IAIN Parepare



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
Website : <http://simap-new.sulselprov.go.id> Email : ptsp@sulselprov.go.id
Makassar 90231

Nomor : 26108/S.01/PTSP/2024
Lampiran : -
Perihal : Izin penelitian

Kepada Yth.

Kepala Kantor Perwakilan Bursa Efek
Indonesia (BEI) Sulawesi Selatan

di-
Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP2M Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor : B-4569/ln.39/FEBI.04/PP.00.9/10/2024 tanggal 15 Oktober 2024 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

N a m a : SAMSUL ANWAR
Nomor Pokok : 2120203861211034
Program Studi : Manajemen Keuangan Syariah
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa (S1)
Alamat : Jl. Amal Bakti No. 08 Soreang Parepare
PROVINSI SULAWESI SELATAN

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI, dengan judul :

" ANALISIS TINGKAT LIKUIDITAS PADA BANK UMUM SYARIAH YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **16 Oktober s/d 14 Desember 2024**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada Tanggal 16 Oktober 2024

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN



ASRUL SANI, S.H., M.Si.
Pangkat : PEMBINA TINGKAT I
Nip : 19750321 200312 1 008

Tembusan Yth

1. Ketua LP2M Institut Agama Islam Negeri Parepare;
2. Pertinggal.

FORMULIR KETERANGAN

Nomor : **Form-Riset-00829/BEI.PSR/11-2024**
Tanggal : 13 November 2024

Kepada Yth. : Dekan
Institut Agama Islam Negeri Pare-pare

Alamat : Jl. Amal Bhakti No.8, Bukit Harapan, Kec. Soreang, Kota Parepare,
Sulawesi Selatan 91131

Dengan ini kami menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Samsul Anwar
NIM : 2120203861211034
Jurusan : Manajemen Keuangan Syariah

Telah menggunakan data data yang tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk penyusunan
tesis dengan judul **“Analisis Tingkat Likuiditas Pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di
Bursa Efek Indonesia”**

Selanjutnya mohon untuk mengirimkan 1 (satu) copy tesis tersebut sebagai bukti bagi kami
Dan untuk melengkapi Referensi Penelitian di Pasar Modal Indonesia.

Hormat kami,



Fahmin Amirullah
Kepala Kantor



PAREPARE



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

BERITA ACARA
REVISI JUDUL SKRIPSI

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam menyatakan bahwa Mahasiswa:

Nama : SAMSUL ANWAR
N I M : 2120203861211034
Prodi : Manajemen Keuangan Syariah

Menerangkan bahwa judul skripsi semula:

ANALISIS TINGKAT LIKUIDITAS PADA BANK UMUM SYARIAH YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE TRIWULAN 2022-2023
Telah diganti dengan judul baru:

ANALISIS TINGKAT LIKUIDITAS PADA BANK UMUM SYARIAH YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

dengan alasan / dasar:

Pertimbangan hasil Seminar Proposal

Demikian berita acara ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 09 Juli 2025

Pembimbing Utama

Dr. Damirah, S.E., M.M.

PAREPARE

Mengetahui,
Dekan,

Prof. Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.
NIP. 197102082001122002

BIODATA PENULIS



Samsul Anwar, lahir di Pinrang pada tanggal 01 September 2003 merupakan anak ketujuh dari tujuh bersaudara dari pasangan Bapak H. Anwar dan Ibu Hj. Hayati. Penulis beralamat di Sempang Timur, Jalan Poros Pinrang Polman, Kecamatan Patampanua, Kabupaten Pinrang, Provinsi Sulawesi Selatan. Riwayat pendidikan yaitu menyelesaikan pendidikan sekolah dasar di SDN 112 Pinrang tahun 2015. Kemudian menyelesaikan pendidikan SMP di SMPN 2 Pinrang tahun 2018. Kemudian menyelesaikan pendidikan di SMKN 1 Pinrang Jurusan Akuntansi dan Keuangan Lembaga tahun 2021. Pada tahun 2021 penulis melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri Parepare dan sekarang berada di semester 8. Penulis telah melaksanakan program Praktik Pengalaman Lapangan di Badan Pengelolaan keuangan dan Pendapatan Daerah Kabupaten Pinrang selama 30 hari. Dengan bimbingan, dukungan serta do'a penulis mampu menyelesaikan tugas akhir berupa skripsi sebagai syarat kelulusan dengan judul "Analisis Tingkat Likuiditas pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia" dengan ini penulis sangat berterima kasih kepada semua pihak yang telah meluangkan dan terlibat dalam penyusunan skripsi ini.